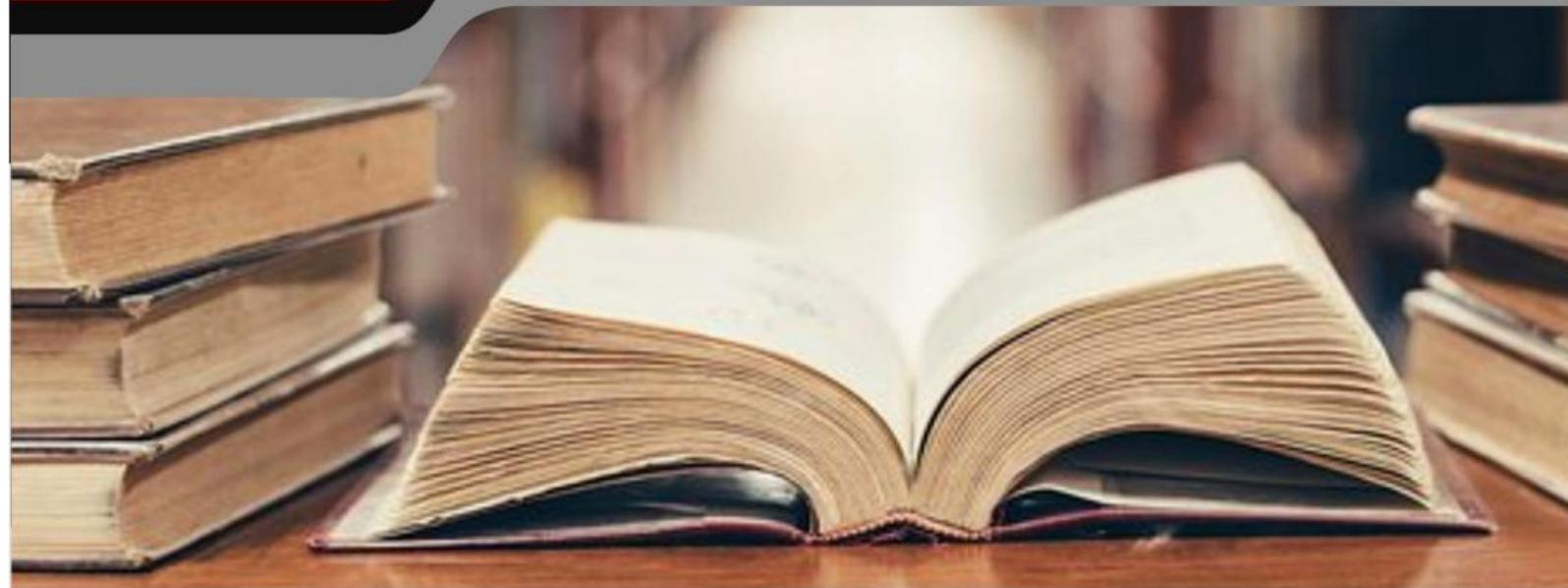


E-ISSN :3025-6194  
P-ISSN :3024-9783

# JPMNT

## JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT NIA NANA

VOLUME 2 NO. 3 JULI 2024



**diterbitkan oleh:**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Nusa Nipa Indonesia

Jl. Kesehatan No.3 Maumere 86111 - Nusa Tenggara Timur  
email : [info@nusanipa.ac.id](mailto:info@nusanipa.ac.id) - [unipamaumere@yahoo.co.id](mailto:unipamaumere@yahoo.co.id)

**JPMNT**  
**JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT NIAN TANA**  
**VOLUME 2 NO. 3 JULI 2024**

**FOKUS DAN RUANG LINGKUP JURNAL**

**JPMNT : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT NIAN TANA** dengan e-ISSN : [3025-6194](https://ejournal-nipamof.id/index.php/JPMNT), p-ISSN : [3024-9783](https://ejournal-nipamof.id/index.php/JPMNT) memuat publikasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat, model atau konsep dan atau implementasinya dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, pemberdayaan masyarakat atau pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, teknik, pertanian, sosial humaniora, komputer dan kesehatan Jurnal ini terbit 1 tahun 4 kali (**Januari, April, Juli dan Oktober**)

Artikel-artikel yang dipublikasikan di bidang Ilmu pendidikan, teknik, pertanian, sosial humaniora, komputer dan kesehatan. Artikel bisa ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia. hanya menerima artikel-artikel yang berasal dari hasil-hasil penelitian asli (prioritas utama), dan artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru (tidak prioritas). Keputusan diterima atau tidaknya suatu artikel ilmiah di jurnal ini menjadi hak dari Dewan Penyunting berdasarkan atas rekomendasi.

**INFORMASI INDEKSASI JURNAL**

**JPMNT : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT NIAN TANA** dengan e-ISSN : 3025-6194, p-ISSN : 3024-9783 ; <https://ejournal-nipamof.id/index.php/JPMNT> adalah *peer-reviewed journal* yang sudah terindeks di beberapa pengindeks bereputasi, antara lain: Google Scholar; Garuda Rujukan Digital (GARUDA), Directory of Open Access Journal (DOAJ).



**JPMNT**  
**JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT NIAN TANA**  
**VOLUME 2 NO. 3 JULI 2024**

**Ketua Dewan Editor**

Andreas Rengga, S.E., M.M.; Universitas Nusa Nipa Indonesia

**Anggota Dewan Editor**

Yessica Amelia, Se., M.Ak., Bkp ; Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa

Yudho Purnomo, Se.,Mm.,Cprm.,Cplm.,Cpdm ; Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
Cendekia Karya Utama

Lili Naili Hidayah, S.H., M.Hum. ; Universitas Jambi

Akbar Alfa, S.T., M.T ; Universitas Islam Indragiri

Soleman, S.Kom., M.Kom., Mce. ; Universitas Borobudur

Dody Candra Harwanto, M.Pd ; Sekolah Tinggi Theologia Abdiel

**Tim Reviewer**

Dr. Yustus Adipati, S.Psi., M. Fil.(C) ; Sekolah Tinggi Teologi Cipanas

Kalis Amartani, S.Si., M.P. ; Universitas Lakidende Unahaa

Alfian Hudan Laksana, S.T., M.T.; Universitas Pawyatan Daha

Syaiful Prayogi, M.Farm. ; Universitas Peradaban

Lusi Apriyani, S.H., LL.M ; Universitas Sriwijaya

Wahyu Leman, S.E., M.Ak. ; Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda

**Di Terbitkan Oleh :**

**Universitas Nusa Nipa**

**Jl. Kesehatan No. 3, Maumere 86111 - Nusa Tenggara Timur, Kab. Sikka,  
Provinsi Nusa Tenggara Timur, 86111**

**JPMNT**  
**JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT NIAN TANA**  
**VOLUME 2 NO. 3 JULI 2024**

**KATA PENGANTAR**

**Jpmnt : Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana** dengan e-ISSN : [3025-6194](https://ejournal-nipamof.id/index.php/JPMNT), p-ISSN : [3024-9783](https://ejournal-nipamof.id/index.php/JPMNT) memuat publikasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat, model atau konsep dan atau implementasinya dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, pemberdayaan masyarakat atau pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, teknik, pertanian, sosial humaniora, komputer dan kesehatan Jurnal ini terbit 1 tahun 4 kali (**Januari, April, Juli dan Oktober**)

Pusat Penelitian **Jpmnt : Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana** menerbitkan satu-satunya makalah yang secara ketat mengikuti pedoman dan template untuk persiapan naskah. Semua manuskrip yang dikirimkan akan melalui proses peer review double-blind. Makalah tersebut dibaca oleh anggota redaksi (sesuai bidang spesialisasi) dan akan disaring oleh Redaktur Pelaksana untuk memenuhi kriteria yang diperlukan untuk publikasi. Naskah akan dikirim ke dua reviewer berdasarkan pengalaman historis mereka dalam mereview naskah atau berdasarkan bidang spesialisasi mereka, telah meninjau formulir untuk menjaga item yang sama ditinjau oleh dua pengulas. Kemudian dewan redaksi membuat keputusan atas komentar atau saran pengulas.

Reviewer memberikan penilaian atas orisinalitas, kejelasan penyajian, kontribusi pada bidang/ilmu pengetahuan. Jurnal ini menerbitkan artikel meliputi bidang ilmu diantaranya pendidikan, teknik, pertanian, sosial humaniora, komputer dan kesehatan.

Dewan Penyunting akan berusaha terus meningkatkan mutu jurnal sehingga dapat menjadi salah satu acuan yang cukup penting dalam perkembangan Jurnal ini meliputi bidang ilmu diantaranya pendidikan, teknik, pertanian, sosial humaniora, komputer dan kesehatan Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mitra Bebestari bersama para anggota Dewan Penyunting dan seluruh pihak yang terlibat dalam penerbitan jurnal ini.

Salam,

Ketua Penyunting

JPMNT  
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT NIAN TANA  
VOLUME 2 NO. 3 JULI 2024

DAFTAR ISI

Fokus Dan Ruang Lingkup Jurnal	I
Tim Editor	II
Kata Pengantar	III
Daftar Isi	IV
<b>Analisis Keberagaman Karyawan dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovatif Terhadap PT. Tiara Teluk Jaya</b>	<b>Hal 01-09</b>
Arfiansyah Adhami N, Aura Cantika, Bhayu Kurniawan, Faiza Andiva, Vivi Nila Sari	
<b>Penyuluhan Anti-Korupsi dalam Upaya Meningkatkan Integritas dan Transparansi di Indonesia</b>	<b>Hal 10-20</b>
Yuyut Prayuti, Lasmin Alfies Sihombing, Yeni Nuraeni	
<b>Analisis Pengaruh Kepribadian Individu dan Keberagaman di Tempat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Percetakan Digital Printing Zaky</b>	<b>Hal 21-31</b>
Aksa Zaid, Agtary Zacky, Vivi Nila Sari	
<b>Pelatihan Pengelolaan Emosi pada Anggota Bintara Remaja di Polresta Surakarta</b>	<b>Hal 32-41</b>
Ima Nia Uliasari, Tiara Fadhilah Hasna Fadholi, Maya Desvira Riandy, Ella Putri Febria	
<b>Menganalisis Masalah Usaha Mengenai Perilaku Karyawan dan Cara Mengatasi Masalah di Kga.Creative</b>	<b>Hal 42-50</b>
Lenta Octafianis Fau, M. Iqbal Ramadhan, Melan Anggia Putri, Muhammad Adha, Vivi Nila Sari	
<b>Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mangunjaya Kabupaten Bekasi</b>	<b>Hal 51-63</b>
Elia Rossa, Muhammad Esa Septian, Lissa Rahmawati, Fathiyah Alifah Fitriyani, Cahaya Zulfah, Putri Afrilia Nurrochmah, Herlina Yuliyanti, Dina Erliana, Nanda Suci Handayani Umagap, Ajeng Putri Wahyuningtyas	
<b>Efektivitas Pelaksanaan Restorative Justice dalam Penyelesaian Kasus Tindak Pidana Penganiayaan di Kepolisian Resor Gorontalo Utara</b>	<b>Hal 64-79</b>
Apriyansa Pranata Ayuba, Suwitno Yutye Imran, Julisa Aprilia Kaluku, Dolot Alhasni Bakung	
<b>Edukasi Pengawasan, Kepemimpinan dan Kompensasi terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada Masyarakat di Kecamatan Medan Denai</b>	<b>Hal 80-87</b>
Juniarti, Putri Pradini	
<b>Learn English With Artificial Intelligence (Sosialisasi Pemanfaatan Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) dalam Belajar Bahasa Inggris)</b>	<b>Hal 88-96</b>
Yeni Daniarti, Sri Mulyati, Syepry Maulana Husain, Ilham Pratama	
<b>Penggunaan Aplikasi Kamus Sinonim Antonim Sebagai Media Pembelajaran di MTS. Al-Hijrah NU Medan</b>	<b>Hal 97-105</b>
Sri Ramadhani, Siti Rahmadhani Siregar, Saut Mardame Simamora, Jusnizar Sinaga	
<b>Edukasi dan Promosi Kesehatan Diabetes Melitus Lingkungan XIX Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli</b>	<b>Hal 106-114</b>
Syahrul Handoko Nainggolan, Ali Asman Harahap, Candra Damanik	

- Sosialisasi Edukasi Keuangan dan Berwirausaha Sejak Dini di SDN 096135 Rambung Merah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun** **Hal 115-125**  
Darwin Damanik, Pawan Darasa Panjaitan, Elidawaty Purba, Dian G Purba, Pandapotan Damanik, Yosi Irawelda Saragih, Dina Revani Saragih
- Peningkatan Pemahaman dan Implementasi Customer Relationship Management (CRM) di Industri UMKM Kebumen** **Hal 126-135**  
Galih Mahardika Munandar, Muhammad Nur Wahyu Hidayah, Aliftha Dicasani, Wilson Candra Teguh Pratama, Krisna Adhi Pamungkas, Yusuf Khamid Meilano
- Penggunaan Energi Terbarukan PLTS untuk Efisiensi Biaya dan Keberlanjutan Usaha Bubur Bayi Shashi di Bukittinggi** **Hal 136-142**  
Dedi Tri Laksono, Nofri Dodi, Rien Afrianti, Rajimar Suhal Hasibuan
- Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar** **Hal 143-147**  
Aisyah AR, Suciyati Sundu, Dewi Sartika, Fidzah Nurfajrina Murad, Faradillah Usman
- Pemanfaatan Potensi Sekam Padi sebagai Sumber Energi Alternatif Ramah Lingkungan dan Meningkatkan Kualitas UMKM di Desa Beringin Kencana** **Hal 148-153**  
Muhammad Suprpto, Yusup Indra Wijaya, Idzani Muttaqin, Budi Setiadi, Agus Jalpi, Rajak Jamali, Abdan Mustaqim Wardana, Meyrida Riana

---

## Analisis Keberagaman Karyawan dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovatif Terhadap PT. Tiara Teluk Jaya

Arfiansyah Adhami N, Aura Cantika, Bhayu Kurniawan, Faiza Andiva, Vivi Nila Sari  
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

Alamat : Jl. Raya Lubuk Begalung, Lubuk Begalung Nan XX, Kec. Lubuk Begalung, Kota Padang,  
Sumatera Barat 25145

Email korespondensi : [bayuptp22@gmail.com](mailto:bayuptp22@gmail.com)

---

### Article History:

Received: June 19, 2024;

Revised: 30 June, 2024;

Accepted: July 16, 2024;

Published: July 17, 2024

**Keywords:** Diversity, Creativity,  
Innovative, Employee Performance

**Abstract:** *This Community Service (PKM) activity aims to find out and increase the owner's understanding and knowledge of how to assess performance in developing product innovations to support competitive advantages. The diversity of employees at PT. Tiara Teluk Jaya has a big influence in increasing creativity and innovation. This research aims to find out how much influence diversity has in increasing creativity and innovation. This research focuses on employee diversity carried out by PT. Tiara Teluk Jaya to increase employee effectiveness and innovation. Judging from the customs and culture that exist in Indonesia, there is a lot of diversity that has a broader perspective in dealing with problems and finding new and creative solutions. The analytical methods used are interviews, observation and data collection. Based on the results of observations and interviews conducted by researchers, the influence of diversity on creativity and innovative employee performance has a significant impact. There is a positive and significant influence between creativity and innovation and employee performance.*

**Abstrak:** Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan pemahaman serta pengetahuan pemilik mengenai cara penilaian kinerja dalam mengembangkan inovasi produk agar menunjang keunggulan yang kompetitif dalam persaingan. Keberagaman karyawan di PT. Tiara Teluk Jaya membawa pengaruh besar dalam meningkatkan kreativitas dan inovatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keberagaman dalam meningkatkan kreativitas dan inovatif. Penelitian ini berfokus pada keberagaman karyawan yang dijalankan oleh PT. Tiara Teluk Jaya untuk meningkatkan efektivitas dan inovasi karyawan. Dilihat dari adat istiadat dan budaya yang ada di Indonesia menyebabkan banyaknya keberagaman yang memiliki perspektif yang lebih luas dalam menangani permasalahan dan menemukan solusi baru dan kreatif. Metode analisis yang digunakan adalah wawancara, observasi dan pengumpulan data. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa pengaruh keberagaman terhadap kreativitas dan inovatif kinerja karyawan signifikan berpengaruh besar. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas dan inovatif dengan kinerja karyawan, artinya tinggi rendahnya kreativitas akan mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja karyawan.

**Kata Kunci:** Keberagaman, Kreatifitas, Inovatif, Kinerja Karyawan

## PENDAHULUAN

PT. TIARA TELUK JAYA merupakan perusahaan konstruksi yang berbasis di KAB. SOLOK SELATAN, Indonesia. Berdiri sejak lama, PT. TIARA TELUK JAYA telah menjadi salah satu pemimpin di industri konstruksi dengan spesialisasi utama dalam pembangunan infrastruktur dan proyek komersial skala besar. PT. TIARA TELUK JAYA melayani jasa konstruksi: SI001 Jasa Pelaksana Untuk Konstruksi Saluran Air, Pelabuhan, Dam, dan Prasarana Sumber Daya Air Lainnya, SI003 Jasa Pelaksana Untuk Konstruksi Jalan Raya (kecuali jalan layang), jalan, rel kereta api, dan landas pacu bandara, SI004 Jasa Pelaksana

Konstruksi Pekerjaan Jembatan, Jalan Layang, Terowongan dan Subways, SI008 Jasa Pelaksana Untuk Konstruksi Perpipaan Air Minum Lokal.

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya (rasio, rasa, dan karsa). Semua potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia dapat memengaruhi upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Organisasi akan kesulitan mencapai tujuannya apabila tidak ada sumber daya manusia (Sutrisno, 2009). Hornby (dalam Eze et al., 2019) mendefinisikan tenaga kerja sebagai totalitas orang yang bekerja dalam suatu organisasi.

Menurut Dessler (2015), keragaman berarti beragam atau bervariasi, dimana keragaman yang ada di tempat kerja berarti memiliki tenaga kerja yang terdiri dari dua atau lebih kelompok karyawan dengan beragam latar belakang rasial, etnis, jenis kelamin, kultural, asal-usul nasional, disabilitas, usia, dan keagamaan. Kreitner & Kinicki (dalam Eze et al., 2019) mendefinisikan keragaman tenaga kerja sebagai banyak perbedaan individu dan persamaan yang ada di antara orang-orang yang bekerja dalam suatu organisasi. Keragaman tenaga kerja menurut Srivastava (2012) meliputi usia, etnis, keturunan, jenis kelamin, kemampuan atau kualitas fisik, ras, latar belakang pendidikan, lokasi geografis, pendapatan, status perkawinan, pengalaman militer, keyakinan agama, status orang tua, dan pengalaman kerja.

Kreativitas merupakan upaya merangkai ulang pengetahuan didalam pikiran-pikiran manusia yang membiarkan dirinya untuk berfikir secara lebih bebas dalam membangkitkan hal-hal baru. Juga menghasilkan gagasan-gagasan yang mengejutkan pihak lain dalam menghasilkan hal yang bermanfaat. Selain kreativitas, inovasi memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kemampuan bersaingnya. Sumber daya manusia merupakan penggerak inovasi dan kreativitas di dalam sebuah perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja karyawan (Dama, 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik mereview terkait bagaimana pengaruh culture terhadap kreativitas kinerja karyawan.

Perilaku kerja yang inovatif merupakan sikap dari karyawan dalam menerapkan segala ide baru yang bermanfaat dalam proses berorganisasi. Kanter (1998) menjelaskan bahwa inovasi berkaitan dengan kreativitas individu. Selain itu, kemampuan individu dalam berinovasi sangat dipengaruhi kepemimpinan (Amabile et al., 2004). Faktor penting dalam menentukan perilaku kerja inovatif dari karyawan adalah kepemimpinan (leadership) dan budaya organisasi (Organizational Culture). Kepemimpinan merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam mempengaruhi bawahan atau pengikutnya untuk berpikir lebih inovatif agar dapat mencapai tujuan organisasi atau perusahaan yang berhasil. Kepemimpinan dalam suatu

organisasi berkaitan dengan gaya atau cara suatu pemimpin dalam memimpin dan bagaimana ia mengarahkan bawahannya agar bawahannya kompak dan berjalan sesuai harapan dan tujuan dalam organisasi. Organisasi yang berhasil dalam pencapaian tujuannya perlu mengetahui kepribadian karyawan dengan melakukan upaya yang tepat sebagai pendorong kinerja, sehingga diperoleh kerjasama yang baik dengan karyawan (Kairupan, 2021).

Kinerja karyawan memiliki pengaruh yang besar dalam mewujudkan tujuan organisasi, karena keberhasilan dan kesuksesan perusahaan dapat dilihat dari kinerja karyawannya. Organisasi yang berhasil dalam pencapaian tujuannya perlu mengetahui kepribadian karyawan dengan melakukan upaya yang tepat sebagai pendorong kinerja, sehingga diperoleh kerjasama yang baik dengan karyawan (Kairupan, 2021). (Oktaviani, 2019) Kinerja karyawan dipengaruhi beberapa faktor, termasuk didalamnya karakteristik kepribadian, dan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh organisasi tersebut.

Penelitian ini dilakukan di PT.Tiara Teluk Jaya langsung kepada pemilik dan karyawan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh keberagaman dalam meningkatkan kreativitas dan inovatif terhadap PT.Tiara Teluk Jaya. Hasil dari keberagaman kinerja Karyawan dalam meningkatkan kreativitas dapat dinilai dari budaya, bahasa, jenis kelamin, kebiasaan, kerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **MASALAH**

PT.Tiara Teluk Jaya terjadi permasalahan keberagaman karyawan dalam meningkatkan kreativitas dan inovatif karyawan dapat ditemui dalam beberapa aspek, seperti:

- a. Komunikasi: Masalah komunikasi dan hambatan persepsi bahasa dan budaya perlu diatasi agar tercipta komunikasi yang baik. Kesulitan yang terjadi pada tempat kerja misalnya karena kendala bahasa, gaya bahasa yang berbeda.
- b. Kesalahpahaman Budaya: Budaya yang berbeda akan menimbulkan salah persepsi terkait gestur dan bahasa tubuh. Sering kali hal ini menjadi masalah baru dalam lingkungan yang beragam.
- c. Kebutuhan yang Berbeda: Setiap orang dalam keberagaman memiliki kebutuhan dan tingkat keadilan yang berbeda. Bagi penyandang tuli, mereka membutuhkan alat bantu dengar yang berkualitas. Bagi orang dengan etnis minoritas, mereka akan membutuhkan lingkungan yang aman dan nyaman bagi mereka untuk bekerja.
- d. Standar Penilaian yang Tidak Sesuai: Standar penilaian yang tidak mempertimbangkan keragaman dapat menjadi masalah. Misalnya, standar yang tidak mempertimbangkan perbedaan gender, ras, atau agama dapat berdampak negatif pada kinerja karyawan.

- e. Bias dalam Penilaian: Bias dalam penilaian kinerja dapat berdampak negatif pada moral dan produktivitas karyawan. Untuk mengatasi ini, perlu dibuat tim penilai yang beragam sehingga keberagaman karyawan terlihat dan melibatkan karyawan dalam proses penilaian untuk memastikan bahwa pendapat yang berbeda didengar.
- f. Pelatihan Komunikasi: Membantu manajer mengelola tim yang beragam dan berkomunikasi lintas budaya. Membuat tim penilai yang beragam sehingga keberagaman karyawan terlihat dan melibatkan karyawan dalam proses penilaian untuk memastikan bahwa pendapat yang berbeda didengar.

Adapun pengaruh keberagaman dalam meningkatkan kualitas dan inovatif karyawan di PT.Tiara Teluk Jaya adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Kualitas Pemikiran dan Kreativitas: Keberagaman dapat meningkatkan kualitas pemikiran dan kreativitas karyawan dengan menghadirkan berbagai perspektif dan ide yang berbeda.
- b. Memenuhi Kebutuhan Masyarakat yang Beragam: Keberagaman dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam dengan menawarkan berbagai produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
- c. Memperluas Wawasan Masyarakat: Keberagaman dapat memperluas wawasan masyarakat dengan menghadirkan berbagai budaya, agama, dan etnis yang berbeda.
- d. Meningkatkan Kinerja Karyawan: Keberagaman dapat meningkatkan kinerja karyawan dengan menghadirkan berbagai ide dan pendekatan yang berbeda.
- e. Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan: Keberagaman dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan dengan menghadirkan berbagai potensi yang berbeda.
- f. Meningkatkan Kualitas Layanan: Keberagaman dapat meningkatkan kualitas layanan dengan menghadirkan berbagai produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
- g. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat: Keberagaman dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan menghadirkan berbagai peluang bisnis yang berbeda.
- h. Meningkatkan Persatuan dan Toleransi Masyarakat: Keberagaman dapat meningkatkan persatuan dan toleransi masyarakat dengan menghadirkan berbagai budaya dan agama yang berbeda.
- i. Meningkatkan Integrasi Sosial: Keberagaman dapat meningkatkan integrasi sosial dengan menghadirkan berbagai perspektif dan ide yang berbeda.

Solusi yang diberikan :

1. Menghadirkan Berbagai Perspektif dan Ide: Menghadirkan berbagai perspektif dan ide yang berbeda dapat meningkatkan kualitas pemikiran dan kreativitas karyawan.
2. Menghadirkan Berbagai Produk dan Layanan: Menghadirkan berbagai produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam.
3. Menghadirkan Berbagai Budaya dan Agama: Menghadirkan berbagai budaya dan agama yang berbeda dapat meningkatkan persatuan dan toleransi masyarakat.
4. Menghadirkan Berbagai Peluang Bisnis: Menghadirkan berbagai peluang bisnis yang berbeda dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.
5. Menghadirkan Berbagai Perspektif dan pandangan: Menghadirkan berbagai perspektif dan pandangan yang berbeda dapat meningkatkan integrasi sosial.



**Dokumentasi 1. Pelaksanaan Kegiatan Wawancara**

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang sifatnya deskriptif seperti wawancara, gambar, foto, video, dan lain sebagainya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah PT.Tiara Teluk Jaya yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung dilapangan dan sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi.

Metode pengumpulan data adalah dengan melakukan observasi wawancara dan dokumentasi. Alat bantu pengumpulan data adalah handphone sebagai alat untuk merekam saat melakukan wawancara serta alat pengambilan gambar sebagai bukti dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan permasalahan di PT.Tiara Teluk Jaya ini yaitu Data Display (Penyajian data), verifikasi dan kesimpulan.

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami, mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan, serta menyuguhkan apa adanya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan, tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan lokasi tempat PBL ini adalah Perusahaan kontruksi PT.Tiara Teluk Jaya yang berbasis di KAB. SOLOK SELATAN, Indonesia dan peneliti melakukan wawancara serta observasi di kantor cabang yang berlokasi di Padang. Perusahaan PT.Tiara Teluk Jaya ini merupakan Perusahaan yang bergerak dibidang jasa kontruksi seperti jasa kontruksi jalan, jasa kontruksi gedung dan jasa kontruksi lainnya. Banyaknya latar belakang keberagaman dari setiap karyawan di PT.Tiara Teluk Jaya membawa pengaruh yang besar dalam meningkatkan kreativitas dan inovatif karyawan PT.Tiara Teluk Jaya.

### **A. Masalah yang Dihadapi:**

1. Komunikasi: Masalah komunikasi dan hambatan persepsi bahasa dan budaya perlu diatasi agar tercipta komunikasi yang baik. Kesulitan yang terjadi pada tempat kerja misalnya karena kendala bahasa, gaya bahasa yang berbeda.
2. Kesalahpahaman Budaya: Budaya yang berbeda akan menimbulkan salah persepsi terkait gestur dan bahasa tubuh. Sering kali hal ini menjadi masalah baru dalam lingkungan yang beragam.
3. Kebutuhan yang Berbeda: Setiap orang dalam keberagaman memiliki kebutuhan dan tingkat keadilan yang berbeda. Bagi penyandang tuli, mereka membutuhkan alat bantu dengar yang berkualitas. Bagi orang dengan etnis minoritas, mereka akan membutuhkan lingkungan yang aman dan nyaman bagi mereka untuk bekerja.

4. Standar Penilaian yang Tidak Sesuai: Standar penilaian yang tidak mempertimbangkan keragaman dapat menjadi masalah. Misalnya, standar yang tidak mempertimbangkan perbedaan gender, ras, atau agama dapat berdampak negatif pada kinerja karyawan.
5. Bias dalam Penilaian: Bias dalam penilaian kinerja dapat berdampak negatif pada moral dan produktivitas karyawan. Untuk mengatasi ini, perlu dibuat tim penilai yang beragam sehingga keberagaman karyawan terlihat dan melibatkan karyawan dalam proses penilaian untuk memastikan bahwa pendapat yang berbeda didengar.
6. Pelatihan Komunikasi: Membantu manajer mengelola tim yang beragam dan berkomunikasi lintas budaya. Membuat tim penilai yang beragam sehingga keberagaman karyawan terlihat dan melibatkan karyawan dalam proses penilaian untuk memastikan bahwa pendapat yang berbeda didengar.

#### **B. Solusi yang Diusulkan:**

1. Menghadirkan Berbagai Perspektif dan Ide: Menghadirkan berbagai perspektif dan ide yang berbeda dapat meningkatkan kualitas pemikiran dan kreativitas karyawan dan mendukung komunikasi yang terbuka dan saluran untuk mengatasi masalah sebelum besar.
2. Menghadirkan Berbagai Produk dan Layanan: Menghadirkan berbagai produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam.
3. Menghadirkan Berbagai Budaya dan Agama: Menghadirkan berbagai budaya dan agama yang berbeda dapat meningkatkan persatuan dan toleransi Masyarakat seperti menciptakan lingkungan kerja yang santai dan nyaman.
4. Menghadirkan Berbagai Peluang Bisnis: Menghadirkan berbagai peluang bisnis yang berbeda dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.
5. Menghadirkan Berbagai Perspektif dan pandangan: Menghadirkan berbagai perspektif dan pandangan yang berbeda dapat meningkatkan integrasi sosial.

#### **C. Metode Penelitian:**

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang sifatnya deskriptif seperti wawancara, gambar, foto, video, dan lain sebagainya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah PT.Tiara Teluk Jaya yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung dilapangan dan sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Metode pengumpulan

data adalah dengan melakukan observasi wawancara dan dokumentasi. Alat bantu pengumpulan data adalah handphone sebagai alat untuk merekam saat melakukan wawancara serta alat pengambilan gambar sebagai bukti dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan permasalahan di PT.Tiara Teluk Jaya ini yaitu Data Display (Penyajian data), verifikasi dan kesimpulan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan Pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan sesuai hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa keberagaman menjadi faktor yang sangat penting dalam memengaruhi kreativitas dan inovatif karyawan. Keberagaman membawa berbagai ide, pandangan, dan pengalaman ke dalam lingkungan kerja yang dapat meningkatkan kemampuan tim untuk memecahkan masalah, menghasilkan ide-ide baru, dan menciptakan solusi yang inovatif. Dalam memecahkan konflik, PT.Tiara Teluk Jaya dapat mengadopsi pendekatan yang terencana dan proaktif, melalui pembentukan kebijakan dan prosedur yang jelas, pelatihan keterampilan manajemen konflik, fasilitasi komunikasi terbuka, dan evaluasi pasca-konflik. Dengan memperhatikan faktor-faktor seperti keberagaman budaya, jenis kelamin, usia, bahasa, kebiasaan karyawan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kepuasan kerja dan meningkatkan kinerja karyawan secara keseluruhan. Dengan mempromosikan komunikasi terbuka, dan menghargai keberagaman, PT.Tiara Teluk Jaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan beroperasi secara maksimal dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan judul “Analisis Keberagaman Karyawan dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovatif Terhadap PT.Tiara Teluk Jaya” Dengan selesainya artikel ini, bukanlah menjadi sebuah akhir, melainkan suatu awal yang baru untuk memulai petualangan hidup yang baru. Penulis menyadari betul bahwa ada orang-orang yang berjasa dibalik selesainya artikel ini. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada bu Viviani Sari SE, MM selaku dosen pengampu yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan artikel ini. Terimakasih juga kepada PT.Tiara Teluk Jaya atas diberikannya

kesempatan untuk dapat melakukan penelitian di sana. Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan artikel ini penulis sangat mengharapkan masukan, krtikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan artikel ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Jr, C.Venus Lurekke Jean dan Rolyana Ferinia, 2023, Kreativitas Karyawan sebagai Variabel Mediasi antara Motivasi dan Kinerja Karyawan, Jurnal Ekonomi, Jurnal Manajemen, 21(1).
- Saputra, Regi Cahyadi dan Dety Mulyanti, 2023, Studi Literatur : Pengaruh Culture Terhadap Kreativitas Kinerja Karyawan, Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan, 2(2).
- Sentoso Antony dan Catherine, 2022, Pengaruh Kepemimpinan Perilaku Inovatif Karyawan di Perusahaan NDP melalui Budaya Organisasi Sebagai Variabel Mediasi, Jurnal eco-Buss, 5(2).
- Suprihati, 2014, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Karyawan Perusahaan Sari Jati Di Sragen, Jurnal Paradigma, 12(1).



## Penyuluhan Anti-Korupsi dalam Upaya Meningkatkan Integritas dan Transparansi di Indonesia

### *Anti-Corruption Counseling to Enhance Integrity and Transparency in Indonesia and Transparency in Indonesia*

Yuyut Prayuti<sup>1\*</sup>, Lasmin Alfies Sihombing<sup>2</sup>, Yeni Nuraeni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Nusantara, Indonesia

<sup>2,3</sup>Universitas Pakuan, Indonesia

\*)[prayutiyuyut@gmail.com](mailto:prayutiyuyut@gmail.com)<sup>1</sup>

---

#### Article History:

Received: Juni 20, 2024;

Revised: Juli 02, 2024;

Accepted: Juli 16, 2024;

Published: Juli 18, 2024;

**Keywords:** Academic Community;

Integrity; Collaboration;

Corruption; Governance

**Abstract:** *In an effort to tackle corruption that impedes Indonesia's social and economic progress, this service project focuses on the effectiveness of anti-corruption counseling to increase integrity and transparency among students, education personnel, and the community. Using Service Learning methodology, this activity involves counseling integrated in the learning process and community service delivery, with the cooperation of the West Java High Prosecutor's Office to ensure the relevance of the material. Results showed an increase in participants' awareness and competence in identifying and countering corruption, with 85% reporting increased capacity. The outreach also successfully promoted a culture of integrity and triggered local initiatives for greater transparency in resource management, strengthening the legal and institutional framework through policy advocacy. The findings support the need for expansion of similar programs and increased collaboration between sectors to strengthen corruption eradication efforts in Indonesia.*

---

**Abstrak.** Dalam upaya mengatasi korupsi yang menghambat kemajuan sosial dan ekonomi Indonesia, bahasan pengabdian ini berfokus pada efektivitas penyuluhan anti-korupsi untuk meningkatkan integritas dan transparansi di kalangan mahasiswa, tenaga kependidikan, dan masyarakat. Menggunakan metodologi Service Learning, kegiatan ini melibatkan penyuluhan yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan pemberian layanan komunitas, dengan kerjasama Kejaksaan Tinggi Jawa Barat untuk memastikan relevansi materi. Hasil menunjukkan peningkatan kesadaran dan kompetensi peserta dalam mengidentifikasi dan melawan korupsi, dengan 85% menyatakan peningkatan kapasitas. Penyuluhan ini juga berhasil mempromosikan budaya integritas dan memicu inisiatif lokal untuk transparansi yang lebih besar dalam pengelolaan sumber daya, menguatkan kerangka kerja hukum dan institusi melalui advokasi kebijakan. Temuan ini mendukung perlunya perluasan program serupa dan peningkatan kolaborasi antarsektor untuk memperkuat upaya pemberantasan korupsi di Indonesia.

**Kata Kunci:** Civitas Akademik; Integritas; Kolaborasi; Korupsi; Tata Kelola

---

\* Yuyut Prayuti, [prayutiyuyut@gmail.com](mailto:prayutiyuyut@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia terus menghadapi tantangan besar dalam memerangi korupsi, yang secara signifikan menghambat kemajuan sosial dan ekonomi negara. Menurut data terbaru dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tahun 2023, terdapat peningkatan kasus korupsi sebanyak 161 kasus yang berhasil diungkap (Annur, 2024), menunjukkan urgensi yang mendesak untuk intervensi yang efektif dan inovatif dalam pemberantasan korupsi. Fenomena ini tidak hanya mengurangi efisiensi sumber daya negara tetapi juga mempengaruhi kepercayaan publik terhadap institusi pemerintah.

Mahasiswa, tenaga kependidikan kampus, dan masyarakat di wilayah merupakan subyek penyuluhan ini yang memiliki peran penting dan beragam dalam mengatasi fenomena korupsi. Masing-masing kelompok ini dapat berkontribusi secara unik terhadap upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi, memberikan dampak positif pada tata kelola dan integritas institusional di Indonesia. Dengan memanfaatkan kekuatan kolektif dari mahasiswa, tenaga kependidikan, dan masyarakat, Indonesia bisa lebih efektif dalam melawan korupsi, memperkuat institusi, dan mengamankan masa depan negara yang lebih adil dan sejahtera.

Penyuluhan anti-korupsi diarahkan untuk mengedukasi tentang pentingnya integritas dan transparansi, serta untuk membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan melawan korupsi (Bustan & Mailani, 2021). Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah menciptakan perubahan sosial yang signifikan melalui peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif dari mahasiswa, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam upaya pencegahan korupsi.

Penyuluhan anti-korupsi ini memiliki harapan untuk terbentuknya sebuah masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi terhadap bahaya dan dampak negatif korupsi. Tujuan ini diwujudkan melalui pendidikan dan pemahaman mendalam tentang nilai integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap aspek kehidupan, khususnya dalam pengelolaan sumber daya publik dan pelaksanaan kebijakan. Melalui penyuluhan ini, diharapkan mahasiswa, tenaga kependidikan, dan masyarakat umum tidak hanya menjadi lebih waspada terhadap praktik korupsi tetapi juga terdorong untuk aktif dalam upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi di lingkungan masing-masing.

Secara lebih spesifik, tujuan dari penyuluhan anti-korupsi adalah untuk mengembangkan kapasitas individu dan kolektif dalam mengidentifikasi, melaporkan, dan menanggapi kasus-kasus korupsi dengan cara yang efektif dan beretika. Penyuluhan ini juga bertujuan untuk memperkuat kerangka kerja hukum dan institusional melalui advokasi kebijakan yang mendukung perbaikan sistem pengawasan dan penegakan hukum yang lebih

ketat terhadap tindak korupsi. Selain itu, program ini mendukung pembangunan budaya organisasi dan masyarakat yang menempatkan integritas sebagai nilai utama, sehingga secara bertahap mengurangi toleransi terhadap korupsi.

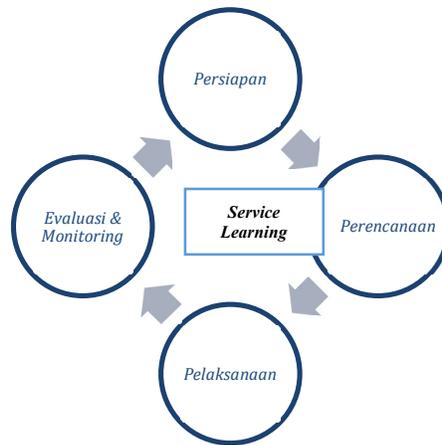
## 2. METODE

Model dan pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah Penyuluhan adalah model pengabdian berupa penyuluhan. Penyuluhan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan untuk memberikan informasi, pengetahuan, dan pemahaman kepada masyarakat mengenai isu atau topik spesifik, ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu-isu tertentu, menyediakan informasi yang sesuai, dan mendukung masyarakat dalam membuat keputusan yang lebih tepat dalam aktivitas sehari-hari mereka (Rusli, Pd, Pd, Boari, & Amelia, 2024).

Metodologi yang digunakan yaitu *Service Learning* (SL), yang memfokuskan pada kegiatan pemberian layanan kepada komunitas sebagai elemen dari proses pembelajaran mereka, memperbaiki kehidupan sehari-hari (Afandi et al., 2022). Dengan tahapan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan: Melibatkan identifikasi dan pemetaan stakeholders, pengumpulan data awal, dan pembentukan tim penyuluhan, yang mana dalam pengabdian ini berkolaborasi dengan Kejaksaan Tinggi Jawa Barat untuk mendetailkan upaya dari tujuan penyuluhannya dengan realita saat ini di lapangan.
- b. Tahap Perencanaan: Pengembangan materi penyuluhan disusun bersama dengan Kejaksaan Tinggi Jawa Barat serta persiapan logistik dan koordinasi dengan lembaga lokal.
- c. Tahap Pelaksanaan: Penyelenggaraan sesi penyuluhan yang meliputi presentasi, diskusi kelompok, dan aktivitas interaktif yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran dan partisipasi aktif.
- d. Tahap Evaluasi dan Monitoring: Penilaian terhadap efektivitas penyuluhan melalui feedback dari peserta, survei post-event, dan analisis perubahan perilaku atau sikap kepekaan terhadap korupsi dan langkah preventifnya.

Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang korupsi tetapi juga membangun jaringan kerja sama yang kuat antara universitas, masyarakat, dan instansi pemerintah dalam memperjuangkan integritas dan transparansi di Indonesia.



**Gambar 1. Diagram Alir**

### 3. HASIL

Program penyuluhan anti-korupsi yang diinisiasi sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat ini telah melibatkan serangkaian kegiatan dinamis yang bertujuan untuk meningkatkan integritas dan transparansi di kalangan mahasiswa, tenaga kependidikan kampus, dan masyarakat di wilayah tertentu (Chaniago & Syailendra Putra, 2023). Kegiatan-kegiatan ini meliputi sesi penyuluhan, workshop, diskusi kelompok, dan simulasi skenario korupsi, yang semuanya dirancang untuk mengasah pemahaman dan keterampilan dalam mengidentifikasi serta menanggapi potensi kasus korupsi (Dwiputri, Putri, Mintarti, Rachmawati, & Megasari, 2020).

Melalui serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman, penyuluhan ini berhasil menggugah kesadaran peserta tentang konsekuensi negatif dari korupsi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan signifikan dalam jumlah laporan kegiatan mencurigakan yang diterima oleh otoritas setempat pasca-penyuluhan. Survei pasca-kegiatan menunjukkan bahwa 85% peserta merasa lebih kompeten dan berkomitmen untuk melawan korupsi dalam kapasitas mereka.

Subyek dalam pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa, tenaga kependidikan, dan masyarakat di wilayah, yang mana mahasiswa memiliki peran sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Dengan energi, idealisme, dan akses ke pengetahuan terbaru, mahasiswa dapat menjadi pelopor dalam advokasi anti-korupsi. Mereka dapat terlibat dalam berbagai kegiatan seperti kampanye kesadaran, penyelenggaraan forum diskusi, dan pengembangan inovasi teknologi yang mendukung transparansi dan akuntabilitas. Mahasiswa juga dapat mengutilisasi media sosial dan platform digital lainnya untuk menyebarkan pesan anti-korupsi, menciptakan gerakan yang lebih luas dan mendalam di kalangan masyarakat.

Tenaga kependidikan, termasuk dosen dan staf administratif di universitas, memegang peranan strategis dalam menciptakan dan memelihara etos akademik yang berintegritas. Mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai anti-korupsi dalam kurikulum dan pedagogi, menanamkan pentingnya etika profesional dan integritas sejak dini. Selain itu, tenaga kependidikan dapat melakukan riset yang berkaitan dengan korupsi dan pengembangan kebijakan, memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk reformasi dan kebijakan anti-korupsi. Keterlibatan mereka dalam pendidikan dan pelatihan terus-menerus dapat memperkuat norma-norma sosial yang menentang korupsi.

Masyarakat lokal memiliki peran langsung dalam mengidentifikasi dan melaporkan kasus-kasus korupsi. Melalui peningkatan kesadaran dan kapasitas untuk mengawasi tindakan pemerintah lokal, masyarakat bisa menjadi pengawas yang efektif. Mereka juga bisa terlibat dalam inisiatif pengawasan seperti audit sosial dan pengawasan partisipatif atas penggunaan anggaran desa. Masyarakat yang terdidik dan proaktif dapat membantu menekan praktik korupsi dengan menuntut transparansi dan pertanggungjawaban dari para pemangku kepentingan dan pejabat terpilih.

Selama proses pendampingan, berbagai aksi teknis dan program telah dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh komunitas. Ini termasuk pelatihan tentang cara-cara melaporkan korupsi, pengenalan kepada sistem pelaporan yang transparan, dan pembentukan kelompok advokasi anti-korupsi di dalam komunitas. Teknik-teknik partisipatif dalam penyuluhan memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, membuat mereka lebih mampu dan berdaya dalam menghadapi korupsi.

Dari segi perubahan sosial, program ini telah menciptakan beberapa dinamika yang signifikan dalam struktur sosial komunitas, diantaranya:

- a. Pembentukan Pranata Baru: Inisiatif ini telah mengarah pada pembentukan pranata-pranata baru dalam komunitas, seperti komite integritas lokal dan pengkaji rutin isu-isu korupsi yang berfungsi untuk memonitor aktivitas pemerintahan dan kegiatan pada civitas akademik di lingkungan mereka.
- b. Perubahan Perilaku: Ada peningkatan signifikan dalam kesadaran dan perilaku anti-korupsi di kalangan peserta, di mana mereka kini lebih kritis dan vokal dalam menuntut transparansi dari pejabat dan institusi, salahsatunya terbukti melalui penelitian yang dilakukan yang mengarah pada kritisasi isue korupsi.
- c. Terciptanya Kesadaran Baru: Kesadaran baru mengenai pentingnya integritas dan transparansi telah tertanam, yang diperkirakan akan membawa transformasi sosial menuju

tata kelola yang lebih bersih dan adil.

Secara keseluruhan, penyuluhan anti-korupsi ini tidak hanya telah memperkuat kapasitas individu dalam menghadapi korupsi, tetapi juga secara bertahap mengubah norma dan praktik dalam masyarakat, mendorong pergeseran menuju budaya yang lebih bertanggung jawab dan transparan. Dengan terus memperkuat kolaborasi antar mahasiswa, tenaga kependidikan, dan masyarakat serta dengan dukungan berkelanjutan dari institusi seperti Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, program ini berpotensi untuk terus memperluas dampaknya, menjadikan integritas dan transparansi sebagai pilar utama dalam setiap aspek kehidupan masyarakat.



Gambar 1. Koordinasi dengan Kejaksaan Tinggi Jawa Barat untuk pengkoordiniran dan management waktu penyuluhan

#### **4. DISKUSI**

Kesadaran korupsi adalah pemahaman mendalam oleh individu dan komunitas mengenai apa itu korupsi, bagaimana ia beroperasi, dan dampak negatif yang dihasilkannya (Hananti, Pratama, & Sidabutar, 2021). Di Indonesia, di mana korupsi sering kali dianggap sebagai 'bagian dari sistem,' sangat penting untuk mengubah persepsi ini melalui pendidikan dan kampanye kesadaran. Kesadaran yang meningkat membantu masyarakat mengenali dan menolak praktik korupsi di tingkat individu dan kolektif (Kemdikbudristekdikti, 2011).

Salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan kesadaran adalah melalui edukasi formal dan informal. Pendidikan anti-korupsi di sekolah dan universitas dapat membekali generasi muda dengan alat-alat untuk mengenali dan melawan korupsi (KPK, 2019). Selain itu, workshop, seminar, dan penyuluhan di komunitas dapat menjangkau orang dewasa dan profesional yang mungkin menghadapi dilema etis dalam kehidupan sehari-hari mereka (KPK, 2012).

Program penyuluhan anti-korupsi yang diinisiasi dalam konteks pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mendidik dan mendorong masyarakat, khususnya mahasiswa dan tenaga kependidikan, untuk mengadopsi dan mempromosikan praktik integritas dan transparansi di Indonesia (Mansyur et al., 2022). Inisiatif ini datang sebagai respons terhadap situasi korupsi yang mendalam di Indonesia, yang terus menerus menghambat kemajuan ekonomi, sosial, dan politik negara.



Gambar 2. Proses penyuluhan Anti-Korupsi

Dalam konteks regulasi, Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 yang diubah dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi menyediakan kerangka kerja hukum untuk menangani kasus-kasus korupsi di Indonesia. Namun, meskipun regulasi ini sudah ada, implementasi yang efektif masih menjadi tantangan (Pahlevi, 2022). Penyuluhan ini mencoba untuk mengatasi kekurangan tersebut dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan korupsi, serta mengembangkan kapasitas individu dan kelompok untuk berkontribusi dalam perang melawan korupsi.

Pendekatan yang digunakan dalam penyuluhan ini mencakup pemberian informasi tentang hukum dan peraturan anti-korupsi, serta dampak korupsi terhadap masyarakat dan negara. Program ini juga memanfaatkan studi kasus nyata dan simulasi untuk mengilustrasikan bagaimana korupsi bisa terjadi dan bagaimana bisa dicegah atau diatasi (Prasetya, 2013). Melalui diskusi interaktif dan kegiatan kelompok, peserta diajak untuk merenungkan peran mereka sendiri dalam memerangi korupsi dan cara mereka bisa membuat perbedaan di komunitas dan lingkungan profesional mereka.

Salah satu aspek kuncinya adalah keterlibatan masyarakat dalam proses legislasi dan pengawasan (Sa'diyah, Shofiyah, Siregar, Kurniawan, & Anam, 2022). Program ini menekankan pentingnya partisipasi publik dalam proses pembuatan kebijakan dan pengawasan pemerintah, sesuai dengan prinsip *good governance* (Salsadila, Efridadewi, & Widiyani, 2023).

Dengan memperkuat keterlibatan masyarakat, diharapkan dapat menciptakan tekanan sosial yang diperlukan untuk mendorong penerapan kebijakan anti-korupsi yang lebih efektif.

Integrasi perspektif teoretis mengenai peran edukasi dalam mencegah korupsi mengarah pada teori perubahan sosial, yang mana penyuluhan diharapkan dapat merubah norma dan nilai yang ada dalam masyarakat, membangun budaya baru yang menolak korupsi (Sukimin & Muryati, 2022). Lebih jauh, teori-teori ekonomi politik juga menjelaskan bagaimana korupsi mengurangi efisiensi alokasi sumber daya dan merusak keadilan sosial, yang menjadi penting untuk disampaikan dalam penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman tentang konsekuensi jangka panjang dari korupsi.

Secara keseluruhan, penyuluhan ini bertujuan tidak hanya untuk mengedukasi tetapi juga untuk menginspirasi aksi dan partisipasi aktif dalam pemberantasan korupsi. Melalui penggabungan teori dan praktik, serta integrasi dengan regulasi yang relevan, program ini mendukung pembentukan fondasi yang kuat bagi pembangunan masyarakat yang integritas dan transparansi bukan hanya diidamkan tetapi juga dijalankan (Syauket, Karsono, & Ario Bangun, 2022).

Dalam konteks teoretis, program ini mendukung teori-teori yang mengemukakan bahwa pendidikan dan penyuluhan merupakan alat yang ampuh dalam membentuk norma-norma sosial dan perilaku anti-korupsi. Teori pembelajaran sosial Bandura menekankan pada model-model perilaku yang diamati yang dapat ditiru oleh orang lain. Dalam hal ini, penyuluhan menyediakan banyak contoh perilaku anti-korupsi yang positif yang dapat diadopsi oleh peserta. Selain itu, teori perubahan sosial menyatakan bahwa edukasi masyarakat dapat memicu perubahan normatif dan struktural dalam masyarakat. Program ini berhasil mengintegrasikan kedua aspek tersebut dengan menyediakan informasi dan mengembangkan kapasitas individu dan komunitas untuk melakukan perubahan.

Secara teoretis, pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang melibatkan edukasi, partisipasi komunitas, dan kerjasama lintas sektor efektif dalam mendorong perubahan sosial. Praktisnya, program ini telah membantu dalam membangun jaringan kerjasama yang lebih kuat antara lembaga akademik, komunitas, dan instansi pemerintah, yang krusial untuk memperkuat tata kelola dan memerangi korupsi secara efektif (Ulat et al., 2021).

Penyuluhan anti-korupsi tidak hanya meningkatkan kesadaran tetapi juga memperkuat tindakan kolektif dan individu terhadap korupsi. Hasil ini memberikan bukti empiris yang mendukung perluasan program serupa di wilayah lain, dan memperkuat kerangka kerja hukum serta institusi, selaras dengan rekomendasi dari teori perubahan sosial dan pembelajaran sosial.

Berdasarkan hal tersebut, harapannya kegiatan ini dapat diperluas lagi skalanya ke lebih banyak komunitas dan institusi pendidikan, serta memperkuat kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan dalam menciptakan dan mendukung kebijakan anti-korupsi. Pendekatan multidisipliner dan partisipatif harus terus dijadikan fokus utama dalam merancang program anti-korupsi di masa depan, dengan penekanan pada penerapan teori-teori sosial yang relevan untuk menghasilkan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

## **5. KESIMPULAN**

Program penyuluhan anti-korupsi yang diimplementasikan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kesadaran, integritas, dan transparansi di kalangan mahasiswa, tenaga kependidikan, dan masyarakat luas di Indonesia. Dengan mendidik peserta tentang korupsi, dampaknya, dan cara-cara mengidentifikasi serta melawan praktik ini, program ini telah memperkuat tata kelola dan institusi demokratis di negara ini. Kegiatan penyuluhan telah menggabungkan berbagai metode, termasuk presentasi, diskusi kelompok, dan simulasi, yang meningkatkan pemahaman dan partisipasi peserta dalam upaya anti-korupsi. Penyuluhan ini juga didukung oleh kerangka hukum yang kuat sesuai dengan Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 dan perubahannya, No. 20 Tahun 2001, yang memperkuat legalitas dan urgensi dari inisiatif ini. Untuk memastikan kelanjutan dan peningkatan dampaknya, disarankan agar penyuluhan diperluas dalam cakupan dan frekuensi, dengan melibatkan kolaborasi yang lebih luas dengan lembaga pemerintah dan non-pemerintah dan melanjutkan kampanye edukasi yang kuat untuk memperluas pengaruh dan jangkauannya, sehingga membantu Indonesia menuju masyarakat yang lebih adil dan pemerintahan yang lebih bersih.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan program penyuluhan anti-korupsi ini. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Kejaksaan Tinggi Jawa Barat atas kerjasama dan dukungan materi yang telah sangat membantu dalam meningkatkan kualitas dan relevansi penyuluhan. Kami juga mengapresiasi mahasiswa, tenaga kependidikan, dan masyarakat yang telah aktif berpartisipasi dan menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap upaya peningkatan integritas dan transparansi di Indonesia. Tidak lupa, kami berterima kasih kepada semua institusi dan individu yang telah memberikan sumber daya, waktu, dan tenaga untuk menyukseskan setiap tahapan kegiatan ini. Keberhasilan program ini adalah hasil dari kerja keras dan dedikasi semua

pihak, dan kami berharap kolaborasi ini dapat terus berlanjut untuk mendukung pembangunan masyarakat yang lebih adil dan transparan di masa depan.

## DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M., Kambau, R., Rahman, S., & Kadir, N. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Annur, C. (2024). KPK tangani 161 kasus korupsi pada 2023, gratifikasi terbanyak | Databoks. Retrieved July 17, 2024, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/06/kpk-tangani-161-kasus-korupsi-pada-2023-gratifikasi-terbanyak>
- Bustan, R., & Mailani, L. (2021). *Efektivitas penyuluhan antikorupsi dalam mengembangkan nilai-nilai karakter integritas pada remaja siswa SMAN 4 Garut*.
- Chaniago, F. Z. D., & Syailendra Putra, M. R. (2023). Menggali akar masalah korupsi di Indonesia: Analisis terhadap faktor-faktor pendorong dan solusi pemberantasannya. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 1(2), 548–552. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1428>
- Dwiputri, I. N., Putri, R. D., Mintarti, S. U., Rachmawati, D., & Megasari, R. (2020). Program pendidikan anti korupsi pada siswa sekolah menengah atas (SMA). *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2). <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i2.5407>
- Hananti, N. P., Pratama, R. A., & Sidabutar, T. R. A. (2021). Analisis efektivitas penegakan hukum terhadap korupsi di Indonesia. Retrieved from <https://eprints.uai.ac.id/1572/>
- Kemdikbudristekdikti. (2011). *Pendidikan anti korupsi untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Bagian Hukum Kepegawaian.
- KPK, K. (2012). *Panduan penyelenggaraan pendidikan antikorupsi di satuan pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan & Komisi Pemberantasan Korupsi.
- KPK. (2019). *Modul materi tindak pidana korupsi*. Retrieved July 17, 2024, from Pusat Edukasi Antikorupsi website: <https://aclc.kpk.go.id/materi-pembelajaran/pendidikan/buku/modul-materi-tindak-pidana-korupsi>
- Mansyur, A., Ratih, S., Bagenda, C., Bangun, R., Nasrin, & Hilman, Y. (2022). *Pendidikan antikorupsi (menciptakan pemahaman gerakan dan budaya antikorupsi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Pahlevi, F. S. (2022). Strategi ideal pemberantasan korupsi di Indonesia. *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law & Family Studies*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.21154/syakhsyiyah.v4i1.4251>
- Prasetya, H. B. (2013). Akuntabilitas dan transparansi publik sebagai instrumen mencegah dan memberantas tindak pidana korupsi. 2(3).

- Rusli, T. S., Pd, S., Pd, M., Boari, Y., & Amelia, D. (2024). *Pengantar metodologi pengabdian masyarakat*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sa'diyah, R., Shofiyah, S., Siregar, N., Kurniawan, K., & Anam, M. K. (2022). Sosialisasi dan edukasi pendidikan antikorupsi bagi aktivis mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.24853/an-nas.1.2.1-6>
- Salsadila, N., Efridadewi, A., & Widiyani, H. (2023). Pemberantasan tindak pidana korupsi di Indonesia: Masalah dan solusinya. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i2.2048>
- Sukimin, S., & Muryati, D. T. (2022). Pendidikan anti korupsi bagi siswa: Upaya pencegahan dini tindak pidana korupsi. *KADARKUM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 84. <https://doi.org/10.26623/kdrkm.v3i1.5091>
- Syauket, A., Karsono, B., & Ario Bangun, M. F. (2022). Penyuluhan: Upaya penguatan perilaku anti korupsi di lingkungan SMA Bekasi di masa pandemi COVID-19. *Abdi Bhara*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.31599/abhara.v1i2.1608>
- Ulat, M. A., Handayani, H., Muhfizar, M., Sidhi, S. P., Mustasim, M., & Poltak, H. (2021). Anti-corruption counseling for cadets to prepare the golden generation 2045. *Buletin SWIMP*, 1(01), 014–019. <https://doi.org/10.15578/bs.v1i01.5>



# Analisis Pengaruh Kepribadian Individu dan Keberagaman di Tempat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Percetakan Digital Printing Zaky

Aksa Zaid, Agtary Zacky, Vivi Nila Sari  
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

Alamat : Jl. Raya Lubuk Begalung, Lubuk Begalung Nan XX, Kec. Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat 25145

E-mail korespondensi : [zaiaksa432@gmail.com](mailto:zaiaksa432@gmail.com)

---

## Article History:

Received: Juni 20, 2024;

Revised: Juli 02, 2024;

Accepted: Juli 16, 2024;

Published: Juli 18, 2024;

**Keywords:** Diversity in the Workplace

**Abstract:** This research aims to identify the types of personality that tend to contribute positively to performance in printing. Understand how diversity in terms of background, education and experience can influence team collaboration and output quality in printing. Investigate whether there are certain factors related to personality or diversity that can hinder performance. Ensure that this analysis also considers the impact on the employee's overall quality of work life. By understanding how personality and diversity impact performance, companies can promote a more inclusive and supportive work environment for all team members.

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kepribadian yang cenderung berkontribusi positif terhadap kinerja di percetakan. Memahami bagaimana keberagaman dalam hal latar belakang, pendidikan, dan pengalaman dapat mempengaruhi kolaborasi tim dan kualitas output di percetakan. Menyelidiki apakah ada faktor-faktor tertentu terkait kepribadian atau keberagaman yang dapat menghambat kinerja. Memastikan bahwa analisis ini juga mempertimbangkan dampak pada kualitas kehidupan kerja karyawan secara keseluruhan. Dengan memahami bagaimana kepribadian dan keberagaman mempengaruhi kinerja, perusahaan dapat meningkatkan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan mendukung untuk semua anggota tim.

**Kata Kunci:** Keberagaman di Tempat Kerja

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Percetakan telah menjadi bagian integral dari perkembangan manusia sejak zaman kuno. Dari metode manual seperti cetak tangan hingga teknologi modern seperti mesin cetak digital, industri percetakan terus berkembang seiring waktu. Pada era digital saat ini, percetakan mengalami transformasi besar dalam hal efisiensi, kecepatan, dan jenis produk yang dapat diproduksi.

### Tujuan Penulisan

Bab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang sejarah, perkembangan, serta peran penting percetakan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, industri, dan budaya.

## **Rumusan Masalah**

Beberapa pertanyaan yang menjadi fokus dalam bab ini antara lain:

- Bagaimana perkembangan teknologi mempengaruhi industri percetakan?
- Apa saja jenis-jenis percetakan yang ada saat ini?
- Bagaimana percetakan berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan?

## **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca tentang pentingnya memahami sejarah dan evolusi percetakan dalam konteks global saat ini. Selain itu, juga diharapkan dapat memberikan pandangan mengenai tantangan dan peluang di masa depan bagi industri percetakan.

Dengan demikian, bab ini akan menguraikan secara komprehensif tentang peranan percetakan dari masa lampau hingga saat ini, serta relevansinya dalam konteks modern yang terus berkembang.

Percetakan telah menjadi tulang punggung komunikasi manusia selama berabad-abad. Dari awalnya sebagai proses manual yang memakan waktu hingga revolusi industri yang mengubahnya menjadi industri modern yang canggih, percetakan terus mengalami evolusi yang signifikan. Perusahaan-perusahaan percetakan tidak hanya memainkan peran krusial dalam reproduksi dokumen dan publikasi, tetapi juga menjadi pilar utama dalam memfasilitasi pertukaran informasi di berbagai sektor ekonomi.

Dalam era digital saat ini, industri percetakan menghadapi tantangan yang unik dan menarik. Transformasi digital telah mengubah cara konsumen dan bisnis berinteraksi dengan produk cetakan, sementara inovasi teknologi terus mengubah lanskap operasional perusahaan percetakan. Di tengah persaingan global yang semakin ketat, perusahaan-perusahaan ini harus beradaptasi dengan cepat untuk mempertahankan relevansi mereka dan memenuhi tuntutan pasar yang terus berubah.

Artikel ini akan menjelajahi peran vital perusahaan percetakan dalam ekonomi kontemporer, tantangan yang mereka hadapi, serta strategi inovatif yang mereka terapkan untuk menjaga keunggulan kompetitif mereka dalam era digital ini.

Pendahuluan ini memberikan gambaran umum tentang pentingnya industri percetakan, evolusinya dari masa lalu hingga sekarang, serta mengarahkan pembaca untuk menantikan eksplorasi lebih mendalam tentang topik-topik terkait dalam artikel tersebut.

Menurut (Hasibuan, 2019) menjelaskan bahwa kepuasan kerja merupakan sikap emosional dalam diri karyawan seperti menyukai atau mencintai pekerjaannya. Saat karyawan menunjukkan sikap positif dalam bekerja dapat diartikan bahwa karyawan tersebut puas terhadap pekerjaannya (Handoko, 2017).

Siagian (2018:94) berpendapat bahwa motivasi dalam lingkungan organisasi dianggap serius oleh manajer mereka karena empat empat pertimbangan utama: 1). Filosofi hidup manusia berkisar pada konsep “quit pro quo” yang dipadukan dengan kata “ada ubi dan talas, ada kebaikan, dan ada pahala” 2). Dinamika kebutuhan manusia sangat kompleks, meliputi materi dan psikologis 3). Tidak ada titik jenuh dalam memenuhi kebutuhan manusia, 4). Tidak ada metode motivasi yang efektif bekerja untuk semua orang.

Menurut Gurfon dan Risnawati (2010:21) Pusat kendali dalam Bahasa inggris adalah *Locus Of Control*, konsep mengenai pusat kendali ini berasal dari teori konsep diri jullianrotter atas dasar teori belajar social yang memberikan gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya.

Menurut Mangkunegara (2017:75) Kompensasi merupakan kontra prestasi terhadap penggunaan tenaga atau balas jasa yang diberikan oleh tenaga kerja. Kompensasi merupakan jumlah paket yang ditawarkan organisasi kepada pekerja sebagai imbalan atas penggunaan tenaga kerja Wibowo (2017:85).

## **2. MASALAH**

Masalah yang dihadapi percetakan digital printing zaky yaitu

- a. Menyesuaikan diri dengan berbagai tipe kepribadian rekan kerja ditempat kerja
- b. Suasana hati mempengaruhi produktivitas dan kinerja kerja Anda di usaha ini
- c. Bagaimana pengaruh keberagaman terhadap kreativitas dan inovasi di ZAKY

### **PERCETAKAN DIGITAL PRINTING**

Perumusan Solusi

a. Penyesuaian dengan Berbagai Tipe Kepribadian Rekan Kerja

Menyesuaikan diri dengan berbagai tipe kepribadian rekan kerja adalah keterampilan penting yang membantu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Sebagai owner, sikap yang tidak terlalu menunjukkan otoritas berlebih dan produktif. Sebagai owner, sikap yang tidak terlalu menunjukkan otoritas berlebih dan lebih menganggap semua karyawan setara adalah langkah yang efektif. Dengan melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh karyawan, owner dapat menciptakan rasa kebersamaan dan mengurangi rasa canggung di antara mereka.

Pendekatan ini memungkinkan karyawan untuk merasa lebih nyaman dan terbuka dalam berinteraksi dengan pemilik percetakan. Mereka tidak merasa tertekan oleh hirarki yang kaku dan lebih mudah untuk berkomunikasi tentang ide, masalah, atau kebutuhan mereka. Selain itu, sikap inklusif dari owner membantu dalam membangun hubungan yang positif dan saling menghormati di antara semua anggota tim.

Mengelola hubungan dengan rekan kerja yang memiliki kepribadian berbeda memerlukan keterampilan komunikasi yang baik dan empati. Mendengarkan dengan baik, Memahami perspektif mereka, dan menunjukkan sikap yang suportif adalah beberapa cara untuk menyesuaikan diri dengan berbagai tipe kepribadian. Dengan demikian, konflik dapat diminimalkan dan kerja sama tim dapat ditingkatkan.

b. Pengaruh Suasana Hati terhadap Produktivitas

Suasana hati yang baik sangat mempengaruhi produktivitas dan kinerja ditempat kerja. Di barbershop ini, suasana hati karyawan dipertahankan dengan cara membuat konten secara rutin. Aktivitas ini tidak hanyamenyenangkan tetapi juga membangun kepercayaan pelanggan terhadap barbershop. Ketika karyawan merasa senang dan termotivasi, mereka cenderung lebih produktif dan kreatif dalam bekerja.

Kegiatan membuat konten yang melibatkan karyawan juga berfungsi sebagai alat promosi yang efektif, menunjukkan keterampilan dan kreativitas mereka kepada pelanggan potensial. Hal ini pada gilirannya meningkatkan rasa bangga dan kepuasan karyawan terhadap pekerjaan mereka, yang berkontribusi pada suasana kerja yang positif dan produktif. Produktivitas yang tinggi tercermin dalam peningkatan kualitas layanan dan kepuasan pelanggan, yang pada akhirnya berdampak positif pada pertumbuhan bisnis.

Selain itu, suasana hati yang positif juga mempengaruhi interaksi social antara karyawan dan pelanggan. Karyawan yang bahagia cenderung lebih ramah dan antusias dalam melayani pelanggan, menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan

menuaskan bagi pelanggan. Ini berkontribusi pada retensi pelanggan dan menciptakan reputasi positif bagi barbershop. Untuk memastikan suasana hati karyawan tetap positif, manajemen barbershop dapat mengadakan kegiatan team building atau acara social yang memungkinkan karyawan untuk berinteraksi dan membangun hubungan yang lebih baik satu sama lain. Selain itu, menyediakan ruang istirahat yang nyaman dan fasilitas yang memadai juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan karyawan dan menjaga suasana hati mereka tetap baik.

c. Pengaruh keberagaman terhadap kreatifitas dan inovasi

Pengaruh keberagaman dalam konteks kreativitas dan inovasi di PT. Adira Finance di Kota Padang bisa menjadi faktor yang sangat positif. Keberagaman, baik dalam hal latar belakang, pengalaman, maupun pandangan, dapat membawa beragam ide dan perspektif ke dalam lingkungan kerja.

Inilah beberapa cara di mana keberagaman bisa mempengaruhi kreativitas dan inovasi di perusahaan tersebut:

**1. Penggabungan Ide:** Dengan keberagaman, tim di PT. Adira Finance dapat memiliki berbagai macam pengalaman dan keahlian sehingga karyawan pada PT. Adira finance dapat memadukan ide-ide dari berbagai sumber dan menciptakan solusi yang inovatif untuk masalah yang kompleks.

**2. Peningkatan Kreativitas:** Keberagaman dalam tim dapat merangsang kreativitas individu. Ketika orang-orang dengan latar belakang yang berbeda bekerja bersama, mereka saling mempengaruhi dan merangsang ide-ide baru. Ini dapat menciptakan lingkungan di mana orang merasa nyaman untuk berbagi ide-ide unik mereka.

**3. Pemecahan Masalah yang Lebih Efektif:** Dengan adanya keberagaman, PT. Adira Finance dapat memiliki akses ke berbagai cara pandang dalam memecahkan masalah. Ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi berbagai solusi yang mungkin tidak terpikirkan jika tim terdiri dari orang-orang dengan latar belakang yang sama.

Dengan adanya keragaman dalam sebuah organisasi, pasti akan memungkinkan terjadinya konflik, konflik yang terjadi pada sebuah organisasi biasanya dapat diselesaikan apabila menggunakan pendekatan solusio yang baik. PT. Adira Finance dalam menyelesaikan dan mengelola konflik antar karyawannya yaitu dengan :

1. **Pembentukan Kebijakan dan Prosedur:** PT. Adira Finance dapat memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas terkait dengan penyelesaian konflik. Ini termasuk prosedur untuk melaporkan konflik, mekanisme mediasi, dan proses penyelesaian yang formal.

2. **Pelatihan dan Pembinaan:** Perusahaan dapat memberikan pelatihan kepada karyawan tentang keterampilan manajemen konflik, komunikasi efektif, dan negosiasi. Hal ini membantu karyawan untuk mengidentifikasi konflik dengan lebih baik dan mengelolanya secara konstruktif.
3. **Fasilitasi Komunikasi Terbuka:** Mendorong komunikasi terbuka dan jujur antara semua pihak dapat membantu mencegah eskalasi konflik. PT. Adira Finance bisa menyediakan forum untuk diskusi terbuka dan umpan balik yang konstruktif.
4. **Evaluasi dan Pembelajaran:** Setelah konflik diselesaikan, penting bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi untuk memahami akar penyebabnya dan mengidentifikasi pelajaran yang dapat dipetik. Hal ini memungkinkan PT. Adira Finance untuk meningkatkan proses manajemen konflik di masa depan.

Dengan pendekatan yang terencana dan proaktif dalam mengelola konflik, PT. Adira Finance dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif bagi semua karyawan.



**Gambar :** Pelaksanaan kegiatan PBL

### 3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian:

**Studi Kasus:** Menggunakan studi kasus dari UMKM percetakan yang sukses untuk mengilustrasikan strategi atau inisiatif tertentu yang berkontribusi pada keberhasilan mereka. Studi kasus dapat memberikan wawasan mendalam tentang tantangan yang dihadapi, solusi yang ditemukan, dan dampak dari strategi yang diimplementasikan.

**Survei dan Wawancara:** Melakukan survei atau wawancara dengan pemilik UMKM percetakan, karyawan, atau ahli industri untuk mendapatkan pandangan langsung tentang kondisi pasar, tren, tantangan, dan inovasi dalam industri percetakan. Data dari survei dan wawancara dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi yang dihadapi UMKM percetakan saat ini.

**Analisis SWOT:** Menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengevaluasi UMKM percetakan secara holistik. Ini meliputi identifikasi kekuatan internal, kelemahan, peluang eksternal, dan ancaman yang dihadapi oleh UMKM percetakan dalam konteks industri percetakan.

**Literature Review:** Melakukan tinjauan literatur tentang topik UMKM percetakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang isu-isu kunci, teori-teori, dan penelitian terbaru yang relevan dalam industri percetakan. Tinjauan literatur dapat digunakan untuk mendukung argumen, menganalisis tren, dan menunjukkan kontribusi artikel terhadap pengetahuan yang ada.

**Analisis Data Sekunder:** Menggunakan data sekunder seperti laporan industri, statistik pasar, atau publikasi dari lembaga penelitian terkait untuk mendukung klaim dan temuan dalam artikel. Data ini dapat digunakan untuk memberikan konteks lebih lanjut tentang kondisi pasar dan tren dalam industri percetakan.

**Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif:** Kombinasi pendekatan kualitatif (misalnya, wawancara mendalam, studi kasus) dan kuantitatif (misalnya, survei, analisis data statistik) untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif dan berimbang tentang UMKM percetakan. Pendekatan ini dapat memberikan validitas tambahan terhadap temuan dan kesimpulan dalam artikel.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam Zaky percetakan digital printing, beberapa masalah yang dihadapi termasuk teknologi dan digitalisasi, biaya produksi dan marginal profit, perubahan trend konsumen, keberlanjutan lingkungan, persaingan global, manajemen stok dan persediaan, kualitas dan control mutu.

##### **A. Masalah yang Dihadapi**

1. **Teknologi dan Digitalisasi:** Transformasi digital telah mengubah cara konsumen mengakses dan mengonsumsi informasi. Perusahaan percetakan harus terus berinvestasi dalam teknologi cetak yang canggih untuk tetap bersaing. Tantangan utama adalah biaya implementasi teknologi baru dan pelatihan karyawan untuk menggunakan peralatan modern.
2. **Biaya Produksi dan Marginal Profit:** Persaingan yang ketat dalam industri percetakan sering kali mendorong harga turun, yang dapat mengurangi margin keuntungan perusahaan. Biaya bahan baku, energi, dan tenaga kerja juga dapat menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan keberhasilan finansial perusahaan percetakan.
3. **Perubahan Tren Konsumen:** Perubahan preferensi konsumen terhadap media digital dan elektronik telah mengubah permintaan terhadap produk cetak tradisional seperti buku, majalah, dan brosur. Perusahaan percetakan harus beradaptasi dengan cepat untuk menawarkan produk dan layanan yang relevan dengan tren pasar yang berubah ini.
4. **Keberlanjutan Lingkungan:** Industri percetakan dapat memiliki dampak lingkungan yang signifikan melalui penggunaan bahan kimia, pengelolaan limbah, dan konsumsi energi. Tuntutan untuk mengadopsi praktik keberlanjutan semakin meningkat, dan perusahaan percetakan perlu mengambil langkah-langkah proaktif untuk memenuhi regulasi lingkungan dan mengurangi jejak karbon mereka.
5. **Persaingan Global:** Globalisasi telah membuka pintu bagi perusahaan percetakan untuk bersaing di pasar internasional, tetapi juga meningkatkan persaingan dari perusahaan-perusahaan luar negeri yang dapat menawarkan harga yang lebih rendah atau teknologi yang lebih canggih. Perusahaan

percetakan harus memiliki strategi pemasaran yang kuat dan fokus pada keunggulan kompetitif mereka untuk tetap relevan dalam pasar global.

6. **Manajemen Stok dan Persediaan:** Manajemen stok yang buruk atau peramalan yang tidak akurat dapat menyebabkan biaya penyimpanan yang tinggi atau kehilangan penjualan karena kekurangan persediaan. Perusahaan percetakan perlu memiliki sistem manajemen inventaris yang efisien untuk mengoptimalkan operasi mereka.
7. **Kualitas dan Kontrol Mutu:** Kualitas cetakan sangat penting untuk mempertahankan kepuasan pelanggan dan reputasi perusahaan. Masalah seperti cetakan yang buruk, kesalahan cetak, atau ketidaksesuaian dengan spesifikasi pelanggan dapat merusak hubungan bisnis dan menyebabkan kerugian finansial.

## **B. Solusi yang Diusulkan**

- **Investasi dalam Teknologi Cetak Digital:** Perusahaan percetakan perlu terus menginvestasikan dana dan sumber daya untuk mengadopsi teknologi cetak digital yang canggih. Ini tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi tetapi juga memungkinkan personalisasi yang lebih besar dalam cetakan, sesuai dengan permintaan pasar yang berubah.
- **Optimasi Proses Produksi:** Mengelola biaya produksi dengan efektif dapat dilakukan dengan mengoptimalkan proses produksi dan mengurangi pemborosan. Evaluasi terus-menerus terhadap bahan baku, energi, dan manajemen tenaga kerja dapat membantu meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya overhead.
- **Diversifikasi Produk dan Layanan:** Menghadapi perubahan tren konsumen, perusahaan percetakan perlu untuk diversifikasi produk dan layanan mereka. Ini bisa mencakup menawarkan layanan cetak khusus, produk yang dapat dipersonalisasi, atau berkolaborasi dengan desainer untuk menciptakan produk cetak yang inovatif dan menarik.
- **Adopsi Praktik Keberlanjutan:** Mengintegrasikan praktik keberlanjutan dalam operasi sehari-hari seperti penggunaan bahan ramah lingkungan, manajemen limbah yang efisien, dan mengurangi jejak karbon dapat membantu perusahaan percetakan memenuhi peraturan lingkungan yang ketat dan meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen.

- **Strategi Pemasaran yang Berfokus pada Nilai Tambah:** Dalam menghadapi persaingan global, perusahaan percetakan perlu mengembangkan strategi pemasaran yang kuat dengan fokus pada nilai tambah yang mereka tawarkan. Ini bisa termasuk penekanan pada kualitas cetakan, pelayanan pelanggan yang superior, atau solusi cetak yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan pasar.
- **Implementasi Sistem Manajemen Persediaan yang Efisien:** Menyusun sistem manajemen persediaan yang efisien dapat membantu mengoptimalkan penjualan dan mengurangi biaya penyimpanan yang tidak perlu. Perusahaan percetakan harus menggunakan teknologi informasi terkini untuk memantau persediaan secara real-time dan merespons permintaan pasar dengan lebih cepat.
- **Peningkatan Kontrol Mutu:** Memastikan kontrol mutu yang ketat dalam setiap tahap produksi penting untuk mempertahankan reputasi perusahaan dan meminimalkan kegagalan produksi. Investasi dalam pelatihan karyawan dan penggunaan teknologi kontrol mutu yang canggih dapat membantu meningkatkan konsistensi dan kepuasan pelanggan.

## **KESIMPULAN**

- Industri percetakan menghadapi berbagai tantangan dari digitalisasi, persaingan global, hingga kebutuhan akan praktik keberlanjutan.
- Mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah ini secara efektif adalah kunci untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

## **SARAN**

- Terus melakukan riset dan inovasi untuk menghadapi perubahan pasar dan teknologi.
- Fokus pada pengembangan karyawan dalam hal keterampilan teknis dan manajerial.
- Membangun jaringan yang kuat dengan pemasok dan konsumen untuk meningkatkan visibilitas dan penjualan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan judul

“ANALISIS PENGARUH KEPERIBADIAN INDIVIDU DAN KEBERAGAMAN DI TEMPAT KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PERCETAKAN DIGITAL PRINTING ZAKY” Dengan selesainya artikel ini, bukanlah menjadi sebuah akhir, melainkan suatu awal yang baru untuk memulai petualangan hidup yang baru. Penulis menyadari betul bahwa ada orang-orang yang berjasa dibalik selesainya artikel ini. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada bu Viv Nila Sari SE, MM selaku dosen pengampu yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan artikel ini. Terimakasih juga kepada percetakan digital printing zaky atas diberikannya kesempatan untuk dapat melakukan penelitian di sana. Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan artikel ini penulis sangat mengharapkan masukan, krtikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan artikel ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Danang, Sunyoto. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakrata: PT. Buku Seru
- Darmawan, D.H. (2013). Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi. Surabaya: Pena Semata.
- Gurfon, M Nur & Risnawati, S (2010). Teori-teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Handoko, Hani (2017) Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, H. M. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi. Aksara
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mardiana. (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Pegawai pada kantor Sekretariat Daerah Kota Samarinda.
- Nitisemito (2012), Manajemen Personalialia. Cetakan ke 9. Edisi ke 4. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Rivai, Viethzal. (2014), Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan Edisi ke 6. Depok :Pt. Raja Grafindo Persada
- Robbins, Stephen. (2015), Perilaku Organisasi, Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Sedarmayanti, (2011). Manajmen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi Manajmen Pegawai Negeri Sipil. Bandung : Rafika Aditama.
- Siagian, S. P. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara
- Subekhi, A. (2012). Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Jakarta Prentasi Pustakarya
- Sulistiyani. Rosidah. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Wibowo. (2017). Manajemen Kinerja. Edisi Kelima. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.



## Pelatihan Pengelolaan Emosi pada Anggota Bintara Remaja di Polresta Surakarta

### *Emotion Management Training for Teenage National Members at Surakarta Polresta*

Ima Nia Uliasari<sup>1</sup>, Tiara Fadhilah Hasna Fadholi<sup>2</sup>, Maya Desvira Riandy<sup>3</sup>,  
dan Ella Putri Febria<sup>4</sup>

Prodi Psikologi Fakultas Sosial Humaniora Dan Seni, Universitas Sahid Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Adi Sucipto No.154, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57144

Email : [imaniapaket5@gmail.com](mailto:imaniapaket5@gmail.com)

---

#### Article History:

Received: Juni 20, 2024;

Revised: Juli 02, 2024;

Accepted: Juli 16, 2024;

Published: Juli 18, 2024;

**Keywords:** *Teenage non-commissioned, Emotion Management*

**Abstract:** *Teenage non-commissioned officers face several challenges in managing their emotions, which can hinder their ability to perform their duties optimally. One of the main challenges is lack of experience. As newcomers, young non-commissioned officers may not be used to dealing with various stressful, dangerous situations or involving interactions with the public. Emotion management training is expected to provide a number of important benefits for juvenile non-commissioned officers and the police institution as a whole. One of the main benefits is increased performance. To achieve the expected goals and benefits, the implementation of emotion management training must be carried out systematically and continuously. Training can begin with an introductory session on the importance of managing emotions, followed by practical training on communication skills, problem solving, and relaxation techniques. In addition, training should include simulations of real situations that youth NCOs may encounter, so that they can apply the skills learned in relevant contexts. Training evaluations must be carried out periodically to ensure that training objectives are achieved and the expected benefits can be felt. Evaluation can be done through knowledge tests, performance observations, and participant satisfaction surveys. Overall, this emotion management training provides short-term benefits in the form of reduced stress and improved performance, while also providing youth non-commissioned officers with skills that are crucial for their long-term careers in the police force. Thus, investment in the development of these skills not only improves operational efficiency but also supports the psychological well-being and professionalism of future police officers.*

---

**Abstrak.** Bintara remaja menghadapi beberapa tantangan dalam mengelola emosi mereka, yang bisa menghambat kemampuan mereka untuk menjalankan tugas dengan optimal. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengalaman. Sebagai pendatang baru, bintara remaja mungkin belum terbiasa menghadapi berbagai situasi yang penuh tekanan, berbahaya, atau melibatkan interaksi dengan masyarakat. Pelatihan pengelolaan emosi diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat penting bagi bintara remaja dan institusi kepolisian secara keseluruhan. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan kinerja. Untuk mencapai tujuan dan manfaat yang diharapkan, implementasi pelatihan pengelolaan emosi harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Pelatihan dapat dimulai dengan sesi pengenalan tentang pentingnya pengelolaan emosi, diikuti dengan pelatihan praktis tentang keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan teknik relaksasi. Selain itu, pelatihan harus mencakup simulasi situasi nyata yang mungkin dihadapi oleh bintara remaja, sehingga mereka dapat menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam konteks yang relevan. Evaluasi pelatihan harus dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan pelatihan tercapai dan manfaat yang diharapkan dapat dirasakan. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes pengetahuan, observasi kinerja, dan survei kepuasan peserta. Secara keseluruhan, pelatihan pengelolaan emosi ini

memberikan manfaat jangka pendek berupa pengurangan stres dan peningkatan kinerja, sementara juga membekali anggota bintara remaja dengan keterampilan yang krusial untuk karier mereka dalam jangka panjang di kepolisian. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan keterampilan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga mendukung kesejahteraan psikologis dan profesionalisme anggota polisi di masa depan.

**Kata Kunci :** Bintara Remaja, Pengelolaan Stress

## **1. PENDAHULUAN**

Bintara remaja merupakan angkatan muda yang baru memasuki dunia kepolisian, yang menghadapi transisi signifikan dari kehidupan sipil ke kehidupan militer. Masa transisi ini dapat menimbulkan berbagai tekanan dan stres yang mempengaruhi kesejahteraan emosional mereka. Kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik sangat penting bagi bintara remaja, karena hal ini akan mempengaruhi kinerja dan profesionalisme mereka dalam menjalankan tugas. Pengelolaan emosi yang baik juga membantu mereka dalam menjaga keseimbangan mental dan fisik, yang esensial untuk menghadapi tantangan-tantangan berat dalam tugas kepolisian sehari-hari. Dengan emosi yang terkendali, bintara remaja dapat merespons situasi darurat dengan lebih tenang dan efektif, meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam melindungi dan melayani masyarakat (Zellawati et al., 2021).

Bintara remaja menghadapi beberapa tantangan dalam mengelola emosi mereka, yang bisa menghambat kemampuan mereka untuk menjalankan tugas dengan optimal. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengalaman. Sebagai pendatang baru, bintara remaja mungkin belum terbiasa menghadapi berbagai situasi yang penuh tekanan, berbahaya, atau melibatkan interaksi dengan masyarakat. Pengalaman yang minim ini membuat mereka lebih rentan terhadap stres dan kecemasan. Selain itu, kurangnya keterampilan dalam mengelola emosi juga menjadi tantangan besar bagi bintara remaja. Mereka mungkin belum memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, kemampuan pemecahan masalah yang baik, atau teknik relaksasi yang diperlukan untuk meredakan stres. Tanpa keterampilan ini, mereka cenderung lebih mudah terpengaruh oleh emosi negatif, yang dapat berdampak buruk pada kinerja mereka.

Lingkungan kerja yang penuh tekanan dan disiplin di kepolisian juga dapat memperburuk masalah emosional yang dihadapi bintara remaja. Mereka harus beradaptasi dengan struktur hierarkis yang ketat dan ekspektasi tinggi, yang sering kali menambah beban emosional. Tekanan untuk memenuhi standar profesional yang tinggi dan menghadapi situasi yang penuh risiko dapat membuat bintara remaja merasa tertekan dan kewalahan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya pengembangan keterampilan pengelolaan emosi yang komprehensif bagi bintara remaja. Program pelatihan yang mencakup keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan teknik relaksasi dapat sangat membantu (Atrizka et al.,

2023). Pelatihan ini bisa dilakukan melalui simulasi situasi nyata, sesi pelatihan intensif, dan dukungan dari rekan serta atasan yang berpengalaman. Dengan demikian, bintanga remaja dapat belajar untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka secara efektif.

Dukungan dari lingkungan kerja juga sangat penting dalam membantu bintanga remaja mengelola emosi mereka. Suasana kerja yang suportif, di mana atasan dan rekan kerja saling mendukung, dapat mengurangi tekanan yang dirasakan oleh bintanga remaja. Program mentoring, di mana bintanga remaja dapat belajar dari pengalaman senior, serta adanya sistem penghargaan dan pengakuan untuk prestasi kerja, dapat meningkatkan motivasi dan kesejahteraan emosional mereka. Lingkungan yang mendukung juga dapat mendorong bintanga remaja untuk terbuka dalam berbagi masalah dan mencari bantuan jika diperlukan.

Dengan adanya pengelolaan emosi yang baik dan dukungan lingkungan kerja yang memadai, bintanga remaja dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan profesional. Mereka akan mampu menghadapi situasi yang penuh tekanan dengan tenang dan percaya diri, sehingga dapat memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dan menjaga keamanan dengan lebih baik. Investasi dalam pengembangan keterampilan pengelolaan emosi ini tidak hanya bermanfaat bagi individu bintanga remaja, tetapi juga bagi keseluruhan institusi kepolisian dan masyarakat yang dilayaninya.

Ketidakmampuan bintanga remaja untuk mengelola emosi dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang signifikan. Salah satu dampaknya adalah penurunan kinerja. Bintanga remaja yang tidak mampu mengelola stres, kecemasan, atau kemarahan mereka dengan baik akan mengalami gangguan konsentrasi dan fokus, yang secara langsung berdampak pada efektivitas dan efisiensi mereka dalam menjalankan tugas kepolisian (Iswindari et al., 2021). Selain itu, ketidakmampuan mengelola emosi juga dapat menyebabkan pelanggaran disiplin. Bintanga remaja yang tidak stabil emosinya mungkin lebih mudah bertindak kasar, tidak disiplin, dan cenderung melanggar aturan yang ada. Hal ini bukan hanya merugikan individu tersebut tetapi juga mencoreng citra institusi kepolisian. Lebih parah lagi, ketidakmampuan untuk mengelola emosi dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan post-traumatic stress disorder (PTSD), yang memerlukan perhatian serius dan intervensi tepat waktu.

Pelatihan pengelolaan emosi bagi bintanga remaja bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang emosi dan cara mengelolanya secara efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik, bintanga remaja akan lebih mampu mengidentifikasi dan menanggulangi emosi negatif yang muncul dalam berbagai situasi tugas. Pelatihan ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan penting seperti komunikasi efektif, pemecahan masalah, dan

teknik relaksasi. Keterampilan ini sangat berguna dalam membantu bintara remaja mengelola stres dan tekanan yang mereka hadapi setiap hari. Selain itu, pelatihan ini dirancang untuk mempersiapkan bintara remaja dalam menghadapi situasi yang dapat memicu emosi dengan lebih tenang dan terkontrol. Secara keseluruhan, tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mencegah dampak negatif yang mungkin timbul akibat ketidakmampuan mengelola emosi (Atrizka et al., 2023).

Pelatihan pengelolaan emosi diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat penting bagi bintara remaja dan institusi kepolisian secara keseluruhan. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan kinerja. Bintara remaja yang mampu mengelola emosi dengan baik akan lebih fokus dan efisien dalam menjalankan tugasnya, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja mereka. Selain itu, pelatihan ini juga dapat menurunkan tingkat pelanggaran disiplin, karena bintara remaja yang emosinya terkelola dengan baik cenderung lebih disiplin dan patuh terhadap aturan. Manfaat lainnya adalah peningkatan kesehatan mental. Bintara remaja yang mampu mengelola stres dan kecemasan dengan baik akan memiliki kesejahteraan mental yang lebih baik, mengurangi risiko depresi dan PTSD (Atrizka et al., 2023). Manfaat terakhir yang tidak kalah penting adalah peningkatan citra positif kepolisian di mata masyarakat. Bintara yang mampu mengelola emosinya dengan baik akan menunjukkan sikap profesional dan tenang dalam situasi apapun, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan dan penghargaan masyarakat terhadap kepolisian.

Untuk mencapai tujuan dan manfaat yang diharapkan, implementasi pelatihan pengelolaan emosi harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Pelatihan dapat dimulai dengan sesi pengenalan tentang pentingnya pengelolaan emosi, diikuti dengan pelatihan praktis tentang keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan teknik relaksasi. Selain itu, pelatihan harus mencakup simulasi situasi nyata yang mungkin dihadapi oleh bintara remaja, sehingga mereka dapat menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam konteks yang relevan. Evaluasi pelatihan harus dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan pelatihan tercapai dan manfaat yang diharapkan dapat dirasakan. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes pengetahuan, observasi kinerja, dan survei kepuasan peserta. Dengan demikian, program pelatihan dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan bintara remaja dan institusi kepolisian.

Pengelolaan emosi merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan bintara remaja. Ketidakmampuan mengelola emosi dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti penurunan kinerja, pelanggaran disiplin, dan masalah kesehatan mental. Oleh karena itu, pelatihan pengelolaan emosi sangat diperlukan untuk

meningkatkan pemahaman dan keterampilan bintangara remaja dalam mengelola emosi mereka. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kinerja, penurunan pelanggaran disiplin, peningkatan kesehatan mental, dan peningkatan citra positif kepolisian. Implementasi dan evaluasi pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan akan memastikan bahwa tujuan dan manfaat pelatihan tercapai dengan optimal (Iswindari et al., 2021).

Pelatihan pengelolaan emosi merupakan program yang penting untuk membantu bintangara remaja dalam menghadapi berbagai tantangan dan tekanan dalam menjalankan tugasnya. Dengan memiliki kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik, bintangara remaja dapat bekerja dengan lebih optimal dan profesional, serta terhindar dari berbagai dampak negatif akibat ketidakmampuan mengelola emosi.

## **2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode dalam pengabdian ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

- a. Tahap Persiapan
  - Identifikasi Kebutuhan
  - Penyusunan Materi
  - Perencanaan Jadwal
- b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan
  - Sesi Pengenalan
  - Workshop Interaktif
  - Simulasi Situasi Nyata
- c. Tahap Monitoring dan Evaluasi
  - Observasi Langsung
  - Penilaian Kinerja
  - Feedback dan Refleksi
  - Laporan Akhir

### 3. PEMBAHASAN

Pengabdian dengan tema “*emotional regulation*: menjadi pengendali emosi untuk diri sendiri” dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Juni 2024 pada pukul 14.00 WIB – selesai. Sasaran dari pengabdian ini yaitu Anggota Bintara Remaja Polresta Surakarta. Pengelolaan Emosi pada Anggota Bintara Remaja di Polresta Surakarta Para peserta pelatihan pengelolaan emosi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang pentingnya mengelola emosi dalam konteks pekerjaan sebagai anggota kepolisian. Sebelum pelatihan, banyak dari mereka menghadapi tantangan dalam mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri, terutama dalam situasi-situasi yang memicu stres dan konflik. Namun, setelah mengikuti pelatihan, peserta berhasil mengidentifikasi berbagai emosi yang mereka rasakan dan memahami dampaknya terhadap kinerja mereka di lapangan (Anggrainy et al., 2023).

Pelatihan ini juga efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola emosi mereka secara praktis. Mereka diajarkan teknik-teknik relaksasi, meditasi, dan pernapasan yang membantu mereka untuk lebih efektif mengendalikan emosi saat menghadapi situasi yang menegangkan atau memicu emosi tinggi. Dengan demikian, peserta menjadi lebih mampu menjaga ketenangan dan fokus saat menjalankan tugas sehari-hari sebagai anggota kepolisian. Pelatihan pengelolaan emosi pada anggota bintara remaja di Polresta Surakarta tidak hanya berfokus pada pengendalian diri individu, tetapi juga memberikan dampak positif yang lebih luas dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas mereka.

Pertama, pelatihan ini terbukti efektif dalam mengurangi tingkat stres secara keseluruhan. Latihan-latihan yang berfokus pada pengendalian diri dan manajemen stres membantu bintara remaja merasa lebih tenang dan terkendali dalam menghadapi berbagai situasi yang penuh tekanan, seperti situasi yang berbahaya, situasi yang melibatkan interaksi dengan masyarakat, dan situasi yang penuh dengan tenggat waktu yang ketat (Anggrainy et al., 2023). Hal ini tentunya membantu mereka untuk menjalankan tugasnya dengan lebih optimal dan profesional.

Kedua, dengan kemampuan mengelola emosi yang lebih baik, bintara remaja dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus mereka dalam menjalankan tugasnya. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas pekerjaan mereka, seperti pengambilan keputusan yang lebih tepat, penyelesaian tugas yang lebih cepat dan akurat, serta peningkatan kemampuan dalam bekerja sama dengan tim (Iswindari et al., 2021).

Ketiga, pelatihan ini juga berkontribusi pada peningkatan efektivitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Bintara remaja yang mampu mengelola emosinya dengan baik akan lebih mudah untuk menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat, memberikan

pelayanan yang lebih ramah dan humanis, serta menyelesaikan berbagai permasalahan dengan lebih efektif.

Keempat, secara keseluruhan, pelatihan pengelolaan emosi ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi bintanga remaja, baik dalam aspek individu maupun profesional. Bintanga remaja menjadi lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan dan tekanan dalam menjalankan tugasnya, serta mampu memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

Kelima, kesuksesan pelatihan ini menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan kemampuan emosional bintanga remaja merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di kepolisian. Diharapkan program pelatihan ini dapat terus dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan untuk memaksimalkan manfaatnya bagi bintanga remaja dan institusi kepolisian secara keseluruhan.

Pelatihan pengelolaan emosi pada anggota bintanga remaja di Polresta Surakarta tidak hanya meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola emosi, tetapi juga membawa dampak positif pada kualitas hubungan interpersonal di antara anggota kepolisian. Dengan kemampuan mengelola emosi yang lebih baik, para peserta pelatihan dapat: Pelatihan pengelolaan emosi memberikan dampak positif dalam berbagai aspek, termasuk meningkatkan komunikasi efektif di antara peserta. Dengan mampu mengelola emosi, peserta dapat berkomunikasi dengan lebih tenang, jelas, dan penuh empati. Hal ini tidak hanya meminimalisir kesalahpahaman tetapi juga meningkatkan efektivitas komunikasi antar anggota tim. Selain itu, kemampuan ini juga membantu dalam mengurangi potensi konflik di tempat kerja. Dengan mengendalikan emosi, peserta mampu menyelesaikan perselisihan secara lebih damai dan konstruktif, menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif. Selanjutnya, pengelolaan emosi yang baik juga mendukung pembangunan hubungan yang lebih harmonis dengan rekan kerja dan masyarakat yang dilayani. Peserta dapat membangun hubungan yang positif dan saling mendukung, memperkuat kohesi dalam tim, dan meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat secara keseluruhan.

Hal ini tentunya menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif, kolaboratif, dan suportif di Polresta Surakarta. Bintanga remaja yang memiliki hubungan yang baik dengan rekan kerja dan masyarakat akan lebih mudah untuk menjalankan tugasnya dengan optimal dan memberikan pelayanan yang lebih baik. Relevansi pelatihan pengelolaan emosi bagi bintanga remaja di Polresta Surakarta tidak dapat dipungkiri. Mengingat lingkungan kerja mereka yang penuh tekanan dan konflik, bintanga remaja memerlukan dukungan tambahan untuk mengelola emosi dengan baik agar dapat menjalankan tugas mereka secara profesional dan efisien.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan mereka keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di lapangan, seperti teknik relaksasi dan manajemen stres.

Dengan demikian, pelatihan pengelolaan emosi bukan hanya bermanfaat bagi individu bintara remaja, tetapi juga memberikan dampak positif bagi institusi kepolisian secara keseluruhan. Bintara remaja yang memiliki kemampuan mengelola emosi yang baik akan menjadi aset berharga bagi kepolisian dalam menjalankan tugasnya melindungi dan mengayomi masyarakat (Atrizka et al., 2023). Metodologi pelatihan yang interaktif dan praktis terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan emosi peserta. Melalui simulasi, role-playing, dan diskusi kelompok, peserta dapat memahami secara mendalam bagaimana mengelola emosi dapat mempengaruhi kinerja dan interaksi mereka dalam situasi sehari-hari.

Tantangan utama dalam pelatihan ini adalah resistensi awal dari beberapa peserta yang meragukan pentingnya pengelolaan emosi. Namun, dengan pendekatan yang inklusif dan memberikan contoh nyata, pelatih berhasil mengubah pandangan mereka dan membuktikan manfaat langsung dari kemampuan mengelola emosi dalam situasi kepolisian yang penuh tekanan. Evaluasi berkala dan feedback dari peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif yang nyata. Peserta melaporkan peningkatan rasa siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan, yang tercermin dalam peningkatan kinerja mereka di lapangan. Ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat tetapi juga memperkuat kohesi tim dan hubungan interpersonal di antara anggota kepolisian (Atrizka et al., 2023).

Secara keseluruhan, pelatihan pengelolaan emosi ini memberikan manfaat jangka pendek berupa pengurangan stres dan peningkatan kinerja, sementara juga membekali anggota bintara remaja dengan keterampilan yang krusial untuk karier mereka dalam jangka panjang di kepolisian. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan keterampilan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga mendukung kesejahteraan psikologis dan profesionalisme anggota polisi di masa depan.



#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan pengabdian pengelolaan emosi kepada anggota bintara remaja Polresta Surakarta : Sebagai angkatan muda yang baru memasuki dunia kepolisian, mereka mengalami transisi yang signifikan dari kehidupan sipil ke kehidupan militer, yang sering kali menimbulkan tekanan dan stres. Pengelolaan emosi yang baik menjadi kunci utama dalam mempengaruhi kesejahteraan emosional, kinerja, dan profesionalisme mereka dalam menjalankan tugas sehari-hari. Lingkungan kerja yang penuh tekanan dan disiplin di kepolisian menambah kompleksitas dalam mengelola emosi, memerlukan dukungan tambahan untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan emosi yang efektif. Kurangnya pengalaman, keterampilan yang minim dalam mengelola emosi, serta tekanan lingkungan kerja yang ketat menjadi tantangan utama yang perlu diatasi melalui pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola emosi, tetapi juga untuk memperkuat kohesi tim dan membangun lingkungan kerja yang lebih harmonis di Polresta Surakarta.

Dari uraian kesimpulan tersebut, kami memberikan masukan untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan pengabdian serupa yang akan datang : Institusi kepolisian perlu mengimplementasikan program pelatihan berkelanjutan tentang pengelolaan emosi bagi bintara remaja. Pelatihan ini harus mencakup teknik-teknik praktis seperti manajemen stres, komunikasi efektif, dan pemecahan masalah. Jadwal pelatihan yang teratur akan membantu memastikan bahwa keterampilan yang diperlukan terus diasah dan diperbarui sesuai dengan kebutuhan lapangan yang berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy, N. E., Mansyur, Z., Saelangi, A. S., Rufnis, H. M., Tombinawa, F. A., & Wahid, M. Z. (2023). Pelatihan pengelolaan emosi pada mahasiswa IAIN Manado. *TARSIUS: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif & Humanis*, 5(1), 35-39.
- Atrizka, D., Annisa, M., Sitepu, J. M. B., Kinanti, S. A., Silaen, R. E., Naibaho, G. V., & Sianturi, H. W. (2023). Stres kerja ditinjau dari kecerdasan emosional TNI-AD Bintara Tamtama di Kota Medan. *Journal of Psychology*, 7(1), 315-331.
- Irwanto. (2021). Pemberdayaan masyarakat desa yang berbudaya dalam meningkatkan pendidikan menuju Kabupaten Serang yang unggul. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), Desember 2021.
- Nurmalinda, N., & Yani, A. (2009). Preferensi konsumen hotel terhadap bunga potong gerbera. *Jurnal Hortikultura*, 19(4), 84124.
- Uliasari, I. N., & Purnomosidi, F. (2023). Sosialisasi parenting anak pada ibu-ibu PKK di Dukuh Sambiroto, Desa Sindon Kabupaten Boyolali. *Batara Wisnu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 3(3), 648-654.



## Menganalisis Masalah Usaha Mengenai Perilaku Karyawan dan Cara Mengatasi Masalah di Kga.Creative

### *Analyzing Business Problems in Relation to Employee Behavior and How to Overcome Problems at Kga.Creative*

<sup>1</sup>Lenta Octafianis Fau, <sup>2</sup>M. Iqbal Ramadhan, <sup>3</sup>Melan Anggia Putri, <sup>4</sup>Muhammad Adha, <sup>5</sup>Vivi Nila Sari  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Manajemen

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Lubuk Begalung, Lubuk Begalung Nan XX, Kec. Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat 25145

\*Email: [lentafau17@gmail.com](mailto:lentafau17@gmail.com)

---

#### Article History:

Received: Juni 20, 2024;

Revised: Juli 02, 2024;

Accepted: Juli 16, 2024;

Published: Juli 18, 2024;

**Keywords:** KGA.Creative business problems

---

**Abstract:** This study aims to analyze the problems faced by this business in the last few months and analyze employee behavior that appears in the work environment and identify effective strategies to overcome these problems. The research method used includes direct observation, namely interviews with employees. The research results show that factors such as less effective communication and lack of equipment facilities in a business. To overcome this problem, it is recommended to repair internal communication channels and equip all the necessary equipment.

**Abstrak:** Studi ini bertujuan untuk menganalisis masalah yang di hadapi usaha ini dalam beberapa bulan terakhir dan menganalisis perilaku karyawan yang muncul di lingkungan kerja serta mengidentifikasi strategi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi langsung, yaitu wawancara dengan karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti komunikasi yang kurang efektif, dan kurangnya fasilitas peralatan di dalam sebuah usaha. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan untuk memperbaiki saluran komunikasi internal serta melengkapi seluruh peralatan yang diperlukan.

**Kata Kunci:** Masalah usaha KGA.Creative

## 1. PENDAHULUAN

Setiap organisasi akan memiliki iklim kerja yang berbeda. Keanekaragaman pekerjaan yang dirancang di dalam organisasi, atau sifat individu yang ada akan menggambarkan perbedaan tersebut. Semua organisasi tentu memiliki strategi dalam manajemen sumber daya manusia (SDM). Iklim organisasi yang terbuka memacu karyawan untuk mengutarakan kepentingan dan ketidakpuasan tanpa adanya rasa takut akan tindakan balasan dan perhatian. Ketidakpuasan seperti itu dapat ditangani dengan cara yang positif dan bijaksana. Iklim keterbukaan, bagaimanapun juga hanya tercipta jika semua anggota memiliki itikat keyakinan yang tinggi dan mempercayai keadilan tindakan. Organisasi cenderung menarik dan mempertahankan orang-orang yang sesuai dengan iklimnya, sehingga dalam tingkatan tertentu polanya dapat langgeng.

Foster (dalam Yusuf, 2010:88-89) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja adalah lingkungan kerja. Menurut Molefe (dalam Thatcher, Fridjhon, dan Cockcroft, 2007) dengan menciptakan lingkungan kerja yang baik akan diperoleh kinerja yang tinggi. Dalam konteks buku ini lingkungan kerja dimanifestasikan dalam istilah iklim organisasi. Artinya iklim organisasi merupakan faktor penting dalam menunjang performance atau kinerja sebuah organisasi, karena secara tidak langsung iklim organisasi Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan yang kondusif akan memicu gairah kerja, kepuasan kerja dan menunjang usaha peningkatan kinerja karyawan.

Menurut Minner (1990) bahwa harapan seseorang agar berperilaku dan berkarya sesuai dengan tugas yang telah diberikan kepadanya merupakan pengertian kinerja.

Stolovitch and keeps (1992) pelaksanaan suatu pekerjaan yang ditargetkan dan tindakan pencapaian yang diperoleh seseorang adalah pengertian kinerja menurut Stolovitch dan Keeps.

Mangkunegara (2002: 22) seseorang yang menyelesaikan tanggung jawabnya dengan hasil kerja yang baik disebut dengan kinerja menurut Mangkunegara.

Menurut Gurfon dan Risnawati (2010:21) Pusat kendali dalam Bahasa inggris adalah *Locus Of Control*, konsep mengenai pusat kendali ini berasal dari teori konsep diri jullianrotter atas dasar teori belajar social yang memberikan gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya.

Siagian (2018:94) berpendapat bahwa motivasi dalam lingkungan organisasi dianggap serius oleh manajer mereka karena empat empat pertimbangan utama: 1). Filosofi hidup manusia berkisar pada konsep “quit pro quo” yang dipadukan dengan kata “ada ubi dan talas, ada kebaikan, dan ada pahala” 2). Dinamika kebutuhan manusia sangat kompleks, meliputi materi dan psikologis 3). Tidak ada titik jenuh dalam memenuhi kebutuhan manusia, 4). Tidak ada metode motivasi yang efektif bekerja untuk semua orang.

Sedangkan menurut Nitisemito (2012: 159) lingkungan kerja adalah kondisi internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi semangat kerja sehingga dengan demikian pekerjaan dapat diharapkan selesai lebih cepat dan baik.

Danang (2013: 43) mendefenisikan pengertian lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan dan lingkungan kerja fisik mempengaruhi semangat emosi kerja para karyawan.

Sebagian karyawan, merka mungkin memikirkan kompensasi sebagai imbalan bagi pekerjaan yang memuaskan atau menonjol, kompensasi mengindikasikan nilai yang diletakan perusahaan pada keahlian untuk bekerja adalah sumber utama kekayaan pribadi, karena itulah

gaji adalah determinan penting dari keberadaan ekonomi dan social karyawan, Menurut Subekhi (2012: 177).

Disiplin merupakan bentuk pengendalian diri karyawan dan pelaksanaan yang teratur dan menunjukkan tingkat kesungguhan tim kerja didalam organisasi (Sulistiyani, 2009)

Sementara menurut kencana dalam Mardiana (2014) pemimpin merupakan orang yang mempengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain tersebut bertindak sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Saat karyawan menunjukkan sikap positif dalam bekerja dapat diartikan bahwa karyawan tersebut puas terhadap pekerjaannya (Handoko, 2017).

Dalam sebuah organisasi atau perusahaan, salah satu sasaran penting dalam manajemen sumber daya manusia adalah terwujudnya kepuasan kerja bagi karyawan yang ada di dalam perusahaan, hal ini dapat berdampak pada peningkatan motivasi dan prestasi kerja karyawan. Jika tingkat kepuasan kerja karyawan baik maka dapat dipastikan pencapaian tujuan perusahaan akan semakin baik dan juga sebaliknya. Dalam lingkungan tempat kerja tentu menjadi hal yang utama bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Namun, kinerja karyawan tidak akan dapat mencapai puncaknya jika karyawan tersebut tidak pandai dalam melakukan komunikasi dengan karyawan lain. Banyaknya jumlah karyawan di dalam suatu perusahaan membuat pola komunikasi satu sama lain harus berjalan dengan baik, karena komunikasi bisa menjadi salah satu kunci keberhasilan perusahaan, atau malah bisa menjadi kunci kegagalan perusahaan mencapai targetnya.

Menurut KBBI komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh seseorang (komunikator) terhadap orang lain atau kelompok (komunikan). Komunikasi adalah unsur mendasar yang mampu menggerakkan manusia dalam mencapai tujuannya. Tidak terkecuali dalam situasi pekerjaan. Saat ini teknologi berkembang dengan pesat, salah satunya adalah teknologi di bidang fotografi. Fotografi dapat memudahkan orang untuk memenuhi kebutuhannya akan fotografi yang berkualitas. Firman Wahyudi dalam bukunya "Teknik Fotografi Studio" menjelaskan bahwa studio foto memberikan fleksibilitas kepada fotografer untuk mengatur pencahayaan dan lingkungan sesuai kebutuhan mereka. Wahyudi juga menyoroti bahwa studio foto memungkinkan fotografer untuk bereksperimen dengan berbagai teknik pencahayaan dan pengaturan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Banyak inovasi fotografi yang saat ini mengambang diatas layanan yang sudah ada. Misalnya, banyak jasa studio foto di masyarakat sekitar. Namun, saat ini banyak orang yang

merasa malu ketika orang lain melihatnya berfoto, yang berujung pada kualitas foto yang tidak maksimal. Dengan adanya seorang fotografer distudio foto dapat membatasi ekspresi dan gaya para pelanggan. Maka dari kebingungan ini, lahirlah konsep yang namanya Self Photo Studio. Self Photo Studio adalah konsep layanan yang menyediakan studio untuk dapat berfoto tanpa fotografer. Namun, ada alat berupa kamera, serta layar monitor dan shutter clicker yang bisa dipegang dan ditekan pengunjung untuk memotret diri sendiri. Self photo menggunakan berbagai latar dan konsep, sehingga pelanggan memiliki banyak opsi dan merasakan euphoria foto yang menyenangkan. Self-photo ini banyak diminati berbagai kalangan mulai dari remaja hingga dewasa. Pelanggan yang sudah berumah tangga kebanyakan datang untuk mengabadikan momen buah hati. Untuk KGA.Creative sendiri sudah berdiri sejak tahun 2023 tepatnya bulan Desember.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis masalah perilaku karyawan terkait selfphoto di lingkungan usaha di Padang dan menawarkan solusi untuk mengatasinya. Dengan demikian penelitian akan mengeksplorasi bagaimana selfphoto mencerminkan masalah seperti kurangnya profesionalisme atau konflik antar karyawan, serta menyelidiki strategi yang dapat diadopsi oleh manajemen untuk memperbaiki perilaku karyawan dan meningkatkan kesejahteraan organisasi.

## **2. MASALAH**

Masalah utama yang dihadapi oleh selfphoto adalah komunikasi yang kurang baik antar karyawan. Komunikasi yang kurang baik dapat memicu terjadinya konflik. Konflik disebabkan oleh perbedaan pendapat. Dengan terjadinya konflik tersebut tentu saja dapat menurunkan produktifitas serta ketidaknyamanan karyawan dalam bekerja. Tidak hanya itu, ada pula masalah yang dihadapi oleh selfphoto studio ini adalah kerusakan atau kehilangan peralatan dan peralatan yang kurang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik tersebut serta memberikan pemahaman perawatan dan peningkatan peralatan secara teratur untuk memastikan kinerja optimal dan kepuasan pelanggan, sehingga membangun loyalitas dan ulasan positif.



Gambar 1

Pelaksanaan Kegiatan Wawancara

### 3. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan yang ada di dalam usaha KGA.Creative Selfphoto studio yang tepat berada di depan Kampus Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai interaksi dan dinamika di tempat kerja tersebut. Sementara itu, wawancara yang dilakukan dengan pemilik bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang masalah yang terjadi dalam usaha tersebut dan bagaimana hal tersebut berdampak pada kesejahteraan dan kebahagiaan karyawan. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan jarak lokasi usaha yang cukup dekat dengan area kampus sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mengaksenya. Subjek dalam penelitian ini adalah siapa sebagai informan utama yang benar-benar menguasai dan memahami permasalahan yang diteliti, sedangkan informan tambahan adalah konsumen. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode wawancara dan metode observasi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu mitra dalam bekerja.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Masalah yang di hadapi usaha ini dalam beberapa bulan terakhir**

Dalam konteks permasalahan yang terjadi pada peralatan studio seperti kamera, komputer, dan properti lainnya, beberapa masalah yang mungkin timbul antara lain :

- Kerusakan atau Kehilangan Peralatan: Peralatan studio seperti kamera dan komputer mungkin mengalami kerusakan akibat penggunaan yang tidak hati-hati atau bisa saja hilang karena kurangnya pengawasan.
- Kualitas Gambar yang Kurang Memuaskan: Jika peralatan studio tidak berfungsi dengan baik, hasil foto yang dihasilkan mungkin tidak memenuhi standar kualitas yang diharapkan, yang pada gilirannya dapat mengganggu reputasi dan kepuasan pelanggan.

- Keterbatasan Peralatan: Studio mungkin memiliki keterbatasan dalam hal jumlah dan jenis peralatan yang tersedia, sehingga membatasi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan atau untuk menciptakan berbagai jenis konten.
- Ketidakcocokan antara Peralatan dan Kebutuhan: Terkadang, peralatan studio mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan spesifik proyek fotografi atau produksi, menyebabkan hambatan dalam pencapaian tujuan yang diinginkan.

Masalah Teknis: Peralatan studio mungkin mengalami masalah teknis seperti kerusakan perangkat lunak atau kegagalan perangkat keras yang dapat mengganggu proses produksi secara keseluruhan.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, langkah-langkah yang dapat diambil antara lain adalah meningkatkan pemeliharaan dan perawatan peralatan, meningkatkan keamanan dan pengawasan di studio, memperbarui atau mengganti peralatan yang usang atau tidak sesuai, serta menyediakan pelatihan dan dukungan teknis kepada staf untuk mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul.

### **Cara karyawan dalam menghadapi masalah dalam usaha ini**

Karyawan dapat mencoba menemukan solusi sendiri terlebih dahulu dengan melakukan perawatan rutin dan mencari solusi teknis di dalam studio. Jika masalah terlalu kompleks, mereka dapat melibatkan pemilik atau manajemen senior untuk mendapatkan bantuan dan koordinasi dalam menyelesaikan masalah tersebut. mencari solusi sendiri, baik di dalam studio maupun diluar tetapi jika masalah terlalu berat, maka akan diselesaikan bersama owner.

### **Cara karyawan mengontrol emosi ketika terjadi masalah dengan rekan kerja**

Ketika tidak ada masalah yang signifikan dengan rekan kerja namun miskomunikasi sering terjadi, ini menandakan perlunya peningkatan dalam proses komunikasi di tempat kerja. Miskomunikasi bisa menjadi hambatan dalam mencapai tujuan bersama, meskipun tidak ada konflik besar di antara rekan kerja. Dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi yang jelas dan terbuka, serta mengadopsi praktik mendengarkan yang baik dan klarifikasi pesan, kita dapat mengurangi miskomunikasi dan meningkatkan efektivitas kerja tim secara keseluruhan.

### **Gaya kepemimpinan owner**

Ownernya baik dan tidak menekankan suatu pekerjaan kepada karyawan. Ini berarti memberikan dukungan emosional dan memberikan rasa aman kepada karyawan, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk bekerja secara produktif. Selain itu, memberikan contoh yang baik dengan menunjukkan dedikasi, etika kerja yang tinggi, dan komitmen terhadap nilai-nilai perusahaan dapat menginspirasi karyawan untuk mengikuti jejak yang sama, memperkuat budaya kerja yang positif, dan meningkatkan kinerja keseluruhan tim.

### **Yang membuat karyawan nyaman bekerja di self photo studio ini**

Lingkungan kerja yang baik memungkinkan kolaborasi yang efektif di antara anggota tim, menciptakan atmosfer di mana setiap individu merasa didukung dan dihargai. Dalam lingkungan seperti ini, tim mampu bekerja sama secara sinergis, memanfaatkan kekuatan masing-masing untuk mencapai tujuan bersama. Tim yang solid terdiri dari individu yang saling mendukung, berkomunikasi secara terbuka, dan memiliki kepercayaan satu sama lain, sehingga mendorong produktivitas dan kreativitas yang lebih besar.

### **Yang bisa diperbaiki untuk meningkatkan kepuasan kerja di dalam usaha ini**

Tidak perlu ditingkatkan lagi, karena karyawan sudah merasa nyaman dan puas dengan fasilitas yang disediakan oleh owner. Selain itu, owner rutin memberikan evaluasi setiap bulannya pada karyawan dan juga memberikan reward kepada karyawan yang bekerja dengan baik.

## **5. KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dalam menganalisis masalah usaha terkait perilaku karyawan dan solusi di Selfphoto adalah pentingnya memahami dampak masing-masing faktor terhadap kinerja karyawan. Terkadang, miskomunikasi dapat mengganggu kerjasama tim dan merusak citra perusahaan. Oleh karena itu, kerjasama yang baik antara tim dan pemilik usaha sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional bisnis di Selfphoto, Padang. Selain itu, masalah kerusakan atau kehilangan peralatan studio foto dan peralatan yang kurang memadai juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Karyawan yang bekerja dengan peralatan yang tidak memadai atau rusak dapat merasa frustrasi, yang pada gilirannya dapat menurunkan produktivitas dan kualitas hasil kerja. Kerusakan atau kehilangan peralatan juga bisa mengakibatkan biaya tambahan untuk perbaikan atau penggantian, serta mengganggu jadwal pemotretan dan pelayanan kepada pelanggan. Pendekatan yang tepat dalam menangani

perilaku karyawan adalah dengan memperbaiki komunikasi serta memastikan ketersediaan dan pemeliharaan peralatan yang memadai sehingga dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan efektif. Dengan terciptanya lingkungan kerja yang positif ini tidak hanya meningkatkan kepuasan karyawan tetapi juga berdampak positif pada kinerja bisnis secara keseluruhan. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan hubungan internal, komunikasi yang efektif, dan manajemen peralatan yang baik di tempat kerja adalah kunci untuk mencapai keberhasilan jangka panjang bagi Selfphoto.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh tim KGA.Creative Padang yang telah bersedia meluangkan waktu untuk melakukan wawancara dengan kami. Kami sangat menghargai kesempatan ini dan merasa sangat terbantu dengan wawasan serta informasi berharga yang telah diberikan. Kerjasama dan dukungan dari KGA.Creative Padang sangat berarti bagi kami dalam upaya untuk memahami dan mengembangkan strategi yang lebih baik bagi usaha kami.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adenike, A. (2011). Organizational climate as a predictor of employee job satisfaction: Evidence from Covenant University. *Business Intelligence Journal*, 4(1), 150-166.
- Advensena, K. K., Maria, & Widiastuti, N. P. (2019). Pengaruh pembagian kerja dan komunikasi terhadap stres kerja karyawan pada PT. Perdana Jaya Tunggal Perkasa Denpasar. *Jurnal International Institute of Tourism Management STIE Bali*, 2(1).
- Danang, S. (2013). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Gurfon, M. N., & Risnawati, S. (2010). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handoko, H. (2017). *Manajemen sumber daya manusia* (revised ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, S. F., & Tirtayasa, S. (2020). Pengaruh motivasi, disiplin, dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Angkasa Pura II (Persero) kantor cabang Kualanamu. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(3), 120-135.
- Mangkunegara, A. (2002). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*.
- Mardiana. (2014). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja pegawai pada kantor sekretariat daerah Kota Samarinda.
- Minner, J. B. (1990). *Organizational behaviour: Performance and productivity*. McGraw Hill.
- Nitisemito. (2012). *Manajemen personalia* (9th ed., 4th ed.). Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Siagian, S. P. (2018). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stolovitch, H. D., & Keeps, E. J. (1992). *Handbook of human solving performance problems in organizations* (1st ed.). National Society for Performance and Instruction.
- Subekhi, A. (2012). *Pengantar manajemen sumber daya manusia (MSDM)*. Jakarta: Prentasi Pustakarya.
- Sulistiyani, R. (2009). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahyudi, F. (2015). *Teknik fotografi studio*. Gramedia Pustaka Utama.



## Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mangunjaya Kabupaten Bekasi

### *Community Service Through Real Work College (KKN) in Mangunjaya Village, Bekasi Regency*

Elia Rossa<sup>1</sup>, Muhammad Esa Septian<sup>2</sup>, Lissa Rahmawati<sup>3</sup>, Fathiyah Alifah Fitriyani<sup>4</sup>,  
Cahaya Zulfah<sup>5</sup>, Putri Afrilia Nurrochmah<sup>6</sup>, Herlina Yuliyanti<sup>7</sup>, Dina Erliana<sup>8</sup>, Nanda  
Suci Handayani Umagap<sup>9</sup>, Ajeng Putri Wahyuningtyas<sup>10</sup>

<sup>1-10\*</sup>Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia

Email : [elia.rossa@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:elia.rossa@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>1</sup>, [202110315128@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110315128@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>2</sup>,  
[202110315039@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110315039@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>3</sup>, [202110315151@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110315151@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>4</sup>,  
[202110315143@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110315143@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>5</sup>, [202110315096@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110315096@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>6</sup>,  
[202110315034@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110315034@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>7</sup>, [202110315008@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110315008@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>8</sup>,  
[202110315139@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110315139@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>9</sup>, [202110315031@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110315031@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>10</sup>

#### Article History:

Received: Juni 23, 2024;

Revised: Juli 03, 2024;

Accepted: Juli 17, 2024;

Published: Juli 19, 2024;

**Keywords:** KKN, Children's  
Education, Environmental  
Awareness, Infrastructure  
development

**Abstract:** *The Real Work Lecture is a community service program that aims to practice the Tri Dharma of Higher Education. One way students can help overcome problems in the community is by devoting themselves to the community through Community Service Lectures (KKN). The purpose of this study is to learn how Real Work Lectures contribute to increasing environmental awareness and providing education to children in Mangunjaya Village, Bekasi Regency. This study uses an observation method and this study contains a description of the planning process and implementation of Real Work Lecture activities. The subject of the implementation of the Community Real Work Lecture in Mangunjaya Village RT 006/RW 003. The results of the study show that environmental awareness in Mangunjaya Village has increased significantly as a result of the Real Work Lecture, even though there are some conditions that are less than ideal, the community is still happy to participate in the KKN program designed by students, there are no obstacles in the preparation, implementation and evaluation of programs that are planned and held according to the previous plan such as reading and writing, counting, playing, saving can be carried out well. In this activity, the manufacture and installation of directional signs as well as appeal banners are carried out through cooperation, coordination and participation. The community is beginning to realize how important it is to keep the environment clean and healthy. Children also better understand the importance of saving and increasing their knowledge through educational learning provided by Real Work Lecture students. It is hoped that this program can provide insight to the community about the potential and development of the village.*

**Abstrak.** Kuliah Kerja Nyata merupakan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu cara mahasiswa dapat membantu mengatasi masalah yang ada di masyarakat adalah dengan mengabdikan diri kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana Kuliah Kerja Nyata berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberikan edukasi kepada anak-anak di Desa Mangunjaya, Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan penelitian ini berisi deskripsi tentang proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Subjek pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata masyarakat di Desa Mangunjaya RT 006/RW 003. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan di Desa Mangunjaya meningkat secara signifikan sebagai hasil dari Kuliah Kerja Nyata, walaupun terdapat beberapa kondisi yang

kurang ideal masyarakat tetap senang mengikuti program KKN yang dirancang oleh mahasiswa, tidak ada kendala dalam persiapan, pelaksanaan dan evaluasi Program-program yang direncanakan dan diselenggarakan sesuai rencana sebelumnya seperti membaca dan menulis,berhitung, bermain, menabung dapat terlaksana dengan baik. Dalam kegiatan ini pembuatan dan pemasangan plang penunjuk arah juga banner himbauan dilakukan melalui kerjasama,koordinasi dan partisipasi.. Masyarakat mulai menyadari betapa pentingnya menjaga lingkungan bersih dan sehat. Anak-anak juga lebih memahami pentingnya menabung dan menambah pengetahuan mereka melalui pembelajaran edukasi yang diberikan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata. Diharapkan program ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat tentang potensi dan perkembangan desa.

**Kata Kunci:** KKN, Edukasi Anak-anak, Kesadaran lingkungan, Pembangunan Infrastruktur

## **1. PENDAHULUAN**

Kerja Kuliah Nyata (KKN) merupakan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui program ini, mahasiswa belajar tentang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara langsung di lapangan. Diharapkan melalui program ini mahasiswa dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu yang dipelajari dalam perkuliahan di Kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Mereka juga diharapkan mampu bekerja sama dan berbaur dengan masyarakat di desa tempat KKN. Hal ini sesuai dengan penempatan desa yang telah ditentukan (Laia, 2022). Selain itu, diharapkan program ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat tentang potensi dan perkembangan desa. Dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa berperan sebagai pemecah masalah, motivator, dan dinamisator dalam proses penyelesaian masalah serta membangun dan mengembangkan masyarakat

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini mengusung tema menumbuhkan budaya kreatif, berwawasan, dan gemar menabung di masyarakat. Program ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menabung dan menjaga kelestarian lingkungan. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di desa Mangunjaya, Kecamatan Tambun Selatan. Masyarakat merupakan objek utama dalam menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi mahasiswa yang melaksanakan KKN di desa yang dituju (Laia, 2022). Sasaran program ini adalah ibu rumah tangga dan anak-anak. Diharapkan program ini dapat membantu masyarakat dalam mengelola keuangan dengan lebih baik, sehingga mereka mampu menghadapi berbagai tantangan ekonomi saat ini.

## 2. METODE

Penelitian ini berisi deskripsi tentang proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan KKN. Subjek pelaksanaan KKN adalah masyarakat di Desa Mangunjaya RT 006/RW 003. Tempat dan lokasi pelaksanaan KKN adalah di Desa Mangunjaya RT 006/RW 003. Dan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN adalah Kepala Desa Mangunjaya, Perangkat Desa Mangunjaya, Ketua RT 006 dan Ketua RW 003 di Desa Mangunjaya, Mahasiswa dari Kelompok 4 KKN Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan Dosen Pembimbing Lapangan KKN.

Pada penelitian ini menggunakan metode observasi yang dilakukan di Desa Mangunjaya Kabupaten Bekasi. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini berlangsung pada tanggal 14 Mei 2024 sampai dengan 14 Juni 2024 dimana program kerja yang dijalankan dilakukan dengan memberikan edukasi kepada anak-anak dan memberikan kesadaran akan lingkungan sekitar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dengan mengikuti kegiatan kerja bakti bersama masyarakat Desa Mangunjaya RT 006. Penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan penelitian lapangan. Tujuan dilakukannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini adalah memberikan kesadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya menabung sejak dini yang nantinya akan berguna dimasa yang akan datang, membantu masyarakat dalam menyadari pentingnya pendidikan, dan memberikan edukasi akan pentingnya kesadaran lingkungan. Berikut detail denah lokasi yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata.

**Tabel 1. Geografis Lokasi**

Desa	Mangunjaya
Kecamatan	Tambun Selatan
Kabupaten	Bekasi
Provinsi	Jawa Barat
Bulan	5-6
Tahun	2024
Sebelah Utara	Desa Satria Jaya
Sebelah Selatan	Desa Sumber Jaya
Sebelah Timur	Desa Setia Mekar
Sebelah Barat	Desa Mekar Sari

### 3. HASIL

Kuliah Kerja Nyata bertujuan untuk menjembatani hubungan antara dunia akademik-teoritis dan dunia yang berkaitan dengan pengalaman langsung dan penerapan teori atau pengetahuan dalam situasi nyata. Namun, pada praktiknya bukan tidak mungkin jika tujuan Kuliah Kerja Nyata tidak sesuai dengan harapan awal, sehingga peserta Kuliah Kerja Nyata yaitu mahasiswa tidak memperoleh pelajaran yang signifikan setelah masa Kuliah Kerja Nyata berakhir. Bukan hanya itu, kualitas kehidupan masyarakat di lokasi Kuliah Kerja Nyata juga bukan tidak mungkin jika tidak mengalami perubahan yang berarti (Fauzi et al., 2023)

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata diawali dengan pertemuan dengan para pihak-pihak yang berkepentingan yaitu perangkat desa, untuk membangun kerja sama antara Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dengan Desa Mangunjaya, lalu tertanggal 14 Mei 2024 dilakukan kegiatan pembukaan Kuliah Kerja Nyata.



**Gambar 1. Dokumentasi Pembukaan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata**

#### **Program Pengabdian Masyarakat dengan Media Edukasi**

Program kerja media edukasi adalah suatu program yang bertujuan untuk membantu masyarakat khususnya anak-anak setempat dalam mengembangkan keterampilan membaca, menulis, menghitung, bermain sambil belajar dan berkeaktifitas dengan menggunakan alat bantu sebagai medianya. Media edukasi pada program ini berupa soal latihan yang digunakan dalam menulis, flash card yang digunakan dalam membaca, soal teka teki yang digunakan dalam menghitung, video pembelajaran dari proyektor yang digunakan dalam bermain sambil belajar, dan kaleng celengan juga krayon yang digunakan dalam berkeaktifitas.

Media edukasi ini berguna untuk membantu anak-anak dalam memahami, meningkatkan rasa semangat anak-anak terhadap belajar dan mengurangi rasa jenuh terhadap metode pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, kami mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Bhayangkara Jakarta Raya membuat program media edukasi ini, dengan membagi menjadi beberapa kategori diantaranya:

### a) Media Edukasi Membaca dan Menulis

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap orang, baik itu orang tua, remaja, maupun anak-anak. Dalam pendidikan, seseorang akan mempelajari berbagai hal yang akan membantunya menjadi seseorang yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara (Kusuma et al., 2022). Menurut Undang-undang No. 20 tahun (2003), pendidikan adalah suatu upaya dengan penuh kesadaran dan telah direncanakan untuk mewujudkan lingkungan dan proses pembelajaran yang secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ketika seseorang menempuh pendidikan, maka ia akan memperoleh pembelajaran literasi. Literasi merupakan kemampuan yang sangat berharga dalam kehidupan.

Literasi mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami, mengakses, dan bertindak secara bijaksana melalui berbagai aktivitas seperti membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara (Abidin et al., 2021). Literasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap kesuksesan seseorang. Oleh karena itu, untuk membantu meningkatkan keterampilan literasi di masyarakat, maka kami mengadakan program media edukasi terkait membaca dan menulis pada pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mangunjaya, Kabupaten Bekasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Sedangkan menulis adalah aktivitas untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui media bahasa (Nurgiyantoro, 2001). Pada program media edukasi terkait membaca dan menulis, tujuan kami adalah untuk mengedukasi anak-anak terkait membaca dan menulis, untuk membantu meningkatkan keterampilan literasi mereka. Dengan kemampuan membaca dan menulis, maka seseorang akan dapat memahami serta menyatakan suatu informasi dengan benar.



**Gambar 2. Dokumentasi Media Edukasi Membaca dan Menulis**

## **b) Media Edukasi Menghitung**

Salah satu ilmu pendidikan yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari adalah berhitung. Berhitung merupakan suatu keterampilan untuk menerapkan ilmu matematika dasar dalam suatu keadaan yang muncul di kehidupan sehari-hari. Biasanya, pembelajaran terkait berhitung dimulai dengan ilmu matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Akan tetapi, berhitung masih menjadi sesuatu yang ditakutkan, hal tersebut terjadi dikarenakan ilmu berhitung sangat sulit untuk dimengerti. Rasa kurang senang atau takut yang tidak mendasar, terjadi karena situasi dan kondisi dalam pembelajaran berhitung tidak diberikan dalam kondisi dan situasi yang menyenangkan, sehingga dengan demikian seorang guru sangat perlu untuk menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan dalam memberi pembelajaran berhitung. Keterampilan berhitung sebaiknya diajarkan sejak dini, melalui permainan dan penggunaan metode yang tepat (Yurda, 2019).

Oleh karena itu, untuk membantu pengajaran keterampilan berhitung sejak dini dengan permainan dan metode yang tepat, maka pada salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami diadakan edukasi terkait berhitung. Beberapa ide untuk pengajaran ilmu mendasar matematika dalam pendidikan berhitung di program Kuliah Kerja Nyata kami adalah seperti pengenalan angka dari angka 0 sampai dengan 9, pengajaran cara menulis angka dengan benar, memperkenalkan ide menjumlahkan dan mengurangi sesuatu menggunakan benda atau jari, memberikan penjelasan tentang pembagian sebagai kebalikan dari perkalian, memberikan pengarahan mengenai nilai suatu uang dan cara menghitung kembaliannya dan lain-lain. Ide pembelajaran tersebut dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, efisien dan efektif. Tujuan dibuatnya program media edukasi menghitung adalah untuk meningkatkan kemampuan dasar matematika anak usia dini di Desa Mangunjaya RT 006/ RW 003, serta untuk menumbuhkan motivasi dan minat terhadap pendidikan terkait berhitung. Karena dengan mempelajari ilmu pendidikan terkait berhitung, maka akan dapat meningkatkan kemampuan anak-anak untuk memecahkan suatu masalah atau kemampuan berpikir kritis dan selalu memperhitungkan berbagai aspek sebagai pertimbangan di kehidupan sehari-hari.



**Gambar 3. Dokumentasi Media Edukasi Menghitung**

**c) Media Edukasi Mengklasifikasikan Kebutuhan dengan Keinginan**

Program kerja yang dilakukan dengan Media Edukasi terkhusus Mengklasifikasi Kebutuhan dan Keinginan. Kebutuhan merupakan suatu hal penting yang harus dipenuhi oleh semua makhluk hidup termasuk manusia untuk mendukung kehidupan sehari-hari. Sedangkan keinginan merupakan hal-hal yang ingin dimiliki atau dipenuhi setiap orang terhadap sesuatu yang tidak terlalu diperlukan dalam hidup.

Pengetahuan terkait Keinginan dan Kebutuhan sangat penting dan harus dikembangkan sejak usia dini, guna meningkatkan potensi dan membentuk karakter dan kemampuan anak-anak dalam mengambil keputusan, mengelola keuangan untuk masa depan, dan mengembangkan nilai-nilai sosial yang positif.

Tujuan dibuatnya program kerja ini untuk mengajarkan anak-anak usia dini di Desa Mangunjaya RT 006/03 tentang apa itu kebutuhan dan keinginan serta bagaimana pentingnya membedakan kebutuhan dengan keinginan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang kami gunakan dalam program kerja ini dilakukan dengan mengajak anak-anak usia dini Desa Mangunjaya RT 006/03 untuk menonton kartun yang berkaitan dan menampilkan pengajaran terkait kebutuhan dan keinginan terlebih dahulu sebelum melakukan penjelasan lebih lanjut terkait topik yang sedang dibicarakan yaitu tentang bagaimana membedakan kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari secara rinci dan mudah dimengerti. Selain itu, kami juga melakukan kuis berhadiah bagi anak yang mampu menjawab pertanyaan terkait topik yang sudah dijelaskan sebelumnya.



**Gambar 4. Dokumentasi Media Edukasi Klasifikasi Kebutuhan dan Keinginan**

### **Media Edukasi Kreatifitas Gemar Menabung**

Salah satu program kerja yang dilakukan yaitu Media Edukasi khususnya Kreatifitas gemar menabung. Menabung merupakan suatu kegiatan dalam pengelolaan keuangan yang melibatkan penyisihan keuangan dalam jangka waktu tertentu untuk dimasa depan. Pengetahuan keuangan sendiri tidak hanya dimiliki oleh orang dewasa saja melainkan anak-anak usia dini juga perlu ditanamkan terkait pemahaman dan kebiasaan baik untuk di kemudian hari. Sebab usia dini sendiri merupakan usia emas untuk ditanamkannya kegiatan menabung (Kurniasih et al., 2021). Tujuan dibuatnya kegiatan program kerja ini untuk memberikan dan pemahaman menabung kepada anak-anak usia di dini khususnya di Desa Mangun Jaya RT 006/003 tentang pentingnya menabung sejak dini serta menumbuhkan kreatifitas anak-anak dalam menghias celengan.

Program kerja gemar menabung ini dapat memberikan manfaat untuk anak-anak khususnya di desa mangun jaya RT 006/003, karena dengan adanya kegiatan ini dapat mengajarkan anak-anak untuk dapat menabung dengan cara menyisihkan uang yang mereka miliki, sehingga uang yang telah di tabung tersebut dapat digunakan untuk dimasa depan.

Program gemar menabung tersebut dimulai dengan menonton bersama suatu video yang berisi materi tentang pentingnya menabung sejak dini serta dilanjut dengan kegiatan menghias celengan yang telah disediakan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan cepat, serta dengan adanya dukungan dan bantuan dari perangkat desa, dosen pembimbing, bapak/ibu ketua serta anak-anak di Desa Mangunjaya RT 006/003.



**Gambar 5. Dokumentasi Medu Kreatifitas Gemar Menabung**

### **Program Pengabdian Masyarakat Melalui Kerja Bakti**

Manusia memainkan peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pola hidup bersih dan sehat. Lingkungan tempat seseorang tinggal adalah salah satu komponen yang mempengaruhi kehidupan mereka, dan kualitas lingkungan ini dapat berdampak pada kesehatan manusia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan semakin baik semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, dan sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan masyarakat semakin rendah pula perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa masyarakat kurang memahami pentingnya menjalani gaya hidup yang sehat dan bersih.

Kesehatan identik dengan kebersihan lingkungan. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah sampah. Limbah adalah bahan yang dibuang dari produksi industri dan rumah tangga, seperti botol, plastik, dan peralatan rumah tangga yang tidak terpakai. Sampah adalah bahan buangan yang dihasilkan oleh aktivitas manusia dan alam karena bagian atau fungsinya sudah tidak digunakan lagi (Aziz et al., 2022).

Salah satu bentuk nyata dari gaya hidup ekologis adalah pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan banyak manfaat bagi lingkungan dan kehidupan masyarakat. Lingkungan harus selalu dijaga dan dirawat agar senantiasa bersih, asri, dan nyaman. Menjaga lingkungan sebagai bentuk pencegahan dalam penyebaran berbagai macam penyakit. Tujuan dari kegiatan bakti sosial ini adalah untuk meningkatkan kesadaran warga Desa Mangunjaya tentang pentingnya menjaga lingkungan bersih. Dengan terwujudnya lingkungan yang bersih, kualitas hidup warga meningkat, yang merupakan hasil yang diharapkan. Kegiatan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan, meningkatkan keramahan warga desa, dan menumbuhkan rasa gotong royong.



**Gambar 6. Dokumentasi Pengabdian Masyarakat Melalui Kerja Bakti**

### **Program Pengabdian Masyarakat dengan Pemasangan Plang Penunjuk Arah Masjid**

Penunjuk arah bagaikan jembatan yang menghubungkan kita dengan tujuan. Pada umumnya, plang penunjuk arah memiliki 2 unsur yaitu huruf dan simbol sebagai media visual yang memiliki tujuan untuk memudahkan masyarakat untuk memahaminya. Melalui media visual ini, informasi mengenai arah dan lokasi tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami (Hilma Nahdliyatul Kamilah et al., 2023). Papan penunjuk arah bukan hanya infrastruktur biasa, tetapi alat penting dalam pemetaan suatu tempat. Memasang plang penunjuk arah Masjid Al-Ikhlas di Desa Mangunjaya merupakan langkah penting untuk membantu para pendatang menavigasi Masjid desa dengan mudah. Bahan Plang jalan yang kami gunakan yaitu pelat alumunium.

Program pemasangan plang penunjuk arah Masjid ini memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya para pendatang, karena dengan adanya plang penunjuk arah memberikan informasi kepada para pendatang untuk mengetahui keberadaan masjid Al-Ikhlas. Bagi umat muslim, mencari masjid ketika bepergian atau berkunjung ke tempat baru merupakan hal yang sulit. Maka dari itu, Pemasangan plang merupakan inovasi kami untuk membantu masyarakat dan para pendatang untuk mengetahui lokasi Masjid Al-Ikhlas yang berada di Desa Mangunjaya.

Program pemasangan plang penunjuk arah ini bisa berjalan lancar dan cepat, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan para perangkat desa, dosen pembimbing dan bapak ketua RT 006 desa Mangunjaya.



**Gambar 7. Dokumentasi Pengabdian Masyarakat dengan Pemasangan Plang Penunjuk Arah Masjid**

### **Program Pengabdian Masyarakat dengan Pemasangan Banner Hibauan**

Lainnya dari program kerja yang dilakukan adalah pemasangan banner hibauan. Banner sendiri dapat diartikan sebagai media informasi yang biasanya terpasang diluar ruangan dan memiliki bentuk yang panjang sesuai dengan permintaan. Selain itu banner sendiri biasanya terbuat dari kain dan dipasang di pinggir jalan yang biasanya mempunyai pesan khusus untuk menarik perhatian khalayak ramai (Mohamad Darajat, 2015). Tujuan dibuat dan dipasangnya banner hibauan pada desa Mangunjaya RT 006 adalah memberikan hibauan kepada masyarakat untuk selalu waspada dan berhati-hati terhadap kejahatan yang mungkin saja bisa terjadi. Bahan yang digunakan dalam pembuatan banner hibauan adalah Oz Vinyl dengan ukuran 2x1 sebanyak 3 buah.

Program pemasangan banner hibauan ini memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya RT 006, karena dengan adanya banner hibauan yang dipasang pada tiga titik jalan, diharapkan akan meminimalisasi terjadinya aksi kejahatan. Di desa Mangunjaya sendiri, keberadaan banner hibauan untuk aksi kejahatan sangat minim, padahal di zaman sekarang ini, kejahatan semakin marak tidak memandang siapa orang itu, dekat atau jauh. Maka dari itu salah satu upaya dalam mengurangi terjadinya kejahatan yang bisa kami lakukan adalah melakukan pemasangan banner hibauan.

Program pemasangan banner hibauan ini bisa berjalan lancar dan cepat, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan para perangkat desa, dosen pembimbing dan bapak ketua RT 006 desa Mangunjaya.



**Gambar 8. Pengabdian Masyarakat dengan Banner Himbauan**

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang bekerjasama dengan Desa Mangunjaya menjadi suatu hal yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat desa setempat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini mendapat sambutan baik dari perangkat desa dan masyarakat setempat. Program-program yang direncanakan dan diselenggarakan sesuai rencana sebelumnya seperti membaca dan menulis, berhitung, bermain, menabung dapat terlaksana dengan baik. Dan walaupun terdapat beberapa kondisi yang kurang ideal, akan tetapi masyarakat tetap senang mengikuti program Kuliah Kerja Nyata yang dirancang oleh mahasiswa, tidak ada kendala dalam persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dalam kegiatan ini pembuatan dan pemasangan plang penunjuk arah juga banner himbauan dilakukan melalui kerjasama, koordinasi dan partisipasi. Sedangkan dalam kegiatan media edukasi, partisipasi masyarakat sangat baik dan antusias terhadap kegiatan yang sudah kami rencanakan. Kuliah Kerja Nyata membantu mahasiswa dalam beradaptasi, memahami karakter satu sama lain dan masyarakat, serta membantu dalam meningkatkan sosialisasi kepada Masyarakat.

#### PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Desa Mangunjaya karena telah mengizinkan kami melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dan terimakasih kepada bapak Bembi Wijaya selaku ketua RT006 juga bapak Sanam Ripai selaku ketua RW 003 yang telah mengizinkan serta memfasilitasi kami dalam melakukan program Kuliah Kerja Nyata sehingga berjalan dengan sangat lancar dan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. *Bumi Aksara*.
- Aziz, M. Z., Suhendra, H. F., & Gifari, H. S. Al. (2022). Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti di Gang Haji Hasym RT 03/RW013, Kelurahan Cipayung, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1–5.
- Fauzi, H., Hendayana, Y., Rahmah, N., Febrianti, B., Rizkha, A., Noviyanti, D., Permatasari, E., Sayeti, A. B., Ramdan, M., Dannisya, M., & Cahyani, A. D. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155–166. <http://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/safari/article/view/722>
- Hilma Nahdliyatul Kamilah, S., Amalda Ramadhina, T., Trama Rahardjo, F., & Tri Purwandari, A. (2023). Rancang Ulang Display Papan Penunjuk Arah pada Lingkungan Universitas Al-Azhar Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Ergonomi. *Dinamika Informatika*, 15(2), 61–65.
- Kurniasih, N., Ananda Abadi Putri, M., Elysa Lestari, K., & Olivia, V. (2021). Sosialisasi Gerakan Gemar Menabung (GEMABUNG) Sejak Dini dan Meningkatkan Kreativitas Dengan Membuat Celengan dari Bahan Bekas. *Abdimas Indonesian Journal*, 1(2), 105–112. <https://doi.org/10.59525/ajj.v1i2.76>
- Kusuma, M. W., Larasati, W., Risma, F. V., Sari, N., Violina, U., & Agustin, S. (2022). Pentingnya Penerapan Budaya Literasi Membaca dan Menulis Terhadap Prestasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 132–138.
- Laia, B. (2022). Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa (Studi: Desa Sirofi). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 78–84. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/325>
- Mohamad Darajat, T. (2015). Poster Dan Banner Sebagai Media Informasi Bakti Sosial Di Kampung Masjid Dusun Lemah Duhur Gunung Bunder 1 – Bogor. *Abdimas*, 1. [ejurnal.esaungul.ac.id](http://ejurnal.esaungul.ac.id)
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Yurda. (2019). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak melalui Permainan Kartu Angka Pada Anak Kelompok B Di Tk Dharmawanita Pasar Usang. *Jurnal On Teacher Education*, 1, 79–91.



## Efektivitas Pelaksanaan *Restorative Justice* dalam Penyelesaian Kasus Tindak Pidana Penganiayaan di Kepolisian Resor Gorontalo Utara

### *The Effectiveness of the Implementation of Restorative Justice in Resolving Criminal Cases of Persecution at the North Gorontalo Police Department*

Apriyansa Pranata Ayuba<sup>1</sup>, Suwitno Yutye Imran<sup>2</sup>, Julisa Aprilia Kaluku<sup>3</sup>,  
Dolot Alhasni Bakung<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

[apriyansaayuba01@gmail.com](mailto:apriyansaayuba01@gmail.com), [imran.suwitno@yahoo.com](mailto:imran.suwitno@yahoo.com), [julisa@ung.ac.id](mailto:julisa@ung.ac.id),  
[dolot.bakung@ung.ac.id](mailto:dolot.bakung@ung.ac.id)

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo,  
Gorontalo 96128

Korespondensi penulis: [apriyansaayuba01@gmail.com](mailto:apriyansaayuba01@gmail.com)

#### Article History:

Received: Juni 17, 2024;

Revised: Juli 09, 2024;

Accepted: Juli 23, 2024;

Published: Juli 25, 2024;

**Keywords:** *Effectiveness of Restorative Justice, Persecution, North Gorontalo Regency*

**Abstract:** *This activity aims to determine whether the implementation of restorative justice is effective in resolving criminal cases of abuse in the North Gorontalo Resort Police and to find out what obstacle factors cause the implementation of restorative justice in the North Gorontalo Resort Police to be ineffective. The type of research used is legal research. empirical. The research results show that (1) the ineffectiveness of the implementation of restorative justice in resolving cases of criminal abuse at the North Gorontalo Police Department. (2) The limited number of investigators has an impact on performance in implementing restorative justice, apart from that, remote location is also an inhibiting factor because it takes time and money.*

#### Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui efektif tidaknya pelaksanaan restorative justice dalam penyelesaian kasus tindak pidana penganiayaan di kepolisian resor gorontalo utara dan untuk mengetahui faktor hambatan apa saja yang menyebabkan pelaksanaan restorative justice di kepolisian resor gorontalo utara tidak efektif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian hukum empiris. hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ketidakefektifan Pelaksanaan Restorative Justice Dalam Penyelesaian Kasus Tindak Pidana Penganiayaan Di Kepolisian Resor Gorontalo Utara. (2) Jumlah penyidik yang terbatas berdampak pada kinerja dalam melaksanakan restorative justice, selain itu lokasi jauh juga merupakan faktor penghambat karena memakan waktu dan biaya.

**Kata Kunci :** Efektivitas Restorative Justice, Penganiayaan, Kabupaten Gorontalo Utara

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara hukum yang mana mengutamakan landasan hukum dalam semua aktivitas, yang dinyatakan pada Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945. Masyarakat, mahasiswa, pelajar harus paham akan hukum tidak mengabaikan begitu saja, disebabkan pengaruh hukum sangat penting di kehidupan kita pada saat ini, karena semua perbuatan dan tindakan berlandaskan hukum di dalam peraturan perundang-undangan. Setelah mengetahui

\* Apriyansa Pranata Ayuba, [apriyansaayuba01@gmail.com](mailto:apriyansaayuba01@gmail.com)

aturan hukum maka seseorang akan mengetahui haknya, kewajiban dan tahu apa yang harus ia lakukan ketika dihadapkan pada masalah hukum.

Salah satu upaya dalam penyelesaian tindak pidana yang terjadi dalam kehidupan masyarakat tidak hanya melalui upaya penegakan hukum, namun melalui pendekatan keadilan restoratif yang berbeda dengan sistem peradilan pidana konvensional, di mana pendekatan ini menitikberatkan partisipasi langsung pelaku, korban dan masyarakat dalam proses penyelesaian perkara pidana.

Restorative justice merupakan sebuah konsep yang dipakai untuk mendamaikan antara pihak korban dan pelaku. Menurut Haryanto Ginting & Muazzul, restorative justice telah menjadi salah satu wacana yang cukup populer ditengah kondisi masyarakat yang melihat dan menilai bahwa hukum cenderung didominasi oleh aliran positivism dan tidak optimal dalam memberikan rasa keadilan bagi masyarakat. Hukum yang berlaku saat ini lebih mengedepankan kepastian hukum bagi pihak-pihak yang terlibat.

Adapun peraturan yang mengatur persyaratan Restorative Justice yang tercantum pada Pasal 5 dan Pasal 6 Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Penanganan Tindak Pidana Berdasarkan Keadilan Restorative Justice

Masyarakat dan korban yang dirasa tersisihkan dengan mekanisme yang bekerja pada sistem peradilan pidana yang ada pada saat ini. Persekitaran Bangsa-Bangsa mendefinisikan keadilan restoratif sebagai a way of responding to criminal behavior by balancing the needs of the community, the victims and the offenders, yang terjemahan bebasnya adalah sebuah penyelesaian terhadap tindak pidana dengan cara menyeimbangkan kembali harmonisasi antara masyarakat, korban dan pelaku.

Keadilan restoratif, menawarkan pandangan dan pendekatan berbeda dalam memahami dan menangani suatu tindak pidana. Dalam pandangan keadilan restoratif, tindak pidana pada dasarnya sama seperti pandangan hukum pidana, namun dalam proses pencarian keadilan yang terjadi atas suatu perkara pidana melibatkan korban, pelaku dan masyarakat dalam usaha perbaikan, rekonsiliasi dan penjaminan keberlangsungan usaha perbaikan tersebut.

Keadilan restoratif memahami kejahatan tidak semata sebagai pelanggaran terhadap hukum negara, melainkan lebih sebagai pelanggaran terhadap keadilan yang berlaku di masyarakat. Titik fokus penyelesaiannya tidak diarahkan untuk menghukum pelaku kejahatan karena telah melanggar hukum negara, melainkan pada upaya-upaya untuk memulihkan hubungan-hubungan sosial dan keadilan masyarakat yang rusak akibat kejahatan.

Metode keadilan restoratif menekankan keikutsertaan aktif pihak-pihak yang terdampak (langsung maupun tidak) dari kejahatan yang terjadi untuk menemukan jalan penyelesaian, dan tidak bergantung pada penegak hukum negara dengan mekanisme formal yang berlaku, melainkan ditandai pada proses yang bersifat informal dan ke sukarelaan.

Keidekatian keadilan restoratif dalam penanganan perkara pidana pada prinsipnya menekankan keadilan restoratif yaitu upaya pemulihan (restorasi) terhadap kerugian yang ditimbulkan dari perbuatan yang dilakukan oleh pelaku sebagai nilai dasar yang digunakan dalam merespon suatu perkara pidana. Dalam hal ini dalam keadilan restoratif mensyaratkan adanya keseimbangan antara kepentingan pelaku dan kepentingan korban serta memperhitungkan pula dampak penyelesaian perkara pidana tersebut melalui keadilan restoratif dalam kehidupan masyarakat sehingga penerapan keadilan restoratif tidak memberikan dampak luas bagi masyarakat.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Tindak Pidana Penganiayaan**

Secara umum, tindak pidana terhadap tubuh pada KUHP disebut “penganiayaan”. Dibentuknya pengaturan tentang kejahatan terhadap tubuh manusia ini ditujukan bagi perlindungan kepentingan hukum atas tubuh dari perbuatan-perbuatan berupa penyerangan atas tubuh atau bagian dari tubuh yang mengakibatkan rasa sakit atau luka, bahkan karena luka yang sedemikian rupa pada tubuh dapat menimbulkan kematian.

Poerwodarminto berpendapat bahwa: “Penganiayaan adalah perlakuan sewenang-wenang dalam rangka menyiksa atau menindas orang lain”. Penganiayaan ini jelas melakukan suatu perbuatan dengan tujuan menimbulkan rasa sakit atau luka pada orang lain, unsur dengan sengaja di sini harus meliputi tujuan menimbulkan rasa sakit atau luka pada orang lain, unsur dengan sengaja di sini harus meliputi tujuan menimbulkan rasa sakit atau luka pada orang lain. Dengan kata lain si pelaku menghendaki akibat terjadinya suatu perbuatan. Kehendak atau tujuan di sini harus disimpulkan dari sifat pada perbuatan yang menimbulkan rasa sakit atau luka pada orang lain. Dalam hal ini harus ada sentuhan pada badan orang lain yang dengan sendirinya menimbulkan akibat sakit atau luka pada orang lain. Misalnya memukul, menendang, menusuk, mengaruk, dan sebagainya.

Ketentuan umum mengenai tindak pidana penganiayaan diatur dalam KUHP bab XX pasal 351 sampai dengan pasal 358. Mengenai yang dimaksud dengan penganiayaan tidak

dijelaskan di dalam KUHP. Pasal 354 KUHP hanya menjelaskan mengenai hukuman yang diberikan pada tindak pidana tersebut yang mengatakan bahwa :

- a. Barang siapa sengaja melukai berat orang lain, diancam karena melakukan penganiayaan berat dengan pidana penjara paling lama delapan tahun.
- b. Jika perbuatan itu mengakibatkan kematian, yang bersalah diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun.

### **Restorative Justice**

Berdasarkan praktek penegakan hukum pidana sering kali mendengar istilah *Restorative Justice*, atau Restorasi *Justice* yang dalam terjemahan bahasa Indonesia disebut dengan istilah keadilan Restoratif. Keadilan Restoratif atau Restorative Justice mengandung pengertian yaitu suatu pemulihan hubungan dan penebusan kesalahan yang ingin dilakukan oleh pelaku tindak pidana terhadap korban tindak pidana tersebut dengan upaya perdamaian diluar pengadilan untuk maksud dan tujuan agar permasalahan hukum yang timbul akibat terjadinya perbuatan pidana tersebut dapat diselesaikan dengan baik dengan tercapainya persetujuan dan kesepakatan diantara para pihak-pihak.

Tujuan utama keadilan restoratif adalah terciptanya peradilan yang adil. Selain itu, memang demikian berharap para pihak baik pelaku, korban, maupun masyarakat berperan utama di dalamnya. melibatkan pelaku, korban, masyarakat, mediator, aparat penegak hukum yang berwenang bersama-sama merumuskan sanksi yang tepat bagi pelaku dan kompensasi bagi korban atau masyarakat. Bahkan kelompok masyarakat adat dalam kehidupannya agar selalu menggunakan upaya mediasi dengan cara berkonsultasi dalam menyelesaikan segala permasalahan yang ada mediator yaitu kepala adat, kepala suku, tokoh adat dan tetua dalam kelompok. Jadi, penerapan restorative justice bukanlah hal baru yang dilakukan proses penyelesaian perselisihan/permasalahan, namun sudah menjadi adat dan budaya bangsa Indonesia dari generasi ke generasi hingga saat ini.

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian hukum empiris. Menurut Abdul Kadir Muhammad penelitian hukum empiris (*empirical law research*) adalah penelitian hukum positif tidak tertulis mengenai perilaku (*behavior*) anggota masyarakat dalam hubungan hidup bermasyarakat. Pada jenis penelitian hukum empiris data yang digunakan merupakan data riil di lapangan yang diperoleh dari masyarakat sekitar dengan cara pengamatan (*observasi*) maupun wawancara. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gorontalo Utara

khususnya di Kepolisian Resor Gorontalo Utara. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah dilokasi ini terdapat kasus yang sesuai dengan topik yang diangkat oleh peneliti yakni mengenai Pelaksanaan *Restorative Justice* Dalam Penyelesaian Tindak Pidana Penyaniayaan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Efektivitas Pelaksanaan Restorative Justice Dalam Penyelesaian Kasus Tindak Pidana Penganiayaan Di Kepolisian Resor Gorontalo Utara**

Restorative Justice (Keadilan Restoratif) adalah suatu pendekatan keadilan yang memfokuskan kepada kebutuhan dari pada para korban, pelaku kejahatan, dan juga melibatkan peran serta masyarakat, dan tidak semata-mata memenuhi ketentuan hukum atau semata-mata penjatuhan pidana. Dalam hal ini korban juga dilibatkan di dalam proses, sementara pelaku kejahatan juga didorong untuk mempertanggungjawabkan atas tindakannya, yaitu dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah mereka perbuat dengan meminta maaf, mengembalikan barang yang diambil, atau dengan melakukan pelayanan masyarakat.

Untuk melihat atau mengukur keberhasilan dari efektif tidaknya suatu hukum, dapat dilakukan dengan melakukan pengukuran pada 5 (lima) faktor yaitu :

- a. Faktor hukumnya itu sendiri (undang-undang)
- b. Faktor penegak hukum, yakni pihak-pihak yang membentuk maupun menerapkan hukum
- c. Faktor sarana dan fasilitas hukum yang mendukung penegakan hukum
- d. Faktor masyarakat, yakni lingkungan dimana hukum tersebut berlaku atau diterapkan
- e. Faktor kebudayaan, yakni sebagai hasil karya cipta dan rasa yang didasarkan pada karsa.

Jika dilakukan analisa untuk melihat ukuran efektivitas penerapan restorative justice di Polres Puncak Jaya berdasarkan pada faktor-faktor yang disebutkan oleh Soerjono Soekanto, maka bisa digambarkan pada tabel dibawah ini:

Menambahkan pada faktor-faktor pengukur efektivitas diatas, Soerjono Soekanto memprediksi patokan efektivitas elemen-elemen tertentu dari prasarana. Dimana prasarana yang dimaksud harus secara jelas menjadi bagian yang memberikan kontribusi untuk kelancaran tugas-tugas aparat di lokasi kerjanya. Walau tidak sebanding jika dibandingkan dengan Polres di Kabupaten lain yang bukan berada di wilayah gunung, Kepolisian Resor Puncak Jaya memiliki sarana dan prasarana yang mumpuni untuk menerapkan restorative justice dalam menyelesaikan kasus tindak pidana di Puncak Jaya.

Melihat tabiat dari masyarakat Puncak Jaya yang suka berperang, maka pendekatan restorative justice dalam menyelesaikan kasus tindak pidana di Puncak Jaya bisa dikatakan efektif. Hal tersebut bisa dilihat dari tidak terjadinya perang antar suku ketika sudah dilaksanakan pendekatan restorative justice dalam kasus tindak pidana yang terjadi. kemudian hal lain yang bisa dijadikan ukuran adalah, banyaknya kasus tindak pidana yang diminta oleh masyarakat untuk diselesaikan dengan pendekatan restorative justice. Hal tersebut dapat dilihat pada data reskrim Polres Puncak Jaya, seperti yang tertera pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1 Daftar Kasus Tindak Pidana Penganiayaan Polres Gorontalo Utara Tahun 2020 s/d Agustus 2023**

NO	TAHUN	LAPORAN POLISI		TUNGGAKAN	RESTORATIF JUSTICE
		MASUK	SELESAI		
1	2020	45	27	18	19
2	2021	82	37	45	34
3	2022	98	43	55	31
4	2023	73	29	44	16
<b>JUMLAH</b>		<b>298</b>	<b>136</b>	<b>162</b>	<b>100</b>

Sumber : Reskrim Polres Gorontalo Utara

Melihat tingginya jumlah tindak pidana penganiayaan pada 4 tahun terakhir (tahun 2020, 2021, 2022, 2023) sebagaimana terdapat dalam table 1.2 namun belum diimbangi dengan upaya *ultimatum remedium* yang dilaksanakan oleh pihak Polres Gorut. Penyelesaian perkara melalui *Restorative Justice* sebagaimana data empat tahun terakhir yang dicantumkan di dalam table tersebut masih menunjukkan belum dapat dilaksanakan secara menyeluruh terkait dengan tindak pidana penganiayaan. Terbukti pada tahun 2020 hanya dapat diupayakan RJ sebanyak 19 kasus dari total kasus yang terjadi 45 kasus. Sementara di tahun 2023 hanya dapat diupayakan 16 kasus yang penyelesaiannya melalui RJ dari total 73 kasus.

Terkait dengan masih rendahnya upaya RJ yang dilaksanakan dalam perkara penganiayaan di Polres Gorut sejatinya bukan sepenuhnya harus ditumpukan pada kesalahan kepolisian. Berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan *restorative justice* dalam penyelesaian kasus penganiayaan di Polres Gorut, peneliti telah melakukan wawancara terkait pelaksanaan RJ oleh pihak kepolisian, hasil wawancara peneliti bersama salah satu staf Reskrim Polres Gorut menyatakan bahwa:

“terkait perkara penganiayaan biasanya kami menawarkan mediasi, tetapi semua akan kami kembalikan kepada pihak-pihak yang berperkara apakah sepakat atau tidak. Jika tidak tercapai kesepakatan pada mediasi pertama, maka kami dari pihak kepolisian akan

menawarkan lagi kepada pihak apakah ingin menyelesaikannya melalui RJ batasnya sampai 3x (tiga kali), karena mungkin saat mediasi pertama belum cocok karena para pihak masih dalam keadaan emosi yang tidak stabil. Jika hingga pada proses penawaran mediasi ke tiga tidak terjadi kesepakatan antar pihak maka proses hukum akan terjalankan”



**Gambar 1 dokumentasi**



**Gambar 2 dokumentasi**

## **Faktor Penghambat Pelaksanaan *Restorative Justice* Dalam Penyelesaian Kasus Penganiayaan Di Kepolisian Resor Gorontalo Utara**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa adapun faktor-faktor penghambat pelaksanaan pelaksanaan *restorative justice* dalam penyelesaian kasus penganiayaan di Polres Gorut adalah:

- a. Terbatasnya anggota atau personil khusus penyidik Kurangnya anggota atau personil dari penyidik dalam melaksanakan tugas sangat berpengaruh kepada kinerja dari penyidik dalam pelaksanaan *restorative justice* dalam perkara pidana yang sedang berlangsung. Yang terjadi di lapangan adalah kurangnya penyidik karena banyaknya kasus yang harus diselesaikan dengan jumlah anggota yang terbatas. Adapun dalam menerapkan *restorative justice*, penyidik mendapat dukungan penuh dari jajaran kapolresta Gorut. Bahkan tingkat penyelesaian melalui *restorative justice* pada tindak pidana penganiayaan setiap tahunnya terus meningkat sehingga hal tersebut menjadi motivasi tersendiri untuk anggota Unit Pidana Umum satreskrim Polresta Gorut untuk terus meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat.
- b. Jarak tempuh yang terlalu jauh untuk penyelidikan juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan *restorative justice* di Kepolisian Resor Gorontalo Utara. Berikut beberapa aspek terkait yang bisa menjadi hambatan dan cara mengatasinya:

Hambatan:

- 1) Waktu dan Biaya: Jarak yang jauh mengakibatkan peningkatan waktu dan biaya perjalanan bagi petugas kepolisian, pelaku, korban, dan pihak lain yang terlibat dalam proses *restorative justice*. Hal ini bisa menjadi kendala signifikan terutama jika sumber daya terbatas.
  - 2) Aksesibilitas: Lokasi yang jauh atau terpencil mungkin sulit diakses karena kondisi infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan yang rusak atau transportasi umum yang tidak tersedia.
  - 3) Komunikasi dan Koordinasi: Jarak yang jauh dapat menyulitkan koordinasi dan komunikasi antar pihak yang terlibat, termasuk dalam mengatur waktu pertemuan dan mediasi antara korban dan pelaku.
  - 4) Keterbatasan Sumber Daya Manusia: Kepolisian mungkin kekurangan personel yang dapat melakukan perjalanan jauh untuk mengurus kasus-kasus ini, mengingat mereka juga memiliki tugas-tugas lain yang harus diselesaikan.
- c. Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan *restorative justice* dalam penyelesaian kasus penganiayaan di Kepolisian Resor Gorontalo Utara merupakan

hambatan serius yang perlu ditangani dengan baik. Berikut beberapa faktor penyebab kurangnya kepercayaan masyarakat dan cara mengatasinya:

Penyebab Kurangnya Kepercayaan Masyarakat:

- 1) Pengalaman Negatif Sebelumnya: Masyarakat mungkin memiliki pengalaman negatif dengan sistem peradilan atau kepolisian yang mengurangi kepercayaan mereka terhadap efektivitas restorative justice.
- 2) Kurangnya Pemahaman tentang Restorative Justice: Banyak orang mungkin belum memahami sepenuhnya apa itu restorative justice dan bagaimana proses ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.
- 3) Stigma dan Persepsi Negatif: Ada stigma dan persepsi negatif yang menganggap restorative justice sebagai "pengampunan" bagi pelaku tanpa memberikan keadilan yang sesungguhnya kepada korban.

### **Struktur Hukum**

Struktur hukum merujuk pada organisasi, institusi, dan mekanisme yang membentuk dan menjalankan sistem hukum. Ini mencakup lembaga-lembaga yang membuat, menegakkan, dan menafsirkan hukum, serta cara kerja dan interaksi di antara lembaga-lembaga tersebut.

### **Komponen Struktur Hukum**

- a. Lembaga Pembuat Hukum
  - 1) Legislatif: Badan yang bertanggung jawab untuk membuat dan mengesahkan undang-undang, seperti parlemen atau dewan perwakilan rakyat.
  - 2) Eksekutif: Lembaga yang menjalankan dan mengimplementasikan hukum yang telah disahkan oleh legislatif, termasuk presiden, gubernur, dan badan administrasi.
- b. Lembaga Penegak Hukum
  - 1) Kepolisian: Bertugas menegakkan hukum dan menjaga ketertiban umum, melakukan penyelidikan, dan menangkap pelanggar hukum.
  - 2) Kejaksaan: Lembaga yang bertanggung jawab untuk mengajukan tuntutan terhadap pelanggar hukum dan mewakili negara dalam perkara pidana.
- c. Lembaga Peradilan
  - 1) Pengadilan: Institusi yang menafsirkan dan menerapkan hukum dalam penyelesaian sengketa. Ini termasuk berbagai tingkatan pengadilan, mulai dari pengadilan rendah hingga mahkamah agung.
  - 2) Hakim: Pejabat yang memimpin proses peradilan dan membuat keputusan berdasarkan hukum.

d. Lembaga Pemasyarakatan

Penjara dan Lembaga Pemasyarakatan: Bertugas menahan dan merehabilitasi narapidana. Ini juga mencakup program rehabilitasi dan reintegrasi bagi pelanggar hukum.

e. Lembaga Pengawasan dan Regulasi

Badan Pengawas: Lembaga yang bertugas mengawasi pelaksanaan hukum dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan. Contohnya adalah komisi antikorupsi dan ombudsman.

### **Fungsi Struktur Hukum**

a. Pembuatan Hukum

Proses legislasi yang melibatkan penyusunan, debat, dan pengesahan undang-undang dan peraturan.

b. Penegakan Hukum

Implementasi hukum oleh lembaga eksekutif dan penegak hukum untuk memastikan bahwa aturan yang telah ditetapkan diikuti oleh masyarakat.

c. Penyelesaian Sengketa

Proses peradilan yang menangani perselisihan antara individu atau antara individu dan negara, serta menegakkan hak dan kewajiban hukum.

d. Pemasyarakatan dan Rehabilitasi

Pengelolaan lembaga pemasyarakatan dan program rehabilitasi untuk mengurangi recidivisme dan membantu narapidana kembali ke masyarakat.

### **Relevansi Struktur Hukum dalam Restorative Justice**

Struktur hukum memainkan peran krusial dalam penerapan restorative justice dengan cara berikut:

a. Legislasi dan Kebijakan:

Lembaga legislatif dapat membuat undang-undang yang mendukung pendekatan restorative justice, seperti program diversion dan mediasi penal.

b. Penegakan dan Implementasi

Polisi dan jaksa harus dilatih untuk mengenali dan merujuk kasus-kasus yang cocok untuk restorative justice.

c. Proses Peradilan

Pengadilan dapat mengadopsi prosedur yang memungkinkan dan memfasilitasi mediasi dan proses restorative justice.

d. Rehabilitasi dan Reintegrasi

Lembaga pemasyarakatan dapat mengimplementasikan program rehabilitasi yang selaras dengan prinsip restorative justice, seperti program layanan masyarakat dan konseling.

Struktur hukum menurut Lawrence M. Friedman mencakup berbagai lembaga dan mekanisme yang membentuk dan menjalankan sistem hukum. Dalam konteks restorative justice, struktur hukum yang mendukung dapat memastikan bahwa pendekatan ini diintegrasikan secara efektif ke dalam sistem peradilan, dari pembuatan kebijakan hingga implementasi dan penegakan.

Struktur hukum yang mendukung penerapan restorative justice memerlukan beberapa elemen penting yang memungkinkan proses ini berjalan dengan efektif dan efisien.

Struktur hukum yang mendukung restorative justice harus mencakup kerangka perundang-undangan yang jelas, aparat penegak hukum yang terlatih, lembaga pendukung yang memadai, prosedur hukum yang efektif, pengawasan yang ketat, dan pendidikan yang komprehensif. Dengan adanya elemen-elemen ini, restorative justice dapat diimplementasikan secara lebih luas dan efektif, memberikan alternatif yang lebih manusiawi dan holistik dalam penyelesaian kejahatan.

### **Budaya Hukum**

Budaya hukum menurut Lawrence M. Friedman adalah salah satu dari tiga komponen utama dari sistem hukum, selain struktur hukum dan substansi hukum. Budaya hukum merujuk pada nilai-nilai, sikap, dan persepsi masyarakat terhadap hukum dan sistem peradilan.

### **Definisi Budaya Hukum**

Budaya hukum adalah sikap, nilai, pendapat, dan harapan masyarakat terhadap hukum, bagaimana hukum harus berfungsi, dan bagaimana hukum itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Budaya hukum mencerminkan cara masyarakat melihat dan menanggapi hukum, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan sistem hukum.

### **Komponen Budaya Hukum**

a. Nilai dan Norma Sosial

Nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat tentang apa yang benar dan salah, adil dan tidak adil, serta norma-norma yang mengatur perilaku sosial. Ini mempengaruhi bagaimana hukum dipandang dan diterima oleh masyarakat.

b. Sikap terhadap Hukum

Sikap umum masyarakat terhadap hukum, apakah mereka melihat hukum sebagai sesuatu yang harus dihormati dan diikuti atau sebagai alat yang dapat dimanipulasi.

Sikap ini dipengaruhi oleh pengalaman sehari-hari dengan penegakan hukum dan keadilan.

c. Harapan terhadap Sistem Hukum

Harapan masyarakat terhadap bagaimana sistem hukum harus berfungsi, termasuk keadilan, efisiensi, dan aksesibilitas. Harapan ini bisa mencakup perlindungan hak-hak individu, keadilan prosedural, dan hasil yang adil.

d. Persepsi tentang Efektivitas Hukum

Persepsi masyarakat tentang efektivitas dan keadilan sistem hukum dalam menangani pelanggaran hukum dan sengketa. Ini termasuk pandangan tentang kecepatan dan ketepatan penegakan hukum.

### **Pengaruh Budaya Hukum**

a. Kepatuhan terhadap Hukum

Budaya hukum yang kuat dan positif cenderung meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap hukum. Masyarakat yang menghargai dan percaya pada sistem hukum lebih mungkin untuk mengikuti aturan hukum.

b. Keadilan dan Legitimasi

Budaya hukum mempengaruhi legitimasi sistem hukum. Jika masyarakat percaya bahwa hukum adil dan diterapkan secara konsisten, maka mereka lebih cenderung mendukung sistem hukum tersebut.

c. Reformasi Hukum

Budaya hukum dapat mempengaruhi keberhasilan reformasi hukum. Perubahan dalam undang-undang dan kebijakan akan lebih mudah diterima dan diimplementasikan jika mereka selaras dengan nilai dan norma budaya hukum yang berlaku.

### **Budaya Hukum dalam Konteks Restorative Justice**

a. Penerimaan Sosial

Penerapan restorative justice sangat bergantung pada penerimaan sosial. Masyarakat yang menghargai penyelesaian sengketa secara damai dan pemulihan akan lebih mendukung pendekatan restorative justice.

b. Partisipasi Komunitas

Restorative justice membutuhkan partisipasi aktif dari korban, pelaku, dan komunitas. Budaya hukum yang mendukung partisipasi dan dialog akan memfasilitasi implementasi restorative justice.

c. Kepercayaan pada Proses Mediasi

Keberhasilan restorative justice juga bergantung pada kepercayaan masyarakat terhadap proses mediasi dan rekonsiliasi. Jika budaya hukum mendukung penyelesaian sengketa secara informal dan non-konfrontatif, maka pendekatan restorative justice akan lebih efektif.

Budaya hukum menurut Lawrence M. Friedman mencakup nilai-nilai, sikap, dan persepsi masyarakat terhadap hukum dan sistem peradilan. Budaya hukum mempengaruhi bagaimana hukum dipandang, diikuti, dan diterapkan dalam masyarakat. Dalam konteks restorative justice, budaya hukum yang mendukung nilai-nilai pemulihan, rekonsiliasi, dan partisipasi komunitas akan memfasilitasi penerapan pendekatan ini dengan lebih efektif.

Budaya hukum yang mendukung restorative justice membutuhkan perubahan persepsi tentang keadilan, pengakuan terhadap nilai-nilai budaya lokal, integrasi dengan hukum adat, pendidikan yang memadai, peran media, dukungan institusi, partisipasi masyarakat, dan sistem pengawasan yang baik. Dengan membangun dan menguatkan elemen-elemen ini, restorative justice dapat diimplementasikan lebih efektif dan diterima luas oleh masyarakat

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan Restorative Justice Dalam Penyelesaian Kasus Tindak Pidana Penganiayaan Di Kepolisian Resor Gorontalo Utara tidak efektif hal itu dibuktikan dengan Tingginya Jumlah Kasus penganiayaan dan Rendahnya Implementasi RJ dalam empat tahun terakhir tidak diimbangi dengan upaya RJ yang memadai, contohnya : Daftar kasus tindak pidana penganiayaan di Polres Gorontalo Utara dari tahun 2020 hingga Agustus 2023 menunjukkan bahwa upaya penyelesaian kasus melalui Restorative Justice belum optimal. Data menunjukkan:

- a. Tahun 2020: Dari 45 kasus, 19 diselesaikan dengan RJ.
- b. Tahun 2021: Dari 82 kasus, 34 diselesaikan dengan RJ.
- c. Tahun 2022: Dari 98 kasus, 31 diselesaikan dengan RJ.
- d. Tahun 2023: Dari 73 kasus, 16 diselesaikan dengan RJ.

Total 298 kasus dengan hanya 100 kasus yang diselesaikan melalui RJ dalam empat tahun terakhir.

Beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan restorative justice dalam penyelesaian kasus penganiayaan di Kepolisian Resor Gorontalo Utara yaitu : Jumlah penyidik yang terbatas berdampak pada kinerja dalam melaksanakan restorative justice. Meskipun mendapat dukungan penuh dari jajaran kapolresta, kekurangan personil menyebabkan penumpukan kasus

yang harus diselesaikan. Selain itu Lokasi yang jauh mengakibatkan peningkatan waktu dan biaya perjalanan menjadi faktor juga. Aksesibilitas yang sulit karena kondisi infrastruktur yang kurang memadai menghambat proses penyelidikan dan pelaksanaan restorative justice.

### **Saran**

Saran untuk Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Restorative Justice dalam Penyelesaian Kasus Tindak Pidana Penganiayaan di Kepolisian Resor Gorontalo Utara yaitu :

a. Peningkatan Jumlah dan Kapasitas Penyidik

Meningkatkan jumlah penyidik yang terlibat dalam pelaksanaan restorative justice dan menyediakan pelatihan khusus untuk meningkatkan kapasitas mereka.

Alasan: Jumlah kasus yang tinggi membutuhkan tenaga penyidik yang cukup dan terampil agar dapat menangani kasus dengan efisien dan efektif.

b. Sosialisasi dan Edukasi tentang Restorative Justice

Mengadakan sosialisasi yang intensif dan berkala kepada masyarakat tentang manfaat dan proses restorative justice.

Alasan: Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang restorative justice dapat mengurangi stigma negatif dan meningkatkan kepercayaan terhadap sistem ini.

c. Mekanisme Mediasi yang Lebih Fleksibel dan Komprehensif

Mengadopsi mekanisme mediasi yang lebih fleksibel dan menambah sesi mediasi jika diperlukan. Melibatkan mediator profesional untuk membantu proses mediasi.

Alasan: Beberapa pihak mungkin membutuhkan lebih banyak waktu dan pendekatan yang berbeda untuk mencapai kesepakatan. Fleksibilitas dalam mediasi dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan restorative justice.

d. Kolaborasi dengan Lembaga dan Komunitas Lokal:

Membangun kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat, tokoh masyarakat, dan komunitas lokal untuk mendukung pelaksanaan restorative justice.

Alasan: Kolaborasi dengan berbagai pihak akan memperkuat dukungan dan partisipasi masyarakat dalam proses restorative justice, serta membantu mengatasi kendala yang ada.

Beberapa cara untuk Mengatasi Faktor Penghambat Pelaksanaan Restorative Justice dalam Penyelesaian Kasus Penganiayaan di Kepolisian Resor Gorontalo Utara yaitu :

a. melakukan Peningkatan Kepercayaan Masyarakat

Mengadakan pertemuan rutin dengan tokoh masyarakat, pemuka agama, dan organisasi masyarakat untuk mendengarkan masukan mereka dan melibatkan mereka dalam proses restorative justice.

Alasan: Melibatkan masyarakat dalam proses akan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan terhadap sistem restorative justice.

b. Optimalisasi Teknologi Komunikasi

Menggunakan teknologi komunikasi seperti video konferensi untuk mengatasi masalah jarak dan memfasilitasi komunikasi yang efektif antara pihak-pihak yang terlibat.

Alasan: Teknologi komunikasi dapat mengurangi hambatan jarak dan mempermudah koordinasi serta mediasi, sehingga proses restorative justice dapat berjalan lebih lancar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M. Syukri Akub dan Sutiawati, 2018, Keadilan Restoratif (Restorative Justice) Perkembangan, Program Serta Prakteknya di Indonesia dan Beberapa Negara, Litera, Yogyakarta.
- Afthonul Afif, Pemaafan, Rekonsiliasi & Restorative Justice; Diskursus Perihal Pelanggaran di Masa Lalu dan Upaya-Upaya Melampauinya, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015.
- D.E Ismail, A.R.Y Mantali, M.R Moha, Konsep Revitalisasi Tradisional Kelembagaan dalam Sistem Hukum Pidana hingga Mewujudkan Keadilan Restoratif (Gorontalo, Jambura Law Review, 2023).
- D.R.O Naway, L.W Badu dan A.R.Y Mantali, 2023, Penyelesaian Tindak Pidana Pencemaran Nama Baik Melalui Restorative Justice, Gorontalo.
- Eva Achjani Zulfa, Keadilan Restoratif, (Depok : Badan Penerbit FHUI, 2009).
- Ishaq, *Metode Penelitian Hukum Danpenulisan Skripsi, Tesis, Serta Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Johnstone, G., & Van Ness, D. W. (Eds.). (2007). Handbook of restorative justice. Routledge. N f
- Jonlar Purba, Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Bermotif Ringan Dengan Restorative Justice, Jala Permata Aksara, Jakarta, 2017.
- L.W Badu, J.A Kaluku, Keadilan Restoratif dalam Perspektif Hukum Adat: Solusi Penyelesaian Kejahatan Narkotika yang Dilakukan oleh Anak (Gorontalo, Jambura Law Review, 2022), hal. 25
- Lilik Mulyadi, Media Penal Dalam Sistem Peradilan Pidana Indonesia, Alumni, Bandung, 2015.
- M. Fakhrol Mubarak (2023). Pelaksanaan Restorative Justice Tindak Pidana Penganiayaan Pada Tingkat Penyidikan Di Polres Pekalongan.
- Marjono Reksodiputro dalam Romli Atmasasmita, Sistem Peradilan Pidana Kontemporer, Kencana, Jakarta, 2011.

Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum* (Mataram: Mataram University Press, 2020).

Nanci Yosepin Simbolon, Daniel Oktavianus Sinaga, Alpi Sahari, (2022). PENERAPAN RESTORATIVE JUSTICE DALAM KASUS PENGANIAYAAN (STUDI PADA TINGKAT KEJAKSAAN NEGERI DELI SERDANG).

Ni Nyoman Ayu Pulasari Dewi (2022). IMPLEMENTASI PRINSIP RESTORATIVE JUSTICE PADA PERKARA TINDAK PIDANA PENGANIAYAAN BIASA DI POLRES BULELENG *Suloh: Jurnal Fakultas Hukum Universitas Pendidikan Ganesha*.

Prabowo, H. (2016). Penerapan restorative justice dalam penyelesaian perkara tindak pidana. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*.

Sihombing, A. S. (2018). Rekonstruksi restorative justice dalam penyelesaian perkara tindak pidana pencemaran nama baik. *Jurnal Hukum Dan Peradilan*, 7(2), 187-202.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1946 tentang Hukum Pidana.



## Edukasi Pengawasan, Kepemimpinan dan Kompensasi terhadap Disiplin Kerja Karyawan pada Masyarakat di Kecamatan Medan Denai

### *Educational Supervision, Leadership and Compensation on Employee Work Discipline in the Community in Medan Denai Sub-District*

Juniarti<sup>1\*</sup>, Putri Pradini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Panca Budi, Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Sei Sekambing, Medan, Indonesia

Email: [\\*juniarti@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:*juniarti@dosen.pancabudi.ac.id)

#### Article History:

Received: Juni 01, 2024;

Revised: Juli 14, 2024;

Accepted: Juli 28, 2024;

Published: Juli 30, 2024;

**Keywords:** Supervision;  
Leadership; Compensation;  
Employee Work Discipline

**Abstract:** The purpose of this community service is to increase understanding of supervision, leadership and compensation on employee work discipline in the community in Medan Denai sub-district. The specific target in this community service is that the people of Medan Denai sub-district know what supervision, leadership and compensation are that affect work discipline. The materials presented in this community service are: what is supervision, leadership, and compensation. The relationship will affect employee work discipline in Medan Denai sub-district so that the community gets a solution in improving supervision, leadership, and compensation. From this community service, the results show that the Medan Denai sub-district community has known and understood the importance of supervision, leadership, and compensation to employees so that the community is able to improve work discipline and better work performance.

#### Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pengawasan, kepemimpinan dan kompensasi terhadap disiplin kerja karyawan pada masyarakat di kecamatan Medan Denai. Target khusus dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu agar masyarakat kecamatan Medan Denai mengetahui apa itu pengawasan, kepemimpinan dan kompensasi yang berpengaruh terhadap disiplin kerja. Materi yang disampaikan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah: apa itu pengawasan, kepemimpinan, dan kompensasi. Yang kaitannya akan berpengaruh terhadap disiplin kerja karyawan di kecamatan Medan Denai sehingga masyarakat mendapat solusi dalam peningkatan pengawasan, kepemimpinan, dan kompensasi. Dari pengabdian kepada masyarakat ini, menunjukkan hasil bahwa masyarakat kecamatan Medan Denai telah mengetahui dan memahami pentingnya pengawasan, kepemimpinan, dan kompensasi pada karyawan sehingga masyarakat mampu untuk meningkatkan disiplin kerja dan kinerja kerja yang lebih baik.

**Kata kunci:** Pengawasan; Kepemimpinan; Kompensasi; Disiplin Kerja Karyawan

## 1. PENDAHULUAN

Medan Denai adalah salah satu dari 21 kecamatan yang berada di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan Medan Denai berbatasan dengan Medan Kota dan Medan Area di sebelah barat, Kabupaten Deli Serdang di sebelah timur, Medan Amplas di sebelah selatan, dan Medan Tembung di sebelah utara. Daerah ini adalah bekas kawasan perkebunan Tembakau Deli yang terkenal.

Di kecamatan ini, terdapat kompleks pemukiman padat penduduk yang dibangun sekitar tahun 1976 dan mulai dihuni sekitar tahun 1978. Pemukiman penduduk tersebut

\*Juniarti, [juniarti@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:juniarti@dosen.pancabudi.ac.id)

dikenal dengan nama Perumnas Mandala, yang merupakan singkatan dari "Perumahan Nasional Mandala II Medan". Penduduk yang mendiami kawasan ini merupakan campuran dari berbagai suku. Pada tahun 2021, kecamatan Medan Denai mempunyai penduduk sebesar 169.643 jiwa. Luasnya adalah 9,05 km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduknya adalah 18.745 jiwa/km<sup>2</sup>.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Pengabdian di Kecamatan Medan Denai

Menurut Handoko (2016), pengawasan (controlling) adalah suatu penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pengawasan dapat memberikan pengaruh positif ataupun negatif. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efisien dan efektif. Pengawasan negatif mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan terjadi kembali. Menyikapi hal tersebut pengawasan adalah salah satu kunci keberhasilan suatu program kerja yang dilaksanakan dengan teratur dengan adanya pengawasan berupa koreksi terhadap pelaksanaan kerja dan hasil kerja agar hasil tersebut dapat sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.

Menurut Wijaya (2017) mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan memengaruhi semua anggota kelompok organisasi untuk melakukan suatu kegiatan serta proses interaksi antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Dengan demikian kepemimpinan merupakan suatu karakter yang dimiliki seseorang pemimpin dalam melaksanakan sistem kerja di dalam perusahaan maupun instansi terhadap bawahannya hingga program kerja tersebut dapat direalisasikan sesuai ketentuan yang ditetapkannya. Kepemimpinan adalah tonggak utama berjalannya sistem perusahaan dalam mengarahkan tenaga kerja atau karyawan untuk dapat bekerja sesuai dengan pembagian tugas-tugas yang sudah diberikan baik secara internal

perusahaan maupun secara eksternal perusahaan. Kepemimpinan ini merupakan penentu terjadinya keputusan-keputusan kerja yang ditentukan secara langsung oleh perusahaan guna arah tujuan program yang diciptakan dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu.

Kompensasi merupakan hasil kerja yang diperoleh karyawan berupa uang, gaji, tunjangan, bonus yang diberikan perusahaan atau instansi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan waktu yang ditentukan setelah adanya penyelesaian pekerjaan sesuai yang disepakati antara kedua belah pihak perusahaan terhadap karyawannya. Kompensasi dapat diberikan karena adanya hasil kerja yang telah dikerjakan sesuai dengan keinginan pihak pemberi pekerjaan tersebut. Kompensasi merupakan hak yang wajib diberikan perusahaan kepada karyawannya setelah karyawan selesai melaksanakan pekerjaan pada waktu yang ditentukan.

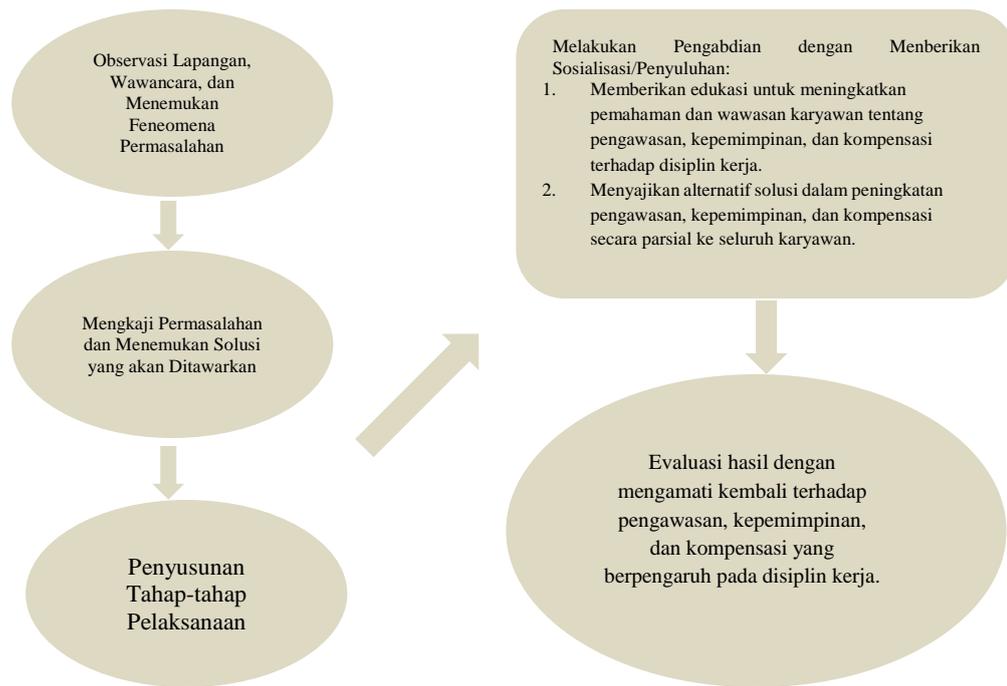
Disiplin kerja yang diterapkan kepada seluruh karyawan sangat berperan penuh dalam mendapatkan hasil kerja yang maksimal dan berkualitas. Penerapan disiplin harus sejalan dengan adanya pengawasan kerja yang tepat dan adanya arahan yang diberikan dari pemimpin terhadap seluruh karyawan untuk mencapai tujuan serta pemberian kompensasi yang tepat dan sesuai dengan tingkat besar kecilnya pekerjaan yang diberikan kepada karyawan. Jika disiplin kerja dapat berjalan dengan baik tentu dapat memberikan hasil kerja sesuai yang ditetapkan perusahaan begitu juga sebaliknya jika disiplin kerja tidak dapat diterapkan kepada karyawan maka hasil kerja yang diharapkan akan jauh dari kenyataan yang terjadi.

## **2. METODE**

Metode pendekatan yang diajukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi melibatkan tiga langkah utama, yaitu:

- 1) Memberikan edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan karyawan tentang pengawasan, kepemimpinan, dan kompensasi terhadap disiplin kerja.
- 2) Menyajikan alternatif solusi dalam peningkatan pengawasan, kepemimpinan, dan kompensasi secara parsial ke seluruh karyawan.
- 3) Melakukan evaluasi hasil dengan mengamati kembali terhadap pengawasan, kepemimpinan, dan kompensasi yang berpengaruh pada disiplin kerja.

Implementasi solusi yang diajukan sebagai pendukung kegiatan pengabdian ini, langkah pertama adalah melakukan observasi awal di lapangan. Ini melibatkan pendekatan melalui wawancara dan pengamatan fenomena permasalahan. Seluruh rangkaian prosedur kerja ini dijelaskan lebih lanjut dalam gambar yang disajikan.



**Gambar 2.** Prosedur Pelaksanaan Kerja

Adapun mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terdiri dari beberapa diantaranya:

**Tabel 1.** Uraian Partisipasi Kerja

No.	Mitra Terkait	Peran
1.	Masyarakat di Kecamatan Medan Denai	Objek pengimplementasian pengabdian
2.	Camat Medan Denai	Mitra kelompok usaha ibu rumah tangga

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini melibatkan pendekatan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner (angket) yang diberikan kepada karyawan. Hubungan antara pengabdian ini dan mata kuliah penulis, yakni manajemen sumber daya manusia khususnya yang berkaitan dengan pengawasan, kepemimpinan dan kompensasi terhadap disiplin kerja karyawan. Hal ini bertujuan agar pengetahuan yang diberikan dalam forum pengabdian dapat diterapkan oleh karyawan untuk meningkatkan disiplin kerja.

Disiplin kerja dapat meningkatkan kinerja yang dihasilkannya, dapat memberdayakan sistemkerja, dapat memberikan arah dan tujuan pelaksanaan kerja yang dituju. Selain itu,

dapat menciptakan ketaatan diri karyawan baik secara internal perusahaan maupun eksternal dan dapat menjadikan karyawan yang berkarakter, jujur dan memiliki kualitas dalam pelaksanaan kerja dengan tepat waktu



**Gambar 3.** Sesi Tim Pengabdian Saat Melakukan Ceramah Kegiatan Pengabdian

Informasi Gambar merupakan dokumentasi masyarakat di kecamatan Medan Denai sebagai peserta/koresponden kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dokumentasi tim pengabdian dalam memberikan ceramah/diskusi terkait pengawasan, kepemimpinan, kompensasi terhadap disiplin kerja karyawan.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat diketahui terjadi peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pengawasan, kepemimpinan, dan kompensasi kerja karyawan. Latar belakang pengawasan yang dilakukan dalam mendisiplinkan karyawan adalah kurang disiplinnya karyawan yang menjadi petugas melakukan pengawasan pada pelaksanaan kerja yang sedang berlangsung dan kurang telitinya hasil kerja dievaluasi oleh tim pengawas pada saat menerima laporan kerja akhir bulannya serta banyaknya petugas pengawasan yang kurang tegas dalam mengambil tindakan terhadap pelanggaran yang dilakukan karyawan pada saat bekerja. Permasalahan ini jika dibiarkan berkelanjutan tentu mengakibatkan perusahaan menjadi rugi dan disiplin kerja yang dilakukan menjadi sia-sia.

Kepemimpinan yang digunakan dalam mendisiplinkan kerja karyawan didasari oleh kurang tegasnya pemimpin dalam memberikan perintah kerja pada pelaksanaan program-program kerja yang sudah ditetapkan serta kurangnya pendekatan yang dilakukan pemimpin dalam menerapkan disiplin kerja secara pribadi karyawan dan banyaknya perubahan kerja kurang cepat diinformasikan kepada seluruh karyawan yang terlibat dalam pelaksanaan program kerja tersebut sehingga perintah kerja yang diberikan pimpinan tidak dapat direalisasikan karyawan dengan tepat waktu.

Kurang telitinya perusahaan dalam melakukan pembagian insentif bulanan yang harus diterima karyawan untuk setiap bulannya sehingga karyawan banyak yang merasa dirugikan serta lamanya ijin yang diberikan perusahaan pada pembagian bonus kerja pada setiap akhir tahun sehingga karyawan selalu menunggu dan bertanya-tanya kapan bonus akhir tahun diberikan. Permasalahan ini jika tidak diperhatikan oleh perusahaan tentu akan mengakibatkan semangat karyawan untuk bekerja menjadi menurun dan karyawan bisa mengundurkan diri dari perusahaan dan pindah ke perusahaan yang lain.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian yang telah tim lakukan di Kecamatan Medan Denai yaitu memberikan edukasi tentang pengawasan, kepemimpinan, dan kompensasi terhadap disiplin kerja. Hasil dari kegiatan pengabdian diketahui jika pengawasan, kepemimpinan, dan kompensasi berpengaruh positif terhadap disiplin kerja karyawan. Sebagai rekomendasi dan saran dari tim, dukungan dan peran yang diberikan oleh Camat Medan Denai sangatlah penting bagi masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengawasan, kepemimpinan, dan kompensasi terhadap disiplin kerja karyawan pada masyarakat kecamatan Medan Denai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, M., & Wandu, E. (2020). Pengaruh kepemimpinan, pengawasan, dan kompensasi terhadap disiplin kerja pegawai Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BKPSDMD) Kabupaten Kerinci. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 1(2).
- Busro, M. (2018). *Teori-teori manajemen sumber daya manusia*. Prenadamedia Group.
- Darmawan, D. (2017). *Prinsip-prinsip perilaku organisasi*. PT. Jepe Press Media Utama.
- Dessler, G. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. Indeks.
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen sumber daya manusia: Teori dan aplikasi*. PT. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. H. (2016). *Manajemen*. BPFE.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah (Edisi revisi)*. Bumi Aksara.

- Kadarisman, M. (2015). *Manajemen pengembangan sumber daya manusia*. Rajawali Pers.
- Kartono, K. (2020). *Pemimpin dan kepemimpinan: Apakah kepemimpinan abnormal itu?* PT Raja Grafindo Persada.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2020). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Manullang, M. (2018). *Manajemen personalia*. Gadjah Mada University.
- Marwansyah. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Alfabeta.
- Putra, E. (2022). Pengaruh kompensasi terhadap disiplin kerja karyawan CV Jaya Mitra Abadi Pekanbaru. *Jurnal Eko dan Bisnis (Riau Economics and Business Review)*, 13(2).
- Rangkuty, D. M., Sajar, S., Yazid, A., & Alfadhila, T. (2023). Edukasi peluang usaha kecil berdasar karakteristik sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Kutalimbaru. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1006-1014.
- Rangkuty, D. M., Siregar, H. F., Wulandari, D. Y., & Ramadhan, A. (2023). Pemberdayaan usaha kecil berdasarkan pada potensi ekonomi sektor unggulan desa Sempe Cita Kecamatan Kutalimbaru. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 121-129.
- Rivai, V. (2019). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Raja Grafindo Persada.
- Rusiadi, S., Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2016). *Metode penelitian manajemen, akuntansi, dan ekonomi pembangunan: Konsep, kasus dan aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. USU Press.
- Sedarmayanti, (2020). *Manajemen sumber daya manusia reformasi birokrasi dan manajemen pegawai negeri sipil*. PT. Refika Aditama (Edisi revisi).
- Siagian, S. P. (2016). *Manajemen motivasi*. Rineka Cipta.
- Sinambela, L. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia: Membangun tim kerja yang solid untuk meningkatkan kinerja*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2017). *Sumber daya manusia*. Buku Seru.
- Sutrisno, E. (2018). *Budaya organisasi (Edisi 1, Cetakan ke IV)*. Kencana.
- Taryaman, E. (2016). *Manajemen SDM*. Salemba Empat.
- Wibowo, W. (2019). *Kepemimpinan (Pemahaman dasar, pandangan konvensional, gagasan kontemporer)*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Widodo. (2019). Manajemen pengembangan sumber daya manusia (Edisi revisi). Pustaka Belajar.
- Wijaya, C. (2017). Perilaku organisasi. LPPPI.
- Winardi, J. (2016). Manajemen perubahan. Pustaka Pelajar.
- Yapentra, A. (2017). Pengaruh kepemimpinan dan motivasi terhadap disiplin kerja karyawan PT. Pos Metro Mandau. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Riau Economics and Business Review)*, 8(4).
- Zahroh, A. F., & Rizqi, M. A. (2023). Pengaruh kepemimpinan, kompensasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT Aero Indonesia. *Journal of Management and Creative Business (JMCBUS)*, 1(2).

## ***Learn English With Artificial Intelligence (Sosialisasi Pemanfaatan Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) dalam Belajar Bahasa Inggris)***

### ***Learn English With Artificial Intelligence (Socialization of the Utilization of Artificial Intelligence (AI) Technology in Learning United Kingdom)***

**Yeni Daniarti<sup>1\*</sup>, Sri Mulyati<sup>2</sup>, Syepry Maulana Husain<sup>3</sup>, Ilham Pratama<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang, Indonesia

[yenidaniarti@umt.ac.id](mailto:yenidaniarti@umt.ac.id)<sup>1\*</sup>, [srimulyati@umt.ac.id](mailto:srimulyati@umt.ac.id)<sup>2</sup>, [shevrie18@gmail.com](mailto:shevrie18@gmail.com)<sup>3</sup>,

[ilhampratama.elektro@ft-umt.ac.id](mailto:ilhampratama.elektro@ft-umt.ac.id)<sup>4</sup>

Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118

Korespondensi email : [yenidaniarti@umt.ac.id](mailto:yenidaniarti@umt.ac.id)

---

#### **Article History:**

Received: Juni 01, 2024;

Revised: Juli 14, 2024;

Accepted: Juli 28, 2024;

Published: Juli 31, 2024;

**Keywords:** Artificial Intelligence, Digital, Innovation.

**Abstract:** *The community service activity "Learn English With Artificial Intelligence" at Islamic Village Vocational School, led by lecturers from the Informatics Engineering Study Program, Faculty of Engineering, Muhammadiyah University of Tangerang (UMT), aims to integrate artificial intelligence (AI) technology in English language learning. This activity succeeded in increasing understanding of the concept of AI and its benefits in education, motivating students to study English more intensely, and increasing the effectiveness of learning through AI applications such as Duolingo and Grammarly. provide regular training for teachers, encourage collaboration between schools, and conduct further research to measure the long-term impact of using AI in education. Thus, the success of this activity is not only in achieving the set educational goals, but also in expanding the boundaries of innovation in ways of learning English and the potential for further development in the increasingly connected and digital context of modern education. supporting education at the Islamic Village Vocational School.*

---

#### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat "Learn English With Artificial Intelligence" di SMK Islamic Village, yang dipimpin oleh dosen dari Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT), bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman tentang konsep AI dan manfaatnya dalam pendidikan, memotivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris dengan lebih intens, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui aplikasi AI seperti Duolingo dan Grammarly. memberikan pelatihan rutin bagi guru, mendorong kolaborasi antar sekolah, dan melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampak jangka panjang dari pemanfaatan AI dalam pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan ini bukan hanya dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, tetapi juga dalam memperluas batas-batas inovasi dalam cara-cara pembelajaran bahasa Inggris dan potensial untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks pendidikan modern yang semakin terhubung dan digital. menunjang pendidikan di SMK Islamic Village.

**Kata Kunci:** Artificial Intelligence, Digital, Inovasi.

## **1. PENDAHULUAN**

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting. Bahasa Inggris bukan hanya sebagai alat komunikasi internasional, tetapi juga menjadi kunci untuk membuka akses ke berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, dan peluang karir. Seiring dengan perkembangan teknologi, metode pembelajaran bahasa Inggris pun mengalami transformasi signifikan. Salah satu inovasi terkini yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI). Meskipun pentingnya penguasaan bahasa Inggris sudah diakui secara luas, masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam mempelajarinya. Beberapa permasalahan yang sering dihadapi antara lain:

- a. Metode Pembelajaran Tradisional: Banyak sekolah masih menggunakan metode pembelajaran tradisional yang kurang interaktif dan tidak menarik bagi siswa.
- b. Keterbatasan Akses ke Sumber Daya: Tidak semua sekolah memiliki akses ke sumber daya belajar yang memadai, seperti buku, perangkat lunak, dan guru yang kompeten.
- c. Motivasi dan Minat Belajar : Siswa seringkali kurang termotivasi dan memiliki minat yang rendah dalam belajar bahasa Inggris karena dianggap sulit atau tidak relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.
- d. Keterbatasan Waktu: Padatnya jadwal sekolah dan aktivitas ekstrakurikuler membuat siswa kesulitan untuk memberikan waktu yang cukup dalam belajar bahasa Inggris. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan yang inovatif dan efektif. Pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu solusi yang potensial. AI dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih personal, interaktif, dan menyenangkan. Beberapa keuntungan utama dari penggunaan AI dalam belajar bahasa Inggris meliputi:
  - 1) Pembelajaran yang Disesuaikan: AI dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan individu siswa.
  - 2) Interaksi yang Lebih Interaktif: Teknologi AI memungkinkan adanya interaksi dua arah antara siswa dan sistem, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis.
  - 3) Akses ke Beragam Sumber Daya: Dengan AI, siswa dapat mengakses berbagai sumber daya belajar yang lebih luas dan up-to-date.
  - 4) Pemantauan dan Evaluasi Otomatis: AI dapat secara otomatis memantau perkembangan belajar siswa dan memberikan evaluasi yang akurat. Dengan melihat latar belakang dan permasalahan yang ada, pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK Islamic Village

diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi siswa, sekolah, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan penguasaan bahasa Inggris.

## 2. METODE

Metode Kegiatan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Learn English With Artificial Intelligence" akan dilaksanakan melalui beberapa metode sebagai berikut:

### a. Sosialisasi dan Edukasi

- 1) Presentasi dan Diskusi: Mengadakan sesi presentasi untuk memperkenalkan konsep kecerdasan buatan dan manfaatnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dilanjutkan dengan diskusi interaktif untuk menjawab pertanyaan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam.
- 2) Workshop: Menyelenggarakan workshop bagi siswa dan guru tentang penggunaan aplikasi dan platform AI dalam pembelajaran bahasa Inggris. Workshop ini akan mencakup demonstrasi langsung dan praktik penggunaan teknologi.

### b. Pelatihan dan Pendampingan

- 1) Pelatihan Intensif: Memberikan pelatihan intensif kepada guru mengenai cara mengintegrasikan teknologi AI dalam pengajaran bahasa Inggris. Pelatihan ini akan mencakup teknik pengajaran yang inovatif dan penggunaan alat bantu berbasis AI.
- 2) Pendampingan Berkelanjutan: Memberikan pendampingan berkelanjutan kepada guru dan siswa selama proses penerapan teknologi AI. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan efektif dan efisien.

### c. Penggunaan Aplikasi dan Platform AI

- 1) Pengenalan Aplikasi AI: Memperkenalkan beberapa aplikasi dan platform AI yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris, seperti Duolingo, Rosetta Stone, Grammarly, dan aplikasi sejenis lainnya.
- 2) Praktik Mandiri: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan penggunaan aplikasi dan platform AI secara mandiri dengan bimbingan dari guru.

### d. Evaluasi dan Monitoring

- 1) Tes dan Penilaian: Melakukan tes dan penilaian terhadap kemampuan bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah penggunaan teknologi AI untuk mengukur

efektivitasnya.

- 2) Feedback dan Perbaikan: Mengumpulkan feedback dari siswa dan guru mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi AI dan melakukan perbaikan berdasarkan masukan yang diterima.

Materi Kegiatan Materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup beberapa aspek utama sebagai berikut:

- a. Pengenalan Kecerdasan Buatan (AI)
  - 1) Pengertian dan konsep dasar kecerdasan buatan.
  - 2) Peran dan manfaat AI dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan.
- b. Manfaat AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris
  - 1) Bagaimana AI dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.
  - 2) Contoh-contoh sukses penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa.
- c. Aplikasi dan Platform AI untuk Belajar Bahasa Inggris
  - 1) Duolingo: Pengenalan dan cara penggunaan aplikasi Duolingo untuk belajar bahasa Inggris.
  - 2) Grammarly: Cara menggunakan Grammarly untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris.
  - 3) Rosetta Stone: Memanfaatkan Rosetta Stone untuk belajar bahasa Inggris secara interaktif.
- d. Platform Lainnya: Pengenalan aplikasi dan platform lain yang relevan dan efektif.  
Teknik Pembelajaran dengan AI
  - 1) Cara mengintegrasikan aplikasi AI dalam kegiatan belajar sehari-hari.
  - 2) Teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dengan bantuan AI, seperti pembelajaran berbasis proyek dan gamifikasi.
- e. Pengukuran dan Evaluasi Kemajuan
  - 1) Metode untuk mengukur kemajuan belajar siswa dengan menggunakan AI.
  - 2) Cara melakukan evaluasi dan memberikan feedback yang konstruktif.
- f. Studi Kasus dan Praktik Terbaik
  - 3) Menyajikan studi kasus dari sekolah atau institusi lain yang telah sukses mengimplementasikan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris.
  - 4) Praktik terbaik dalam penggunaan teknologi AI untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan metode dan materi yang disusun secara sistematis, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan keterampilan praktis kepada siswa dan guru di SMK Islamic

Village dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan untuk belajar bahasa Inggris spacing: 1).

### 3. MAKSUD DAN TUJUAN

#### a. Maksud

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Learn English With Artificial Intelligence" bertujuan untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di SMK Islamic Village. Dengan memanfaatkan AI, diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi modern dalam pengajaran mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

#### b. Tujuan

Berikut adalah tujuan spesifik dari kegiatan pengabdian masyarakat ini:

- 1) Meningkatkan Pemahaman tentang AI dalam Pendidikan
- 2) Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar
- 3) Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris Siswa
- 4) Menyediakan Sumber Daya Pembelajaran yang Lebih Luas

Dengan tujuan-tujuan ini, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat "*Learn English With Artificial Intelligence*" dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan bahasa Inggris di SMK Islamic Village.

### 4. HASIL

Hasil dari kegiatan "*Learn English With Artificial Intelligence*" di SMK Islamic Village tidak hanya mencapai tujuan awalnya untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa Inggris, tetapi juga membuka peluang baru untuk inovasi dalam pendidikan. Berikut adalah beberapa hasil positif yang dicapai dan potensi inovasi yang dapat terus dikembangkan:

- a. **Peningkatan Kualitas Pembelajaran:** Dengan memanfaatkan teknologi AI seperti aplikasi pembelajaran bahasa Inggris, siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih efektif, personalisasi, dan sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing. Hal ini berpotensi meningkatkan pencapaian akademik siswa dalam bahasa Inggris.

- b. **Pengembangan Keterampilan Teknologi:** Siswa dan guru yang terlibat dalam program ini memiliki kesempatan untuk mengembangkan literasi teknologi, khususnya dalam penggunaan AI. Ini tidak hanya bermanfaat untuk pembelajaran bahasa Inggris tetapi juga untuk pemahaman teknologi yang lebih luas.
- c. **Kolaborasi dan Jaringan:** Kegiatan ini mempromosikan kolaborasi antara SMK Islamic Village, universitas, dan masyarakat umum yang terlibat dalam pendidikan. Kolaborasi semacam ini dapat memperluas jaringan pengetahuan dan praktik terbaik dalam penerapan teknologi AI di berbagai konteks pembelajaran.
- d. **Inovasi Kurikulum:** Integrasi teknologi AI dalam pembelajaran bahasa Inggris membuka jalan untuk inovasi kurikulum yang lebih dinamis dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Kurikulum dapat dirancang ulang untuk mencakup lebih banyak pengalaman belajar yang berbasis teknologi, mempersiapkan siswa untuk tantangan global yang semakin digital.
- e. **Pengukuran dan Evaluasi Berkelanjutan:** Penting untuk terus melakukan penelitian dan evaluasi terhadap dampak penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris. Ini akan membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memastikan bahwa manfaat teknologi tersebut dapat berkelanjutan dalam jangka panjang.

Kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa serta meningkatkan minat belajar siswa, kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Diskusi pembicara dan siswa

*Sumber : Dokumen Pribadi*

## 5. DISKUSI

Untuk kegiatan "Learn English With Artificial Intelligence" yang melibatkan pembicara dan siswa, biasanya dilakukan dalam format tanya jawab untuk memfasilitasi pemahaman dan penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran bahasa Inggris. Berikut adalah beberapa contoh pertanyaan dan jawaban yang mungkin muncul dalam kegiatan tersebut:

Teknologi AI tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran guru. Sebaliknya, ini dapat membantu guru menjadi lebih efisien dalam memberikan bimbingan personal kepada siswa, sementara teknologi mengelola aspek-aspek pembelajaran yang lebih administratif. Dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2** Kegiatan Tanya Jawab Pembicara dan Siswa

*Sumber : Dokumen Pribadi*

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "*Learn English With Artificial Intelligence*" yang dilaksanakan di SMK Islamic Village oleh dosen Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT) telah memberikan kontribusi signifikan dalam memperkenalkan dan mengimplementasikan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran bahasa Inggris. Berikut adalah kesimpulan dari kegiatan ini:

- a. Peningkatan Pemahaman tentang Teknologi AI Kegiatan sosialisasi dan edukasi berhasil meningkatkan pemahaman siswa dan guru mengenai konsep dan manfaat kecerdasan buatan dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Peserta mendapatkan wawasan baru tentang bagaimana AI dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan menarik.

- b. Motivasi dan Minat Belajar yang Meningkat Melalui penggunaan aplikasi dan platform AI, motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris meningkat secara signifikan. Pembelajaran yang lebih interaktif dan personalisasi membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.
- c. Efektivitas Pembelajaran yang Lebih Baik Penggunaan teknologi AI terbukti efektif dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka. Aplikasi seperti Duolingo dan Grammarly memberikan latihan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.
- d. Akses ke Sumber Daya Pembelajaran yang Lebih Luas Dengan memanfaatkan teknologi AI, siswa dan guru di SMK Islamic Village kini memiliki akses ke berbagai sumber daya pembelajaran yang lebih luas dan *up-to-date*. Hal ini membantu mengatasi keterbatasan sumber daya yang sebelumnya menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris.
- e. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan Proses evaluasi dan monitoring yang dilakukan selama kegiatan memberikan insight berharga mengenai efektivitas penggunaan teknologi AI dan kendala yang dihadapi. Feedback dari peserta digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan metode pembelajaran. Dampak Positif dan Rekomendasi Kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa, guru, dan institusi pendidikan di SMK Islamic Village. Beberapa rekomendasi untuk keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut adalah sebagai berikut:
  - 1) Penggunaan Berkelanjutan: Disarankan untuk melanjutkan penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran bahasa Inggris dan mata pelajaran lainnya, serta menjadikannya bagian integral dari kurikulum.
  - 2) Pelatihan Rutin: Melakukan pelatihan rutin bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi terbaru.
  - 3) Kolaborasi dan Sharing: Mendorong kolaborasi antar sekolah dan institusi pendidikan untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penggunaan teknologi AI.
  - 4) Penelitian Lebih Lanjut: Melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampak jangka panjang penggunaan AI dalam pembelajaran dan mengidentifikasi area perbaikan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga membuka peluang baru untuk inovasi dalam pendidikan. Melalui pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan, pembelajaran bahasa

Inggris di SMK Islamic Village dapat terus berkembang dan memberikan hasil yang lebih baik bagi siswa.

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS)**

Penulis jurnal mengucapkan terimakasih banyak kepada SMK Islamic Village telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kemudian ucapan terimakasih. Sehingga pembelajaran bahasa Inggris di SMK Islamic Village dapat terus berkembang dan memberikan hasil yang lebih baik bagi siswa.

### **DAFTAR REFERENSI**

- (Al-Marooif, R. S., & Al-Emran, M. (2018). Students' Acceptance of Google Classroom: An Exploratory Study Using PLS-SEM Approach. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 13(6), 112-123. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i06.8275>
- Chomsky, N. (2000). *New Horizons in the Study of Language and Mind*. Cambridge: Cambridge University Press. Duolingo. (2023).
- Duolingo English Test: The Future of Language Learning. Diakses dari <https://www.duolingo.com>
- Eryilmaz, M. (2015). The Effectiveness of Blended Learning Environments. *Contemporary Educational Technology*, 6(2), 135-150.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Grammarly. (2023). Enhancing Writing Skills with Grammarly. Diakses dari <https://www.grammarly.com>
- Hermawan, A., & Septiawan, E. (2020). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, 7(1), 45-52



## Penggunaan Aplikasi *Kamus Sinonim Antonim* Sebagai Media Pembelajaran di MTS. Al-Hijrah NU Medan

### *Using the Synonym Antonym Dictionary Application as a Learning Media at MTS. Al-Hijrah NU Medan*

Sri Ramadhani<sup>1\*</sup>, Siti Rahmadhani Siregar<sup>2</sup>, Saut Mardame Simamora<sup>3</sup>,  
Jusnizar Sinaga<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, STKIP Pangeran Antasari, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

Alamat: Veteran Ps. 4, Helvetia, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: \*[ramadhani1804@gmail.com](mailto:ramadhani1804@gmail.com)

#### Article History:

Received: Juni 01, 2024;

Revised: Juli 14, 2024;

Accepted: Juli 28, 2024;

Published: Juli 31, 2024;

**Keywords:** Learning interest, Indonesian language lessons, synonyms and antonyms, reasoning skills.

**Abstract:** Community service is an activity aimed at assisting specific communities in various activities. This activity is a part of the Tri Dharma of Higher Education, an educational activity for the community in the form of formal and non-formal education for children or students. In community service, it is expected to increase students' interest through an Indonesian language learning approach at MTS. AL-HIJRAH NU Medan, the learning approach is conducted using the play-for-study method, where Indonesian language learning will utilize a learning media in the form of a synonym and antonym dictionary application. Through the approach of learning by playing in groups, skills in understanding antonyms and synonyms are developed, so that through this game, it is hoped that students will be able to understand the similarities/differences in vocabulary. This approach provides an opportunity for students to interact with each other and express various arguments in their minds. From this activity, it is hoped that the use of the synonym and antonym dictionary application as a facility that accommodates students' learning, practicing, and playing activities through word-guessing skills can be fulfilled and beneficial to the surrounding community.

#### Abstrak.

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas. Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, suatu kegiatan pendidikan pada masyarakat berbentuk pendidikan formal dan nonformal pada anak-anak atau siswa. Pada pengabdian masyarakat diharapkan mampu mendorong minat siswa bertambah melalui suatu pendekatan kegiatan pembelajaran bahasa indonesia di MTS. AL-HIJRAH NU Medan, pendekatan pembelajaran dilakukan dengan cara play for study, dimana pembelajaran bahasa indonesia akan menggunakan media pembelajaran sebuah aplikasi kamus sinonim dan antonim. Melalui pendekatan belajar dengan cara bermain secara berkelompok, pada keterampilan memahami kata antonim dan sinonim sehingga melalui permainan ini di harapkan siswa mampu memahami persamaan/pertidaksamaan kosa kata. Cara pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berinteraksi dan menuangkan beragam argumen yang ada di kepala mereka. dari kegiatan ini, diharapkan penggunaan aplikasi kamus sinonim dan antonim sebagai fasilitas yang mewadahi aktivitas belajar, berlatih, bermain siswa melalui keterampilan menebak kata dapat terpenuhi dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

**Kata kunci:** Minat belajar, Pelajaran bahasa indonesia, sinonim dan antonim, kemampuan penalaran.

## 1. LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 membuat pola pendidikan berubah. Perubahan tersebut juga terjadi pada pola dan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru baik pada sd, smp, sma dan bahkan perguruan tinggi. Guru dipaksa mampu menemukan metode pengajaran yang efektif agar pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh para siswa. Salah satu permasalahan yang sering muncul yaitu sulitnya memahami sinonim dan antonim (persamaan kata dan lawan kata). sering kita sebagai para guru menemukan siswa yang sulit memahami perbedaan antara kemaknaan sinonim dan antonim.

Pada saat ini perkembangan teknologi sangat pesat. Penggunaan teknologi bisa kita temukan pada hampir setiap aspek kehidupan manusia. Salah satu teknologi yang amat sering digunakan oleh manusia ialah komputer. Komputer telah merambah ke berbagai bidang termasuk bidang aplikasi *android*. Aplikasi *android* zaman sekarang banyak digunakan manusia sebagai alat menyampaikan suatu informasi. Dengan kata lain pembelajaran atau metode pembelajaran harus mengikuti perkembangan IPTEK sehingga pembelajaran tidak luput dari penggunaan teknologi dalam penyampaian bahan ajar,

Menurut Sebuah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa penelitian ini menghasilkan sebuah aplikasi kamus yang dapat menerjemahkan bahasa Indonesia ke bahasa Arab dengan menggunakan metode pencarian *Boyer-Moore*. Cara kerja metode *Boyer-Moore* adalah dengan mencocokkan *pattern* dari kanan dan bukan dari kiri. Dengan mulai pencocokan karakter dari arah kanan, maka informasi yang didapat bisa lebih banyak.

Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menghasilkan sebuah aplikasi kamus yang dapat menerjemahkan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Aplikasi ini dapat memudahkan pengguna untuk memahami cara pengucapan kosakata yang ada didalam kamus karena memiliki audio untuk mengeluarkan suara dari kosakata yang terdapat pada aplikasi kamus ini.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya, dapat diberi kesimpulan bahwa penelitian ini menghasilkan aplikasi kamus sinonim antonim berbahasa Inggris berbasis WAP (*wireless application protocol*). WAP merupakan sebuah arsitektur komunikasi yang khusus dibuat untuk jaringan *wireless* yang menyediakan kemudahan dalam berkomunikasi menggunakan internet dan layanan lainnya pada *smartphone, pager, PDA* dan perangkat nirkabel lain

Sehingga berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi kamus dapat di gunakan sebagai media pembelajaran kepada siswa agar dapat memahami perbedaan sinonim dan antonim, penggunaannya, contoh kata dan lain sebagainya. Media

pembelajaran ini menggunakan metode play for study, hal tersebut menyatakan bahwa aplikasi kamus sinonim dan antonim digunakan sebagai media permainan dalam kelas dengan metode tebak kata, sehingga siswa mampu berfikir kritis dan mengetahui penggunaan kosa kata sinonim dan antonim pada kehidupan sehari-hari.

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengenalkan siswa/siswi MTS. AL-HIJRAH NU Medan dan para guru pada penggunaan kamus sinonim dan antonim sebagai media alternatif pembelajaran. Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah mensosialisasikan kamus sinonim dan antonim kepada siswa/siswi dan para guru MTS. AL-HIJRAH NU Medan, diharapkan siswa mampu berpikir secara kritis dan sistematis, serta mengetahui perbedaan sinonim dan antonim, penggunaan kata, dan definisi sinonim dan antonim.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kamus merupakan sebuah rujukan untuk mencari makna atau arti dari kata-kata. Kamus memiliki berbagai macam bentuk, tetapi bentuk yang sangat baik untuk digunakan adalah kamus berbentuk aplikasi pada smartphone karena keunggulan yang lebih fleksibel (Hamka, 2012). Sinonim adalah kata-kata yang memiliki bentuk yang berbeda, seperti tulisan maupun pelafalan, tetapi memiliki makna yang sama dan Antonim adalah kata – kata yang maknanya saling berlawanan satu sama lain (Fadisar, 2017). Dalam mempelajari Sinonim dan Antonim masih terdapat berbagai kesulitan. Kesulitan tersebut dapat diselesaikan dengan menggunakan aplikasi kamus Sinonim dan Antonim berbasis android karena dapat memudahkan seseorang untuk mempelajari lebih banyak kosakata, persamaan kata dan lawan kata dalam aplikasi tersebut (Septian, 2012). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk membuat aplikasi kamus sinonim dan antonim berbahasa Indonesia berbasis android agar dapat memudahkan pengguna nantinya. Aplikasi kamus sinonim dan antonim ini menggunakan metode pencarian biner (binary search). Metode pencarian pada data terurut yang paling efisien dan digunakan untuk kebutuhan pencarian dengan waktu yang cepat. Diharapkan aplikasi ini dapat menarik minat masyarakat untuk menggunakan aplikasi ini khususnya para pelajar dan masyarakat umum (Radja, 2016).

Kamus sinonim dan antonim memiliki beberapa struktur dan juga cara kerja sesuai dengan fungsi dan tujuan penggunaan aplikasi tersebut. Pada prakteknya aplikasi ini digunakan pada MTS. AL-HIJRAH NU Medan, pada pembelajaran bahasa Indonesia. Cara penggunaan aplikasi kamus sinonim dan antonim berbasis Android dimulai dengan mengunduh dan menginstal aplikasi dari Google Play Store. Setelah terinstal, buka aplikasi dengan mengklik

ikonnya di layar utama. Jika diperlukan, buat akun dengan email dan kata sandi Anda, atau langsung gunakan aplikasi tanpa perlu mendaftar. Di layar utama, pengguna akan melihat kolom pencarian dan beberapa menu seperti Sinonim, Antonim, Riwayat Pencarian, dan Pengaturan. Pengguna cukup mengetikkan kata yang ingin dicari di kolom pencarian dan mengklik tombol "Cari" atau ikon kaca pembesar untuk memulai pencarian. Hasil pencarian akan menampilkan sinonim atau antonim dari kata yang dicari, dengan daftar kata-kata yang memiliki makna yang sama (sinonim) atau berlawanan (antonim). Jika pengguna ingin menyimpan kata tertentu, dapat menambahkannya ke daftar favorit dengan mengklik ikon bintang di sebelah kata tersebut. Pengguna juga dapat melihat kata-kata yang pernah dicari sebelumnya di menu "Riwayat Pencarian", memudahkan untuk kembali ke kata-kata yang sudah dipelajari. Di menu Pengaturan, pengguna bisa menyesuaikan preferensi penggunaan aplikasi seperti tema warna dan ukuran font, serta pengaturan notifikasi (Fariz, 2020).

Dalam praktek pembelajaran di MTS. AL-HIJRAH NU Medan, aplikasi ini dapat digunakan dengan cara guru meminta siswa mencari sinonim dan antonim dari kata-kata yang diberikan. Siswa bisa bekerja secara berkelompok untuk menemukan kata-kata dan mendiskusikan maknanya. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan aplikasi kamus sinonim dan antonim berbasis Android dapat memudahkan pengguna, khususnya pelajar dan masyarakat umum, dalam mempelajari dan memahami kosakata bahasa Indonesia.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam proses pengabdian masyarakat, serta memberikan gambaran mendalam mengenai pengalaman dan persepsi peserta terhadap penggunaan aplikasi kamus sinonim dan antonim sebagai media pembelajaran.

#### **1. Kerangka Pemecahan Masalah:**

- Tahap pertama adalah memberikan sosialisasi mengenai penggunaan kamus kepada siswa dan guru melalui pelatihan selama tiga hari berturut-turut. Pelatihan ini dilakukan secara online dan dipandu oleh dosen pembimbing dari prodi pendidikan guru sekolah dasar STKIP Pangeran Antasari, dengan dukungan dari tim mahasiswa yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

#### **2. Realisasi Pemecahan Masalah:**

- a) **Persiapan Tim:** Menyiapkan tim mahasiswa yang akan melakukan transfer knowledge kepada siswa MTS. AL-HIJRAH NU Medan. Tim ini mendapatkan pelatihan terlebih dahulu untuk memastikan mereka siap memberikan materi. Pelatihan untuk guru dilakukan oleh dosen pembimbing melalui sesi interaktif online menggunakan Google Meet.
- b) **Pengenalan dan Pelatihan:** Memberikan pelatihan online kepada siswa dan guru mengenai penggunaan kamus sinonim dan antonim sebagai media alternatif dalam kegiatan belajar mengajar.
- c) **Forum Tanya Jawab:** Membuat forum tanya jawab seputar kamus sinonim dan antonim untuk membantu siswa dan guru yang mengalami kesulitan, sehingga mereka bisa mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

### 3. Sasaran Khalayak Program:

- Sasaran program ini adalah 34 siswa dan 10 guru MTS. AL-HIJRAH NU Medan. Outcome yang diharapkan adalah peserta memahami dan mampu menggunakan kamus sinonim dan antonim sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia, serta dapat memanfaatkannya secara maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.

### 4. Tempat dan Waktu:

- Kegiatan dilaksanakan di MTS. AL-HIJRAH NU Medan, Jalan Mandailing, Jalan Pukat I No. 37, Bantan Timur, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara, pada tanggal 25-28 Februari 2024.

### 5. Metode Kegiatan:

#### A. Praktek Online dan Praktek Langsung di Lab Sekolah:

- Hari Pertama: Pemaparan materi mengenai kamus sinonim dan antonim kepada siswa, diikuti dengan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman materi.
- Hari Kedua: Memberikan materi tentang cara menggunakan kamus sinonim dan antonim, mulai dari menginstal hingga mencari sinonim dan antonim. Kegiatan praktek dilakukan untuk mengaplikasikan materi yang telah disampaikan.
- Hari Ketiga: Pelatihan dilakukan secara online karena adanya kegiatan Isra Miraj di MTS. AL-HIJRAH NU Medan. Meskipun dilakukan secara online, antusiasme peserta tetap tinggi dan pelatihan berlangsung dengan baik.

Metode deskriptif kualitatif ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektifitas dan manfaat penggunaan aplikasi kamus sinonim dan

antonim dalam proses pembelajaran di MTS. AL-HIJRAH NU Medan, serta memberikan wawasan bagi pengembangan metode pembelajaran di masa depan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil dalam tiga tahapan yang telah dilakukan untuk mengamati bagaimana keefektifan kamus digital ini dalam membantu siswa memahami sinonim dan antonim secara lebih mendalam.

##### **Persiapan**

Tindakan dalam tahapan persiapan adalah berupa implementasi beberapa program sebagai berikut. Tahap persiapan dilakukan untuk menggali masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi siswa dan guru bahasa indonesia dalam materi sinonim dan antonim. Khusus penerapan media pembelajaran aplikasi *kamus sinonim antonim*. Hasil observasi diperoleh data bahwa fasilitas untuk menunjang pembelajaran di MTS. AL-HIJRAH NU Medan sudah cukup memadai.

Fasilitas yang ada berupa fasilitas hotspot, papan tulis di ruang kelas dan juga setiap Murid memiliki smartphone untuk bisa mengakses internet. Namun, fasilitas yang ada tersebut belum bisa dimanfaatkan secara maksimal dikarenakan Murid di MTS. AL-HIJRAH NU Medan belum memaksimalkan *softskill* dalam menggunakan *aplikasi android*, khusus nya *Kamus sinonim antonim*. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan penggunaan *kamus sinonim antonim* ini sangat penting dan akurat untuk untuk siswa di MTS. AL-HIJRAH NU Medan, agar pembelajaran lebih optimal sehingga visi dan misi MTS AL-HIJRAH NU Medan khusus nya terkait bidang belajar mengajar dapat tercapai dengan baik. Diharapkan setelah dilakukan kegiatan PKM para guru dan siswa termotivasi untuk dapat menerapkan pembelajaran dengan media *Kamus sinonim antonim* yang telah dipraktekan lewat informasi yang mereka bisa dapat dari internet, pelatihan dan lainnya. Karena pembelajaran online bisa didapat dengan melakukan tahapan-tahapan diatas dengan berani untuk mencoba dan belajar terus menerus.

Bagi pihak sekolah harus terus memberikan kesempatan kepada pihak eksternal terutama dibidang teknologi kekinian untuk mampu menyerap kedalam knowledge anak didiknya bisa dengan melakukan terobosan-terobosan yang efektif. Sehingga siswa mendapatkan pengalaman dan motivasi yang terbaik untuk awal tentang media pembelajaran menggunakan kamus sinonim antonim sehingga kegiatan belajar mengajar tidak harus dilakukan secara monoton saja. Tentu hal tersebut diperlukan investasi yang besar untuk itu perlu menyiapkan infrastruktur yang mendukung dan membuat kegiatan Ekstrakurikuler untuk pembelajaran

berbasis teknologi yang sesuai dengan standar siswa didik. Dengan menerapkan standar global pada lini lokal yang mampu membuat peserta didik untuk mau belajar. Berdasarkan hal tersebut di atas, tim pengusul bermaksud memberikan usulan penggunaan kamus sinonim antonim sebagai media pembelajaran akibat pemahaman siswa yang kurang untuk mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar

### **Pelaksanaan**

Tahap kedua dalam kegiatan pengabdian ini adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan penyampaian materi tentang kamus sinonim antonim dan pelatihan cara mengakses dan menggunakan *kamus sinonim antonim*. Tujuan kegiatan penyampaian tersebut adalah untuk membekali pengetahuan dan motivasi kepada Murid betapa pentingnya pembelajaran mengikuti trend perkembangan teknologi akibat perkembangan teknologi yang pesat. Sedangkan tujuan kegiatan pelatihan dan cara mengakses dan menggunakan *kamus sinonim antonim* adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para murid dan guru dalam menggunakan *kamus sinonim antonim* sebagai media pembelajaran berbasis game. Selain itu, murid juga dapat lebih memahami penggunaan *kamus sinonim antonim* karena pada kegiatan pelaksanaan ini dilakukan demonstrasi penggunaan *Kamus sinonim antonim* sebagai media pembelajaran yang telah dibuat dari hasil pelatihan. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan memanfaatkan penggabungan komputer dengan teknologi dalam bidang pendidikan telah menjadikan manusia ke era informasi yang maju. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ini telah banyak memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan tinggi. Pengguna TIK sendiri sangat menyebar luas mulai dari kalangan dewasa, remaja, bahkan anak-anak. Pada kegiatan pelatihan proses pembelajaran bagi Guru ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi sebagai metode pembelajaran berbasis game khususnya dengan aplikasi kamus sinonim antonim. Penggunaan aplikasi sebagai media pembelajaran dapat menciptakan kondisi capaian siswa lebih efisien karena siswa dapat menemukan informasi yang sangat mudah dari internet.

### **Evaluasi**

Tahap ketiga dalam kegiatan pengabdian ini adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan Evaluasi untuk mengetahui kendala selama pelatihan. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan bagi murid dan guru di MTS. AL-HIJRAH NU Medan telah berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari sambutan positif dan antusiasme dari murid dan guru untuk mengikuti pelatihan dengan baik.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan penting. Pertama, terdapat peningkatan pengetahuan murid dan guru di MTS. AL-HIJRAH NU Medan mengenai penggunaan aplikasi kamus sinonim dan antonim. Penggunaan kamus ini terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, keberadaan aplikasi seperti Google Classroom juga terbukti sebagai media pembelajaran online yang mudah digunakan, memfasilitasi proses belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan terintegrasi.

Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi kamus sinonim dan antonim, disarankan agar guru sebagai mentor di kalangan siswa dapat memahami dan memanfaatkan media pembelajaran ini secara optimal. Guru perlu memberikan pemahaman yang jelas mengenai cara penggunaan aplikasi tersebut agar siswa dapat memanfaatkannya dengan baik. Selain itu, kegiatan pelatihan serupa sebaiknya dilaksanakan secara berkala, misalnya per semester, untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh tetap segar dan relevan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan pembelajaran.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Fadisar, N. D. (2017). Aplikasi kamus bahasa Indonesia-Arab berbasis Android menggunakan metode Boyer-Moore. *Jurnal Sistem Informasi*, 99–110.
- Fariz Fernanda, R. R. (2020). Perancangan aplikasi kamus sinonim dan antonim. *Jurnal FTIK*, 883–887.
- Ghulam, A. B. (2018). Pemanfaatan e-learning Queffer School oleh guru dan siswa untuk optimalisasi pembelajaran di MAN 1 Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 153–160.
- Hamka, D. S. (2012). Aplikasi kamus Inggris–Indonesia Indonesia Inggris pada platform Android. Palembang: *Jurnal Mahasiswa TI S1*.
- Radja, D. D. (2016). Aplikasi pencari kata dalam database kamus bahasa Kutai menggunakan metode binary search. *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah*, 80–90.
- Sabran, & S. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. Makasar: *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian*.
- Septian, H. J. (2012). Kamus sinonim dan antonim. Palembang: *Jurnal Mahasiswa TI S1*.
- Soni, H. A. (2018). Optimalisasi pemanfaatan Google Classroom sebagai media pembelajaran di SMK Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 17–20.

Syahputri, N. (2018). Rancang bangun media pembelajaran matematika. JSIK, 9–14.

Zailani, A. U. (2020). Pengenalan sejak dini siswa SMP tentang machine learning untuk klasifikasi gambar dalam menghadapi revolusi 4.0. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7–15.



## Edukasi dan Promosi Kesehatan Diabetes Melitus Lingkungan XIX Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli

### *Diabetes Mellitus Environmental Health Education and Promotion XIX Tanjung Mulia Hilir Village, Medan Deli District*

Syahrul Handoko Nainggolan<sup>1\*</sup>, Ali Asman Harahap<sup>2</sup>, Candra Damanik<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Imelda Medan, Indonesia

Email@korespondensi : [syahrulhandoko88@gmail.com](mailto:syahrulhandoko88@gmail.com)\*

#### Article History:

Received: Juli 01, 2024;

Revised: Juli 15, 2024;

Accepted: Juli 29, 2024;

Published: Juli 31, 2024;

**Keywords:** Education, Health Promotion, Diabetes Mellitus

**Abstract:** Education and health care for diabetes mellitus in Environment Objective: This implementation is to increase knowledge and health care about diabetes mellitus in Environment XIX, Tanjung Mulia Hilir Village, Medan Deli District. Health promotion for diabetes mellitus (DM) focuses on empowering individuals and communities to make sustainable lifestyle changes that prevent or delay the onset of type 2 diabetes and effectively manage existing diabetes to minimize complications. This method involves a multifaceted approach that includes: 1). Prevention, namely increasing awareness by educating the public about diabetes risk factors (such as obesity, lack of physical activity, unhealthy eating patterns, family history) and promoting healthy lifestyle choices. Encourage regular screening for early diagnosis, especially for those with risk factors. Promote healthy eating habits, regular physical activity, and maintaining a healthy weight. Expected Outcome: increasing public awareness of diabetes risk factors (such as obesity, lack of physical activity, unhealthy diet, family history) and promoting healthy lifestyle choices. As well as the existence of guidelines for healthy eating and physical activity. Mechanisms for solving problems and overcoming them.

#### Abstrak

Pendidikan dan pemeliharaan Kesehatan penyakit Diabetes melitus di di Lingkungan XIX Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli,berfokus pada penyampaian pendidikan pemeliharaan kesehatan pada penyakit diabetes mellitus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pendidikan dan kesehatan bagi individu, kelompok maupun masyarakat. Tujuan: pelaksanaan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemeliharaan kesehatan tentang penyakit Diabetes melitus di Lingkungan XIX Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli. Promosi kesehatan untuk diabetes melitus berfokus pada pemberdayaan individu dan komunitas untuk melakukan perubahan gaya hidup berkelanjutan yang mencegah atau menunda timbulnya diabetes tipe 2 dan secara efektif mengelola diabetes yang ada untuk meminimalkan komplikasi. Metode Ini melibatkan pendekatan multifaset yang mencakup:1).Pencegahan yaitu meningkatkan kesadaran dengan cara mendidik masyarakat tentang faktor risiko diabetes (seperti obesitas, kurangnya aktivitas fisik, pola makan tidak sehat, riwayat keluarga) dan mempromosikan pilihan gaya hidup sehat. Mendorong pemeriksaan rutin untuk diagnosis dini, terutama bagi mereka yang memiliki faktor risiko. Mempromosikan kebiasaan makan yang sehat, aktivitas fisik yang teratur, dan menjaga berat badan yang sehat. Hasil yang Diharapkan: peningkatan kesadaran masyarakat tentang faktor risiko diabetes (seperti obesitas, kurangnya aktivitas fisik, pola makan tidak sehat, riwayat keluarga) dan mempromosikan pilihan gaya hidup sehat. Serta adanya pedoman makan sehat dan aktivitas fisik.Mekanisme pemecahan masalah dan penanggulangannya.

**Kata kunci:** Edukasi, Promosi Kesehatan, Diabetes Melitus

## **1. PENDAHULUAN**

Diabetes melitus merupakan kelainan metabolisme kronis yang ditandai dengan hiperglikemia, yang berarti terlalu banyak glukosa (gula) dalam darah. (Diabetes melitus, 2023) Hal ini terjadi karena adanya masalah pada hormon insulin yang diproduksi oleh pankreas dan mengatur kadar gula darah. Uraian cara kerjanya: Biasanya: Saat makan, tubuh memecah karbohidrat menjadi glukosa. Insulin bertindak seperti kunci, memungkinkan glukosa memasuki sel dari aliran darah untuk digunakan sebagai energi. Pada Diabetes: Tubuh tidak memproduksi cukup insulin, atau sel-sel glukosa dalam darah sehingga menimbulkan berbagai masalah kesehatan.

Ada dua jenis utama diabetes: Diabetes Tipe 1: Sistem kekebalan tubuh secara keliru menyerang dan menghancurkan sel-sel penghasil insulin di pankreas. Biasanya didiagnosis pada anak-anak dan dewasa muda. Membutuhkan terapi insulin seumur hidup. (Diabetes Melitus, 2023) Diabetes Tipe 2: Tubuh mengalami resistensi insulin, artinya sel tidak merespons insulin dengan baik. Seiring waktu, pankreas juga mungkin kehilangan kemampuan untuk memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup. Jenis diabetes yang paling umum, sering dikaitkan dengan faktor gaya hidup seperti obesitas, kurangnya aktivitas fisik, dan pola makan yang tidak sehat. (Diabetes Melitus, 2023) (Singh dkk., 2019) Gejala umum diabetes meliputi: Sering buang air kecil (poliuria) (Konferensi Kardiologi 2022|Pertemuan Kardiologi| Kongres Kardioonkologi Khusus 2022|Konferensi Kardiologi Internasional| Konferensi Kardiologi Dublin, Irlandia 2022, 2023) Rasa haus yang berlebihan (polidipsia) (Konferensi Kardiologi 2022|Pertemuan Kardiologi| Kongres Kardioonkologi Spesifik 2022|Konferensi Kardiologi Internasional| Konferensi Kardiologi Dublin, Irlandia 2022, 2023) Peningkatan rasa lapar (polifagia) (Konferensi Kardiologi 2022|Pertemuan Kardiologi| Kongres Kardioonkologi Khusus 2022|Konferensi Kardiologi Internasional| Konferensi Kardiologi Dublin, Irlandia 2022, 2023) Penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas (Singh dkk., 2019) Penglihatan kabur (Mandel & Patel, 2002) Luka yang penyembuhannya lambat, mati rasa atau kesemutan pada tangan atau kaki. Diabetes yang tidak diobati atau dikelola dengan buruk dapat menyebabkan komplikasi jangka panjang yang serius, termasuk: Penyakit kardiovaskular (Mutiyambizi et al., 2017) Kerusakan saraf (neuropati) (Mandel & Patel, 2002) Kerusakan ginjal (nefropati) (Mandel & Patel, 2002) Kerusakan mata (retinopati) (Mandel & Patel, 2002) Masalah kaki (maag, infeksi) (Mandel & Patel, 2002)

Penatalaksanaan diabetes bertujuan untuk mengontrol kadar gula darah dan mencegah komplikasi. Ini biasanya melibatkan: Perubahan gaya hidup sehat: Makan makanan seimbang, aktivitas fisik teratur, dan pengelolaan berat badan. (Weber dkk., 2010) Pengobatan: Termasuk terapi insulin untuk diabetes tipe 1 dan beberapa kasus diabetes tipe 2, serta obat lain untuk meningkatkan sensitivitas insulin atau menurunkan kadar gula darah. (Diabetes Melitus, 2023) Pemantauan rutin: Memeriksa kadar gula darah secara teratur dan menghadiri janji temu kesehatan. Memahami diabetes sangat penting untuk pencegahan, diagnosis dini, dan manajemen yang efektif untuk menjalani hidup sehat.

Promosi kesehatan untuk diabetes melitus berfokus pada pemberdayaan individu dan komunitas untuk melakukan perubahan gaya hidup berkelanjutan yang mencegah atau menunda timbulnya diabetes tipe 2 dan secara efektif mengelola diabetes yang ada untuk meminimalkan komplikasi. Ini melibatkan pendekatan multifaset yang mencakup:

1. Pencegahan:

- Meningkatkan Kesadaran: Mendidik masyarakat tentang faktor risiko diabetes (seperti obesitas, kurangnya aktivitas fisik, pola makan tidak sehat, riwayat keluarga) dan mempromosikan pilihan gaya hidup sehat. (Weber dkk., 2010)
- Deteksi Dini: Mendorong pemeriksaan rutin untuk diagnosis dini, terutama bagi mereka yang memiliki faktor risiko. (Demo, 2014)
- Intervensi Gaya Hidup: Meningkatkan kebiasaan makan yang sehat, aktivitas fisik yang teratur, dan menjaga berat badan yang sehat. (Weber dkk., 2010) (Mutyambizi dkk., 2017)

2. Manajemen dan Pendidikan:

- Pendidikan Manajemen Diri Diabetes: Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada penderita diabetes untuk mengelola kondisinya secara efektif. Ini termasuk:
  - Memahami diabetes dan komplikasinya.
  - Memantau kadar glukosa darah.
  - Manajemen pengobatan.
  - Pedoman makan sehat dan aktivitas fisik.
  - Mekanisme pemecahan masalah dan penanggulangannya. (Manajemen Gaya Hidup: Standar Perawatan Medis pada Diabetes—2018, 2018)
- Dukungan Manajemen Diri Diabetes: Menawarkan dukungan berkelanjutan untuk membantu individu mempertahankan perilaku sehat dan mengatasi tantangan hidup dengan diabetes. Ini dapat mencakup:

- Konseling individu atau kelompok.
- Kelompok pendukung.
- Layanan telehealth. (4. Manajemen Gaya Hidup: Standar Perawatan Medis pada Diabetes—2018, 2018)

3. Mengatasi Faktor Penentu Sosial Kesehatan:

- Kesetaraan Kesehatan: Mengakui dan mengatasi kesenjangan dalam akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan sumber daya yang secara tidak proporsional berdampak pada populasi tertentu. (Promosi kesehatan dan pencegahan penyakit melalui intervensi berbasis populasi, termasuk tindakan untuk mengatasi faktor-faktor penentu sosial dan kesenjangan kesehatan, 2023)
- Program Berbasis Komunitas: Melaksanakan program yang disesuaikan dengan budaya untuk memenuhi kebutuhan spesifik komunitas yang beragam.

4. Kolaborasi dan Advokasi:

- Kemitraan: Bekerja secara kolaboratif dengan penyedia layanan kesehatan, organisasi masyarakat, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan dan pengelolaan diabetes.
- Advokasi: Meningkatkan kesadaran tentang dampak diabetes dan mengadvokasi kebijakan yang mendukung pencegahan, perawatan, dan penelitian diabetes.

Dengan berfokus pada bidang-bidang utama ini, upaya promosi kesehatan bertujuan untuk mengurangi beban diabetes dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan individu dan masyarakat.

## **2. METODE**

Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kadar gula darah (KGD) ini dilaksanakan di ruangan lapangan olahraga Futsal Lingkungan XIX Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli pada tanggal 03 Juni 2024, yang diikuti dilakukan oleh mahasiswa perawat, D4 MIK (Manajemen Informasi Kesehatan), Pendidikan Profesi Ners serta beberapa dosen keperawatan Universitas Imelda Medan. Pendidikan dan Promosi Kesehatan Autisme di Lingkungan XIX Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli melibatkan langsung para individu, kelompok dan masyarakat sejumlah tujuh puluh lima (75) orang yang terdiri dari lima belas orang remaja muda, dua puluh orang dewasa laki-laki dan tiga puluh orang dewasa perempuan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan pendaftaran dimeja pendaftaran, selanjutnya implementasi pemeriksaan KGD, oleh Tim Dosen dan dibantu oleh beberapa orang mahasiswa/i secara bersama dan dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan kesehatan dan diakhiri dengan Tanya jawab. Secara umum, hasil yang yang didapatkan adalah peningkatan pemahaman pengetahuan tentang pencegahan serta pemeliharaan penyakit diabetes mellitus

## **3. HASIL DAN DISKUSI**

Hasil kegiatan promosi kesehatan yang dilaksanakan di lapangan futsal Lingkungan XIX Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli diawali dengan mempersiapkan alat-alat pemeriksaan kadar gula darah, pendaftaran untuk pemeriksaan kadar gula darah oleh tim mahasiswa bersama beberapa dosen selama 15 menit. Selanjutnya memberikan penyuluhan tentang penyakit Diabetes dengan menjelaskan apa itu penyakit diabetes mellitus, tanda dan gejala, bagaimana komplikasi yang didapat serta manajemen pengobatan yang didapat. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pemahaman yang lebih baik tentang pencegahan serta pemeliharaan kesehatan bagi individu yang terkena dampak, adanya dukungan masyarakat dan organisasi yang terlibat dalam memberikan bantuan pendidikan dan kesehatan, Hasil Pendidikan yang Positif: individu, kelompok menunjukkan sangat antusias dalam mendengarkan, memahami serta menjawab setiap pertanyaan ataupun penjelasan yang diberikan oleh pihak petugas kesehatan dan tim mahasiswa. Promosi kesehatan yang menghasilkan manajemen kesehatan yang lebih baik dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, penguatan penyedia layanan kesehatan, lembaga pendidikan, yang memperkuat sumber daya. Kegiatan edukasi dan promosi kesehatan ini sangat disambut hangat dan kekeluargaan oleh individu, kelompok dan masyarakat Lingkungan XIX

Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli, disebabkan karena ingin tahu tentang hal – hal yang berkaitan dengan penyakit diabetes mellitus itu dan pencegahannya. Kegiatan ini juga mendapatkan respon positif serta izin oleh Rektor langsung. Rektor mengharapkan dengan dilaksanakannya kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan kepada para mahasiswa perawat, S1 Pendidikan Profesi Ners masyarakat sekitar yang memberikan hal positif terhadap seluruh pihak yang ikut.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah di laksanakan sesuai prosedur yang di rencanakan dari awal melakukan pemeriksaan Kadar gula darah. Kegiatan ini di lakukan bersama masyarakat, tim Dosen dan Mahasiswa. Pada Gambar 1 dan Gambar 2 adalah jalannya kegiatan yang dilakukan pada saat persiapan alat untuk pemeriksaan Kadar Gula Darah

**Gambar 1.** Penyuluhan tentang pemeriksaan kadar gula darah



**Gambar 2.** Foto bersama Peserta pendaftaran dan sekaligus pemeriksaan Kadar gula darah



**Gambar 3.** Pembelajaran Bersama pemeriksaan KGD bersama Warga



**Gambar 4.** Kegiatan Pemeriksaan KGD bersama Warga

Pada gambar 4 adalah kegiatan pemeriksaan KGD bersama warga, Pada kegiatan ini di lakukan pendampingan cara pemberian insulin secara mandiri pada warga.



**Gambar 5.** Kegiatan Tanya Jawab

Pada gambar 5 adalah kegiatan tanya jawab terkait untuk penyakit DM KGD bersama warga,

#### **4. KESIMPULAN**

Memberdayakan individu dan komunitas untuk mengatasi diabetes. Promosi kesehatan bukan hanya sekedar memberikan informasi tentang diabetes; ini tentang memberdayakan individu dan komunitas untuk bertanggung jawab atas kesehatan dan kesejahteraan mereka. Dengan berfokus pada pendekatan multifaset yang mencakup pencegahan, pendidikan, dukungan, dan advokasi, kita dapat membuat kemajuan signifikan dalam mengurangi beban diabetes. Inisiatif promosi kesehatan yang sukses memerlukan kolaborasi antara penyedia layanan kesehatan, organisasi masyarakat, pembuat kebijakan, dan individu. Dengan bekerja sama, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung yang mendorong pilihan gaya hidup sehat, memastikan akses terhadap layanan berkualitas, dan mendorong deteksi dini dan pengelolaan diabetes. Pada akhirnya, tujuan promosi kesehatan adalah memberdayakan individu untuk melakukan perubahan berkelanjutan yang mengarah pada kehidupan yang lebih sehat. Dengan berinvestasi dalam pencegahan dan pengelolaan diabetes, kami berinvestasi untuk masa depan yang lebih sehat bagi semua orang.

**DAFTAR REFERENSI**

- American Diabetes Association. (2018, January 1). *Lifestyle management: Standards of medical care in diabetes—2018*. *Diabetes Care*, 41(Supplement 1), S38-S50. <https://doi.org/10.2337/dc18-S004>
- Bartleby. (2023, January 1). *Diabetes mellitus*. <https://www.bartleby.com/topics/diabetes-mellitus>
- Cardiology Conference 2022 | Cardiology Meet | Specific Cardio Oncology Congress 2022 | International Cardiology Conference. (2023, February 22). *Diabetes mellitus*. *World Endocrinology*. <https://worldendocrinology.endocrineconferences.com/events-list/diabetes-mellitus>
- Centers for Disease Control and Prevention. (n.d.). *Diabetes 2019 report card*. <https://www.cdc.gov/diabetes/pdfs/library/Diabetes-Report-Card-2019-508.pdf>
- Demo, A. (2014, June 1). The epidemiological scope of diabetes mellitus in the district of Berat in Albania. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 3(3), 483-490. <https://doi.org/10.5901/ajis.2014.v3n3p483>
- Goode, T. D., & Jack, L. (2014, October 30). The Alliance to Reduce Disparities in Diabetes. *Journal of Health Care for the Poor and Underserved*, 25(4), 1445-1455. <https://doi.org/10.1177/1524839914545784>
- Mandel, L., & Patel, S. R. (2002, June 1). Sialadenosis associated with diabetes mellitus: A case report. *Journal of Oral and Maxillofacial Surgery*, 60(6), 696-698. <https://doi.org/10.1053/joms.2002.33124>
- Mutyambizi, C., Chola, L., Groot, W., Pavlova, M., Labadarios, D., & Hongoro, C. (2017, September 26). The extent and determinants of diabetes and cardiovascular disease comorbidity in South Africa—Results from the South African National Health and Nutrition Examination Survey (SANHANES-1). *BMC Public Health*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4792-8>
- Singh, P., Singh, V. K., & Singh, A. (2019, March 15). Molecular docking analysis of candidate compounds derived from medicinal plants with type 2 diabetes mellitus targets. *Biomedical Informatics*, 15(3), 179-188. <https://doi.org/10.6026/97320630015179>
- Tuomilehto, J. O. I. (2023, January 1). *Diabetes mellitus*. In *Encyclopedia of Endocrine Diseases* (pp. 174-182). ScienceDirect. <https://www.sciencedirect.com/topics/medicine-and-dentistry/diabetes-mellitus>
- Weber, M. B., Twombly, J. G., Narayan, K. V., & Phillips, L. S. (2010, July 14). Lifestyle interventions and the prevention and treatment of type 2 diabetes. *Journal of Diabetes Science and Technology*, 4(6), 468-480. <https://doi.org/10.1177/1559827610375531>
- World Health Organization. (2023, January 1). *Health promotion and disease prevention through population-based interventions, including action to address social determinants and health inequity*. <http://www.emro.who.int/about-who/public-health-functions/health-promotion-disease-prevention.html>



## Sosialisasi Edukasi Keuangan dan Berwirausaha Sejak Dini di SDN 096135 Rambung Merah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun

### *Socialisation of Financial Education and Early Entrepreneurship at SDN 096135 Rambung Merah, Siantar District Simalungun Regency*

Darwin Damanik<sup>1\*</sup>, Pawan Darasa Panjaitan<sup>2</sup>, Elidawaty Purba<sup>3</sup>, Dian G Purba<sup>4</sup>, Pandapotan Damanik<sup>5</sup>, Yosi Irawelda Saragih<sup>6</sup>, Dina Revani Saragih<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Simalungun, Indonesia

<sup>5</sup>Dosen Prodi Ilmu Hukum, Universitas Simalungun, Indonesia

<sup>6,7</sup>Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Simalungun, Indonesia

\*[darwin.damanik@gmail.com](mailto:darwin.damanik@gmail.com)

#### **Article History:**

Received: Juli 01, 2024;

Revised: Juli 15, 2024;

Accepted: Juli 29, 2024;

Published: Juli 31, 2024;

**Keywords:** Education, Financial, Entrepreneurship

**Abstract:** Early financial education outreach activities are designed to educate young people about the correct use of money, wise financial management, the importance of saving for the future and entrepreneurship from an early age. Activities carried out at SDN 096135 Rambung Merah Siantar. The educational method used includes delivering material through direct teaching. Focus group discussions to provide input and evaluation of services. The results of the activity show that children have a low level of education and entrepreneurship, understand money only as a tool to buy the things they want, and do not actively save. They also reported that their parents encouraged them to save and gave pocket money only for snacks or buying toys but still did not teach their children enough to be entrepreneurs. Even though there were challenges, all participants were very enthusiastic about participating in the activity, asking lots of questions and following directions from the service team.

#### **Abstrak**

Kegiatan sosialisasi edukasi keuangan sejak dini dirancang untuk mendidik anak-anak muda tentang penggunaan uang yang benar, pengelolaan keuangan yang bijak, pentingnya menabung untuk masa depan dan berwirausaha sejak dini. Kegiatan yang dilaksanakan di SDN 096135 Rambung Merah Siantar. Metode edukasi yang dilakukan meliputi penyampaian materi melalui pengajaran langsung. Diskusi kelompok terfokus untuk memberikan masukan dan evaluasi terhadap layanan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak memiliki tingkat edukasi dan berwirausaha masih rendah, memahami uang hanya sebagai alat untuk membeli barang yang mereka inginkan, dan tidak aktif menabung. Mereka juga melaporkan bahwa orang tuanya mendorong untuk menabung dan memberikan uang jajan hanya untuk jajan atau membeli mainan namun masih kurang mengajarkan anak-anak untuk berwirausaha. Meskipun terdapat tantangan, seluruh peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, banyak bertanya dan mengikuti arahan dari tim pengabdian.

**Kata Kunci:** Edukasi, Keuangan, Wirausaha

## **1. PENDAHULUAN**

Mendidik individu tentang literasi keuangan dan kewirausahaan sejak usia muda merupakan langkah penting dalam membina masyarakat yang bertanggung jawab secara finansial dan berkembang secara ekonomi. Literasi keuangan, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif dan membuat keputusan keuangan yang tepat, adalah keterampilan penting bagi calon wirausahawan. Kewirausahaan, di sisi lain, menawarkan kesempatan kepada individu untuk menciptakan peluang ekonomi mereka sendiri, meningkatkan kesejahteraan finansial mereka, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Hubungan antara literasi keuangan dan kewirausahaan sudah mapan dalam literatur. Literasi keuangan membekali calon wirausahawan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi sumber pendanaan, mengelola anggaran bisnis, dan membuat keputusan investasi strategis, yang kesemuanya sangat penting untuk keberhasilan usaha baru. Selain itu, individu yang memiliki pemahaman yang kuat tentang manajemen keuangan lebih cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab, seperti menabung dan penganggaran yang efektif, yang dapat memberikan dasar yang kuat untuk kegiatan kewirausahaan.

Menyadari pentingnya pendidikan ganda ini, banyak institusi pendidikan dan pembuat kebijakan sekarang mengadvokasi integrasi literasi keuangan dan kurikulum kewirausahaan ke dalam program pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar. Dengan mengenalkan konsep-konsep ini kepada para pelajar muda, kita dapat memberdayakan mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab secara finansial dan mandiri secara ekonomi, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam lanskap bisnis modern.

Edukasi Keuangan, menabung dan wirausaha merupakan bagian penting dari pembelajaran di sekolah khususnya sekolah dasar. Kemampuan dalam edukasi keuangan, menabung dan berwirausaha menjadi hal yang wajib dipelajari oleh peserta didik agar dapat lebih mudah dalam menerima serangkaian proses pembelajaran yang akan datang. Seperti yang terjadi pada perkembangan dunia pendidikan saat ini yang semakin hari semakin luas, maka edukasi menjadi suatu hal yang harus dipelajari tidak hanya pada peserta didik namun pada semua kalangan. Dengan belajar edukasi keuangan juga akan memudahkan manusia dalam mengikuti perkembangan dunia yang semakin pesat. Secara umum edukasi keuangan merupakan sebuah kemampuan membaca dan menulis yang menggunakan bahasa lisan. Edukasi membaca dan menulis merupakan bagian inti dalam pembelajaran di sekolah yang

tidak dapat dipisahkan. Keterampilan ini menjadi pondasi yang paling dasar untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Selain edukasi membaca dan menulis ada berbagai bentuk kemampuan edukasi dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yakni edukasi membaca dan menulis, edukasi digital, edukasi finansial. Untuk mempermudah dalam mempelajari bentuk edukasi lainnya, maka kemampuan edukasi membaca dan menulis menjadi hal yang paling utama untuk dipelajari terlebih dahulu.

Pentingnya kesadaran dalam edukasi dapat mendukung keberhasilan pada seseorang dalam menangani suatu permasalahan. Edukasi juga dapat menjadi suatu keterampilan hidup yang dapat menjadikan manusia memiliki fungsi yang maksimal dalam masyarakat. Melalui edukasi ini juga dapat menjadikan seseorang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Keterampilan edukasi tidak hanya didapatkan dari lembaga pendidikan sekolah, namun peran orang tua juga sangat penting sebab orang tua menjadi guru pertama dalam mengenalkan edukasi. Kemampuan edukasi tersebut harus dikembangkan sejak usia dini melalui peran orang tua dalam sebuah keluarga.

Peran pendidikan literasi finansial di sekolah dasar tidak hanya sekedar mengenalkan uang, namun juga mempelajari tentang pengelolaan uang, belajar bertransaksi, dan dapat memiliki jiwa kewirausahaan. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian (Johnson, 2006) bahwa peran pendidikan literasi finansial bagi sekolah dasar sangatlah penting agar memiliki kemampuan untuk memahami, menilai dan bertindak dalam kesejahteraan finansialnya.

Beragamnya latar pendidikan, status ekonomi serta kesadaran tentang pentingnya sebuah kemampuan edukasi oleh orang tua siswa memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan edukasi siswa itu sendiri.

Kabupaten Simalungun merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki jumlah penduduk yang besar khususnya anak - anak di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan Data BPS tahun 2022, ada sekitar 93.157 siswa SD di bawah naungan Kemendikbud yang ada di Kabupaten Simalungun. Jumlah yang besar ini merupakan potensi bagi daerah untuk meningkatkan literasi keuangan di level dasar (Damanik dkk, 2023).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kelas V di SDN 096135 Rambung Merah, Siantar menyatakan bahwa kemampuan edukasi keuangan dan berwirausaha siswa pada setiap siswa berbeda-beda. Terdapat beberapa siswa yang sudah memahami tentang edukasi keuangan, dan sebaliknya terdapat juga siswa yang belum memahami terkait apa yang dimaksud dengan edukasi keuangan.

## **2. METODE**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan di SDN 096135 Rambung Merah Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun pada tanggal 29 Mei 2024. Kegiatan ini diikuti sebanyak 45 peserta yang berasal dari siswa sekolah dasar kelas V. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tahap persiapan, pelatihan, dan evaluasi yang dilaksanakan mahasiswa dan didampingi dosen.

Kegiatan sosialisasi tentang literasi keuangan bagi siswa SDN 096135 Rambung Merah Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun dengan terlebih dahulu melaksanakan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru di SDN 096135 Rambung Merah Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun.

Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya - jawab dan tatap muka dengan para para siswa kelas V. Seluruh kegiatan sosialisasi di dokumentasikan melalui foto dan dipublikasikan dalam jurnal pengabdian masyarakat. Para narasumber secara bergantian menyampaikan materi pengabdian masyarakat secara langsung kepada siswa dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan tanya - jawab kepada peserta tentang materi yang disampaikan dengan tujuan siswa - siswi dapat memahami dan menyadari arti penting edukasi keuangan dan berwirausaha sejak dini.

## **3. HASIL**

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat melalui sosialisasi Edukasi keuangan, menabung dan berwirausaha oleh Mahasiswa dan disambut dengan baik oleh siswa dan guru - guru di SDN 096135 Rambung Merah Siantar. Adapun hasil pembahasannya antara lain:

1. Pentingnya pemahaman edukasi keuangan bagi siswa, dan
2. Pemahaman tentang pentingnya menabung bagi siswa.
3. Pentingnya berwirausaha sejak dini.

Poin pertama adalah pemahaman akan edukasi keuangan bagi siswa. Diawal kegiatan ini tim PKM mengidentifikasi siswa/i SDN 096135 Rambung Merah Siantar, peserta kegiatan ini dari beberapa pertanyaan - pertanyaan ke siswa/i yang sebagian besar belum memahami tentang hal - hal dasar edukasi keuangan. Memahami dasar - dasar edukasi keuangan sejak dini akan membantu anak-anak dalam mengelola uang mereka dengan baik dan membuat keputusan keuangan yang bijak di masa depan.

Beberapa hal yang perlu dipelajari anak - anak sekolah dasar (SD) tentang dasar - dasar edukasi keuangan, yaitu antara lain:

1. Pengertian uang ; anak - anak perlu belajar tentang apa itu uang dan fungsi dari uang.
2. Pengelolaan uang ; anak - anak perlu belajar tentang cara mengelola uang dengan baik, seperti menabung, berwirausaha mengelola pengeluaran, dan menghindari pemborosan.
3. Menabung ; anak - anak perlu belajar tentang pentingnya menabung untuk memenuhi tujuan keuangannya.
4. Belanja ; anak - anak perlu belajar tentang cara berbelanja dan melakukan transaksi secara bijak, seperti membandingkan harga dan membeli barang yang diperlukan saja.
5. Investasi ; anak - anak perlu belajar tentang pentingnya berinvestasi dan cara berinvestasi yang baik.

Materi awal tentang Edukasi Keuangan menurut Dave Ramsey seorang pakar keuangan pribadi mengedukasi keuangan menabung unruk Pendidikan, Ia menyarankan menggunakan Rekening Tabungan Pendidikan seperti 529 plan atau ESA (Educational Savings Account) yaitu mengajak masyarakat Indonesia untuk turut mengikuti edukasi keuangan dan berwirausaha. Pendidikan keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang membantu individu untuk mengelola keuangan mereka secara efektif. Penerapan edukasi keuangan sejak dini adalah langkah yang bijak untuk memastikan generasi muda memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan finansial di masa depan. Makalah ini akan membahas pentingnya edukasi keuangan sejak dini, strategi yang efektif untuk menerapkannya, serta manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh.

Ada beberapa hal yang menjadi pentingnya edukasi keuangan sejak dini, yaitu:

#### 1. Membangun Kebiasaan Positif

Edukasi keuangan sejak dini membantu anak-anak untuk membangun kebiasaan positif dalam mengelola uang. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep dasar seperti menabung, anggaran, dan investasi, anak-anak dapat mengembangkan sikap yang bertanggung jawab terhadap uang mereka.

#### 2. Mencegah Masalah Keuangan di Masa Depan

Pemahaman tentang keuangan pribadi sejak dini dapat mencegah masalah keuangan di masa depan. Pengetahuan ini membantu individu untuk menghindari hutang yang tidak perlu, mengelola kredit dengan bijak, dan merencanakan keuangan jangka panjang.

### 3. Meningkatkan Kemandirian Finansial

Dengan edukasi keuangan yang tepat, anak-anak dapat belajar menjadi mandiri secara finansial. Mereka akan memahami pentingnya bekerja untuk mendapatkan uang, mengelola pengeluaran, dan berinvestasi untuk masa depan mereka.

Ada beberapa strategi efektif dalam edukasi keuangan yang dapat dilakukan di masyarakat, yaitu antara lain:

#### 1. Pendidikan Formal di Sekolah

Mengintegrasikan pelajaran keuangan dalam kurikulum sekolah adalah salah satu cara efektif untuk mengajarkan keuangan kepada anak-anak. Mata pelajaran ini dapat mencakup topik-topik seperti pengelolaan uang, perencanaan keuangan, investasi, dan etika keuangan.

#### 2. Pembelajaran Interaktif

Menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti permainan simulasi keuangan, aplikasi edukasi, dan proyek nyata dapat membuat pembelajaran keuangan lebih menarik dan mudah dipahami. Anak-anak cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar jika materi disampaikan dengan cara yang menyenangkan.

#### 3. Peran Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam edukasi keuangan anak-anak mereka. Melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, diskusi tentang pengelolaan uang, dan pemberian tanggung jawab keuangan sederhana seperti uang saku, orang tua dapat membantu anak-anak memahami nilai uang dan pentingnya mengelolanya dengan baik.

### Manfaat Jangka Panjang Edukasi Keuangan:

#### 1. Kesejahteraan Finansial

Individu yang memiliki edukasi keuangan yang baik cenderung memiliki kesejahteraan finansial yang lebih baik. Mereka lebih mampu membuat keputusan keuangan yang bijak, menabung untuk masa depan, dan menginvestasikan uang mereka dengan cara yang menguntungkan.

#### 2. Pengurangan Stres Finansial

Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan dapat mengurangi stres finansial. Dengan perencanaan yang baik dan pengelolaan uang yang efektif, individu dapat merasa lebih aman secara finansial dan memiliki kontrol yang lebih baik atas kehidupan mereka.

### 3. Kontribusi pada Perekonomian

Individu yang tereduksi secara finansial dapat berkontribusi pada perekonomian yang lebih sehat. Mereka cenderung terlibat dalam kegiatan ekonomi yang produktif, seperti investasi dan kewirausahaan, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja.

Edukasi Keuangan menjelaskan apa itu keuangan, lalu untuk menambah dan menanamkannya di dalam diri para murid. Siswa diberikan tiga tips menggunakan uang dengan baik. Tiga tips tersebut adalah, menghemat uang jajan, menabung, dan berwirausaha. Selama sesi ini juga memberikan beberapa pertanyaan kepada para murid dan dijawab dengan sangat antusias oleh mereka, bahkan sesekali bercanda dan bermain untuk mengikis kecanggungan diantara orang asing yang baru bertemu hari itu. Materi selanjutnya, menjelaskan hal lebih detail tentang menabung di bank untuk anak di bawah umur. Menabung merupakan salah satu kebiasaan baik yang sebaiknya ditanamkan sejak dini. Dengan menabung, seseorang belajar untuk mengelola keuangan, merencanakan masa depan, dan mempersiapkan diri menghadapi situasi tak terduga. Dalam makalah ini, kita akan membahas pentingnya menabung sejak dini, manfaat yang diperoleh, serta cara efektif untuk memulai kebiasaan menabung.

#### Pentingnya Menabung Sejak Dini:

Menabung sejak dini memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kebiasaan finansial seseorang. Berikut beberapa alasan mengapa menabung sejak dini sangat penting:

#### Pembentukan Karakter dan Disiplin:

Menabung mengajarkan disiplin dan tanggung jawab. Anak-anak yang terbiasa menabung cenderung memiliki disiplin dalam hal keuangan dan dapat mengelola uang mereka dengan lebih baik saat dewasa.

#### Persiapan Masa Depan:

Dengan menabung, seseorang dapat mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik. Menabung memungkinkan adanya dana cadangan untuk pendidikan, membeli rumah, atau kebutuhan darurat.

#### Pengelolaan Keuangan yang Baik:

Menabung mengajarkan cara mengelola keuangan dengan baik. Anak-anak yang terbiasa menabung akan belajar membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta bagaimana mengatur pengeluaran mereka.

#### Manfaat Menabung Sejak Dini

Menabung sejak dini membawa berbagai manfaat yang berkelanjutan. Berikut beberapa manfaat utama dari menabung sejak usia muda:

□Keamanan Finansial:

Menabung memberikan keamanan finansial dan ketenangan pikiran. Dengan memiliki tabungan, seseorang dapat merasa lebih aman karena memiliki dana cadangan untuk kebutuhan mendesak.

□Kebebasan Finansial:

Menabung memungkinkan seseorang mencapai kebebasan finansial lebih cepat. Dengan memiliki tabungan yang cukup, seseorang dapat lebih bebas dalam mengambil keputusan tanpa terbebani oleh masalah keuangan.

□Investasi Masa Depan:

Menurut Ramit Sethi pakar keuangan pribadi dan penulis buku populer “I will teach you to be rich” berfokus pada hal-hal pengelolaan uang dan cara hidup kaya dengan cerdas.

Menurut (Robert Kiyosaki, 1997) seorang pengusaha dan penulis buku terkenal “Rich Dad Poor Dad”, memiliki pandangan yang sangat jelas dan kuat tentang edukasi keuangan. Menurut Kiyosaki system Pendidikan tradisional gagal memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kebebasan finansial. Berikut konsep utama dalam edukasi keuangan menurut Robert Kiyosaki:

1. Pentingnya Pendidikan Keuangan

Kiyosaki menekankan bahwa pendidikan keuangan sangat penting dan seharusnya menjadi bagian dari kurikulum sekolah. Pengetahuan tentang cara mengelola uang, investasi, dan bagaimana uang bekerja sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan finansial. Dia percaya bahwa pendidikan keuangan seharusnya diajarkan sejak dini, baik di rumah maupun di sekolah.

2. Perbedaan antara Aset dan Liabilitas

Salah satu konsep dasar dalam ajaran Kiyosaki adalah memahami perbedaan antara aset dan liabilitas. Aset adalah segala sesuatu yang menambah pemasukan, seperti properti yang menghasilkan sewa atau bisnis yang menghasilkan keuntungan. Liabilitas, di sisi lain, adalah segala sesuatu yang mengurangi pemasukan, seperti utang atau barang-barang konsumtif yang tidak menghasilkan uang. Menurut Kiyosaki, orang kaya berfokus pada membeli aset, sedangkan orang miskin dan kelas menengah sering kali membeli liabilitas yang mereka anggap sebagai aset.

### 3. Pendapatan Pasif

Kiyosaki sangat menekankan pentingnya menciptakan pendapatan pasif, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa harus bekerja secara aktif. Ini bisa berasal dari investasi, properti, royalti, atau bisnis yang berjalan otomatis. Dengan pendapatan pasif, seseorang bisa mencapai kebebasan finansial, karena mereka tidak lagi bergantung pada pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan.

### 4. Mengelola Risiko

Menurut Kiyosaki, mengelola risiko adalah keterampilan penting dalam keuangan. Dia menyarankan untuk tidak menghindari risiko sepenuhnya, tetapi belajar untuk mengelolanya dengan bijak. Ini termasuk melakukan investasi yang terdiversifikasi dan memiliki pengetahuan yang cukup sebelum membuat keputusan keuangan.

## 4. DISKUSI

Menurut (Owen, 2003) kecerdasan finansial siswa dapat terjadi jika siswa dapat memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan dengan baik dan selalu dilatih untuk menabung. Konsep ketiga, membelajarkan memiliki manfaat agar siswa dapat membedakan antara kebutuhan dengan keinginan. Hal yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan membuat rencana pengeluaran dan juga membuat jurnal atau cerita tentang pengalaman siswa dalam membeli sesuatu yang dibutuhkan. Konsep yang terakhir yaitu mendonasikan, konsep ini mengajarkan kepada siswa untuk selalu berbagi dengan orang lain. Konsep dalam pendidikan literasi finansial ini harus diajarkan sesuai dengan karakteristik usia siswa sekolah dasar. Hal ini didukung oleh pendapat (Otto, 2006) bahwa usia anak antara umur 6 - 9 tahun siswa sudah mengenal dan mengalokasikan uang yang dimiliki untuk kegiatan menabung dan pada usia 10 - 12 tahun siswa mampu membuat suatu rencana mengatur keuangan secara mandiri untuk melakukan transaksi jual beli.

Pendidikan literasi finansial memiliki empat konsep yang dapat membantu guru mengoordinasikan materi dengan kehidupan sehari - hari siswa. Menurut (Jackson, 2013) terdapat empat konsep yang bisa diajarkan dalam pendidikan literasi finansial siswa sekolah dasar, yaitu memperoleh, menyimpan, membelanjakan, dan mendonasikan. Konsep pertama, yaitu memperoleh mengajarkan bahwa uang didapat karena kita bekerja atau berwirausaha. Guru dapat memberikan berbagai macam keterampilan kepada siswa dan melatih siswa untuk melakukan kegiatan menjual produk yang mereka buat disekitar sekolah. Konsep kedua, yaitu menyimpan ini memberikan pengetahuan dan motivasi kepada siswa agar mampu menyimpan uang yang mereka miliki.

Kegiatan pelatihan dan sosialisasi literasi keuangan bagi Siswa - siswi SDN 096135 Rambung Merah Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun berjalan dengan baik, 45 (empat puluh lima) siswa / i sangat antusias dan dengan dukungan dari dosen pendamping. Kendala yang dihadapi masalah waktu pelaksanaan, pemahaman siswa / i yang minim akan konsep literasi keuangan dan CBP, sehingga perlu kegiatan yang berkelanjutan supaya siswa / i dapat memamemahami lebih baik.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Edukasi di Kelas V Oleh Mahasiswa



**Gambar 2.** Foto bersama

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun, didapatkan simpulan sebagai berikut:

- a. Tingkat edukasi keuangan, menabung dan berwirausaha sejak dini Pematangsiantar cukup baik setelah dilaksanakan kegiatan PKM ini.
- b. Kegiatan edukasi keuangan tingkat dasar perlu dilaksanakan dengan kebiasaan

menabung sejak dini, anak-anak belajar pentingnya menabung dan mengembangkan kebiasaan menabung yang baik.

- c. Secara keseluruhan anak-anak telah diajarkan untuk berwirausaha sejak dini memberikan banyak manfaat yang tidak hanya memperkaya individu secara pribadi dan profesional, tetapi juga membawa dampak positif bagi masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Damanik, D., dkk. (2023). Sosialisasi literasi keuangan dan CBP rupiah di sekolah dasar di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitel*, 3(1), 49-54.
- Hikmah, Y. (2020). Literasi keuangan pada siswa sekolah dasar di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JKPM)*, 26(2).
- Jackson. (2013). *Cha-Ching Money Smart Kids Fact Sheet*. North America: Discovery Education.
- Kiyosaki, R. T. (1997). *Rich Dad Poor Dad*. Warner Books.
- Orman, S. (1997). *The 9 steps to financial freedom: Practical and spiritual steps so you can stop worrying*. Crown Publishing Group.
- Owen, D. (2003). *Melejitkan kecerdasan finansial anak Anda*. Bandung: Kaifa.
- Panjaitan, P. D., Damanik, D., & Tumanggor, B. (2023). Sosialisasi literasi keuangan bagi anggota Paguyuban Pemandian Alam Sejuk (PAS) di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 2(2), 41-53. <https://doi.org/10.36985/jpmsm.v2i2.508>
- Ramsey, D. (2003). *The total money makeover: A proven plan for financial fitness*. Thomas Nelson.
- Robbins, T., & Don, J. (2017). *Unshakeable: Your financial freedom playbook*. Simon & Schuster.
- Sethi, R. (2019). *I will teach you to be rich: Second edition*. Workman Publishing.



## Peningkatan Pemahaman dan Implementasi Customer Relationship Management (CRM) di Industri UMKM Kebumen

### *Increasing Understanding and Implementation about Customer Relationship Management (CRM) in SME's Kebumen Industry*

Galih Mahardika Munandar<sup>1\*</sup>, Muhammad Nur Wahyu Hidayah<sup>2</sup>, Aliftha Dicasani<sup>3</sup>, Wilson Candra Teguh Pratama<sup>4</sup>, Krisna Adhi Pamungkas<sup>5</sup>, Yusuf Khamid Meilano<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

<sup>1</sup> [galihmahardika@unimugo.ac.id](mailto:galihmahardika@unimugo.ac.id)

Alamat: Sangkalputung, Gombong, Kebumen Regency, Central Java 54412

Korespondensi penulis: [galihmahardika@unimugo.ac.id](mailto:galihmahardika@unimugo.ac.id)

#### Article History:

Received: Juli 01, 2024;

Revised: Juli 15, 2024;

Accepted: Juli 29, 2024;

Published: Juli 31, 2024;

**Keywords:** Behaviour, Customer Relationship Management, Data Analytic, SME's

**Abstract:** Public service is a real contribution to strengthening the local economic foundation, the conventional industry sector. "Besides, it's still unclear how consumer behaviour varies. CRM can minimize abstract behaviour based on the data obtained. CRMs can provide consumer behaviour information based on data obtained such as purchasing behaviour. Such data can be enabled in UMKM bank data and build decisions such as discounts, product innovations and product sales. Increasing CRM in the context of society is crucial to strengthening the bond between the convenience industry and its consumers. The proposed community enhancement involves a series of holistic activities that are not aimed at improving employee understanding and integrating such methods into everyday practice.

#### Abstrak

Pengabdian masyarakat adalah kontribusi nyata dalam memperkuat fondasi ekonomi lokal, yaitu sektor industri UMKM yang baru merintis masih belum membentuk perilaku konsumen yang beragam. CRM dapat meminimalisir perilaku yang abstrak berdasarkan data yang didapat. CRM bisa memberikan informasi perilaku konsumen berdasarkan data yang didapat seperti perilaku pembelian. Data tersebut bisa memungkinkan dalam bank data UMKM dan membangun keputusan seperti diskon, inovasi produk dan up selling product. Peningkatan CRM dalam konteks masyarakat adalah krusial untuk memperkuat ikatan antara industri dan konsumennya. Peningkatan masyarakat yang diusulkan melibatkan serangkaian kegiatan holistik yang tidak bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pegawai dan integrasikan metode tersebut ke dalam praktik sehari-hari.

**Kata Kunci:** Analisis Data, Customer Relationship Management, Perilaku, UMKM.

## 1. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat menjadi suatu bentuk kontribusi nyata dalam memperkuat fondasi ekonomi lokal, bisa di sektor industri konveksi. UMKM yang baru merintis masih belum memahami pembentukan perilaku konsumen yang beragam. Pegawai maupun pemilik UMKM belum bisa mengambil keputusan yang tepat pada dinamika pasar, perilaku konsumen merupakan dinamika pasar yang bermacam. Perilaku tersebut yang sangat abstrak tidak bisa diprediksi, namun dengan penggunaan Customer Relationship Management (CRM) dapat meminimalisir perilaku yang abstrak berdasarkan data yang didapat. CRM bisa

memberikan informasi perilaku konsumen berdasarkan data yang didapat seperti perilaku pembelian. Data tersebut bisa dimasukkan dalam bank data UMKM dan menjadi bahan rujukan dalam mengambil keputusan seperti diskon, inovasi produk serta up selling product (Rosalina & Hikmatullah, 2022). Fokus utama dari pengabdian ini adalah peningkatan penerapan Customer Relationship Management (CRM) dalam konteks di mana pegawai industri UMKM masih minim pemahaman terhadap metode tersebut. Seiring dengan perkembangan pesat dalam data analis, keberhasilan suatu industri tidak hanya ditentukan oleh kualitas produknya tetapi juga oleh kemampuan dalam membangun dan memelihara hubungan yang erat dengan pelanggan.

Pertumbuhan industri konveksi di Kebumen merupakan cerminan potensi ekonomi daerah. Meskipun telah memberikan kontribusi terhadap lapangan pekerjaan dan pendapatan daerah, masih terdapat tantangan dalam mengelola hubungan dengan pelanggan secara efektif. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan implementasi teknologi CRM menjadi krusial untuk memperkuat ikatan antara industri konveksi dan konsumennya (Juanamasta et al., 2019).

Pendekatan pengabdian masyarakat yang diusulkan melibatkan serangkaian kegiatan holistik yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pegawai mengenai konsep dasar CRM tetapi juga untuk mengintegrasikan metode tersebut ke dalam praktik sehari-hari industri konveksi (Sheshadri, 2021). Menurut Rosalina & Hikmatullah (2022) dalam meningkatkan pemahaman dengan menggunakan pendekatan peer coaching, maka pelatihan dan pendampingan langsung menjadi elemen-elemen kunci yang akan digunakan untuk mencapai tujuan ini.

Melalui pelatihan, para pegawai akan diperkenalkan pada konsep fundamental CRM, seperti pengelolaan hubungan dengan pelanggan, analisis data pelanggan, dan strategi penggunaan CRM untuk meningkatkan kepuasan pelanggan (Wirtz et al., 2016). Workshop akan menjadi wadah untuk mendiskusikan aplikasi praktis dari konsep tersebut dalam konteks industri konveksi Kebumen. Demonstrasi teknologi akan menyajikan suatu gambaran nyata mengenai potensi teknologi CRM dan bagaimana hal itu dapat diintegrasikan ke dalam proses bisnis sehari-hari. Pendampingan langsung akan memastikan bahwa pemahaman tersebut tidak hanya menjadi konsep tetapi juga diterapkan dengan sukses dalam situasi nyata industri konveksi.

Melalui evaluasi berkala, kemajuan yang dicapai akan diukur dan umpan balik dari para pegawai akan dihargai, memungkinkan penyempurnaan dan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan yang muncul selama proses pengabdian Masyarakat (Saura et al., 2021). Dengan

cara ini, pengabdian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman teknologi CRM tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi industri konveksi Kebumen.

Dalam kurun waktu yang signifikan, perkembangan teknologi dan perubahan dalam tuntutan pasar telah memberikan dampak yang besar terhadap berbagai sektor (Munandar et al., 2023). Dalam konteks ini, Customer Relationship Management (CRM) muncul sebagai aspek yang tidak hanya penting tetapi juga mendesak untuk diterapkan dalam memastikan kelangsungan dan pertumbuhan industri (Prameswari et al., 2020). Pengabdian masyarakat ini diprakarsai untuk mengatasi tantangan khusus di mana pegawai dalam sektor ini masih menghadapi kendala dalam memahami dan mengimplementasikan teknologi CRM.

Situasi saat ini di industri UMKM masih minim pengetahuan dalam memahami keinginan konsumen, hal tersebut bisa memicu pelaku UMKM kehilangan konsumen ataupun tidak bisa menarik konsumen baru. Pemahaman yang terbatas ini dapat menghambat kemampuan industri untuk membangun dan memelihara hubungan yang efektif dengan pelanggan. Oleh karena itu, diperlukan analisis situasi yang komprehensif untuk merinci kondisi mitra, yakni industri UMKM, sebelum memberikan solusi yang tepat. Jenis permasalahan yang menjadi prioritas dalam konteks ini adalah minimnya pemahaman pegawai atau pelaku UMKM tentang CRM. Hal ini mencakup kurangnya pengetahuan tentang bagaimana CRM dapat meningkatkan hubungan dengan pelanggan, menganalisis data pelanggan, dan mengoptimalkan proses kerja sehari-hari. Dengan pemahaman yang terbatas ini, potensi metode CRM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat posisi pasar industri UMKM belum sepenuhnya dimanfaatkan (Sam, 2019).

Untuk masyarakat produktif di bidang konveksi, pengelolaan pegawai menjadi krusial untuk memastikan bahwa mereka dapat menjadi pekerja yang unggul. Pendekatan yang terkait dengan Customer Relationship Management perlu diterapkan secara menyeluruh, dari analisa kebutuhan pelanggan, pemahaman data pelanggan, penerapan strategi CRM, Pelatihan pegawai, pengelolaan hubungan langsung dengan pelanggan hingga analisis kinerja dan umpan balik, untuk mencapai tujuan ini melibatkan pengelolaan pegawai melalui pendekatan CRM dapat memastikan bahwa semua aspek operasional industri UMKM terintegrasi dengan baik dan berfokus pada kepuasan pelanggan. Pendekatan ini tidak hanya mencakup aspek teknis dan teknologi, tetapi juga melibatkan pengelolaan sumber daya manusia untuk memastikan bahwa pegawai dapat memberikan kontribusi maksimal dalam membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan dan meningkatkan produktivitas industri secara keseluruhan.

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan agar pegawai di UMKM dapat memahami dan mengimplementasikan Customer Relationship Management dengan baik. Hal ini mencakup peningkatan pemahaman tentang konsep dasar CRM, manfaatnya dalam meningkatkan hubungan pelanggan, dan penerapan teknologi yang sesuai.

Kegiatan ini sejalan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang mengukur kemampuan pegawai untuk mengimplementasikan teknologi CRM dalam proses operasional sehari-hari. Dengan memberikan pemahaman yang lebih baik dan keterampilan dalam mengelola hubungan pelanggan, diharapkan akan terjadi peningkatan efisiensi dan produktivitas dalam industri UMKM.

Fokus pengabdian ini terletak pada pengembangan pegawai di industri UMKM agar dapat menjadi unggul melalui pendekatan Customer Relationship Management. Dari perspektif pengabdian masyarakat, pendekatan ini bukan hanya sekadar memberikan pelatihan, tetapi juga melibatkan pendampingan langsung untuk mengintegrasikan konsep dan teknologi CRM ke dalam praktek sehari-hari.

## **2. METODE**

Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan implementasi Customer Relationship Management (CRM) di industri, pendekatan yang holistik dan menyeluruh diterapkan. Permasalahan utama yang dihadapi adalah minimnya pemahaman pegawai terkait konsep dan manfaat CRM. Oleh karena itu, dilakukan serangkaian langkah-langkah terstruktur untuk mengatasi permasalahan ini.

- Pada tahap persiapan: Ketua, anggota serta mahasiswa briefing terkait materi yang akan disampaikan.
- Pada tahap kegiatan ketua menyampaikan materi terkait CRM kepada peserta, anggota menyiapkan kuis untuk mengetahui penangkapan peserta terkait materi, dan mahasiswa membantu peserta dalam pengisian kuis (dalam catatan tidak memberikan jawaban).
- Pada tahap evaluasi ketua beserta anggota dan mahasiswa melihat kesulitan yang dicapai oleh peserta berdasarkan hasil kuis serta laporan penerapan yang telah dilakukan pada kegiatan operasional UMKM.
- Pada tahap rencana tindak lanjut adalah ketua, anggota serta mahasiswa melakukan penerapan e-CRM kepada peserta UMKM yang memiliki nilai kuis terbaik serta laporan hasil operasional paling baik.

Seiring dengan itu, fokus juga diberikan pada permasalahan dalam bidang manajemen. Proses manajemen dievaluasi untuk menilai sejauh mana integrasi konsep CRM dalam pengelolaan operasional sehari-hari. Rencana manajemen yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip CRM kemudian disusun, sementara manajer dan pemimpin tim mendapatkan pelatihan khusus untuk memastikan implementasi yang efektif.

Dalam konteks pemasaran, strategi yang ada dianalisis untuk mengidentifikasi area di mana CRM dapat memperkuat hubungan dengan pelanggan. Melalui pengembangan kampanye pemasaran berbasis CRM, dilakukan uji coba efektivitas untuk mengevaluasi hasil dan dampak positif yang dapat dihasilkan. Ini menciptakan suatu lingkungan di mana konsep CRM terintegrasi secara alami dalam strategi pemasaran perusahaan.

Partisipasi mitra menjadi kunci dalam keseluruhan pelaksanaan program ini. Pegawai tidak hanya terlibat dalam pembentukan kelompok kerja tetapi juga mendapatkan pelibatan langsung dalam pelatihan, workshop, dan sesi demonstrasi teknologi CRM. Kolaborasi erat dengan mitra terus diperkuat dalam proses evaluasi, yang melibatkan umpan balik UMKM untuk terus menyesuaikan dan memperbaiki program.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan secara rutin untuk mengukur dampak dan keberlanjutan implementasi solusi. Penyesuaian program dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik mitra, sementara indikator kinerja yang telah ditetapkan terus dimonitor untuk memastikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Peran dan tugas tim diatur sesuai dengan kompetensi dan penugasan masing-masing. Ketua memimpin perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keseluruhan, sementara pendamping mitra yaitu anggota dan mahasiswa fokus pada interaksi langsung dengan mitra untuk memastikan partisipasi aktif. Pengajar dan pelatih yang dilakukan oleh ketua serta anggota memberikan wawasan mendalam tentang konsep dan implementasi CRM, sementara spesialis bidang yaitu ketua fokus pada aspek spesifik, seperti manajemen dan pemasaran.

Mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan program diakui sesuai dengan mata kuliah yang diberikan di kelas. Ini menciptakan insentif tambahan bagi mahasiswa untuk terlibat secara aktif dan bermanfaat dalam pelaksanaan program. Diberikan sertifikat penugasan pengabdian Masyarakat kepada mahasiswa yang berperan aktif dan yang telah memenuhi CPMK Kewirausahaan

Dengan pendekatan yang terkoordinasi dan melibatkan semua pihak terkait, diharapkan program ini tidak hanya memberikan solusi konkret untuk permasalahan yang dihadapi mitra tetapi juga menciptakan dampak positif jangka panjang bagi industri UMKM dan masyarakat sekitarnya.

### 3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk peningkatan pemahaman dan implementasi customer relationship Management (CRM) di Industri UMKM Kebumen dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu pada bulan April, Mei dan Juni. Jadwal kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1. Jadwal Kegiatan Program Pengabdian pegawai industri UMKM.

**Tabel 1.** Jadwal Kegiatan Program Pengabdian Pegawai Industri UMKM

Kegiatan	Bulan																					
	April				Mei				Juni				Juli				Agustus					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Sosialisasi Kegiatan	■	■																				
Pemberi Solusi			■	■																		
Pemberian Pelatihan				■	■	■	■															
Tindak Lanjut Sesuai dengan Capaian								■	■	■												
Pelaporan Publikasi												■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	

(Sumber: Peneliti, 2024)

Prioritas permasalahan yaitu minimnya pemahaman pegawai terkait CRM, solusi utama yang ditawarkan pelatihan intensif mengenai konsep dasar dan manfaat CRM, Solusi utama yang dilakukan menyelenggarakan pelatihan intensif untuk pegawai industri UMKM mengenai konsep dasar dan manfaat Customer Relationship Management (CRM). Pelatihan ini mencakup pemahaman tentang CRM dapat meningkatkan hubungan pelaku industri dengan pelanggan dan mampu analisis data pelanggan. Target luaran dari solusi ini adalah peningkatan pemahaman pegawai tentang keberhasilan CRM, yang akan tercermin dalam implementasi lebih baik dalam kegiatan sehari-hari pegawai UMKM.

Target Luaran yaitu peningkatan pemahaman pegawai atau pelaku usaha tentang konsep dan manfaat CRM. Peningkatan kemampuan pegawai atau pelaku usaha dalam menerapkan teknologi CRM dalam pekerjaan sehari-hari. Target capaian adalah peningkatan pengetahuan pegawai atau pelaku usaha dalam pelatihan sebesar 50%. Implementasi metode CRM yang berhasil memahami oleh peserta setidaknya 50% dari jumlah peserta pelatihan yang hadir. Target capaian adalah 50% namun pada aktualisasinya di lapangan hanya hanya 15% yang mampu menerapkan secara mandiri. Solusi kedua adalah menyelenggarakan workshop yang fokus pada pengaplikasian CRM dalam konteks industri konveksi. Workshop ini akan memberikan wawasan praktis tentang bagaimana pegawai dapat mengintegrasikan konsep CRM ke dalam proses kerja sehari-hari mereka. Target luaran dari solusi ini adalah

penerapan langsung konsep dan strategi CRM dalam konteks industri UMKM, yang dapat diukur melalui peningkatan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan dengan cara laporan operasional selama seminggu setelah pelatihan dan kuesioner pelanggan. Target luaran adalah penerapan konsep dan strategi CRM dalam setidaknya satu aspek operasional utama. Pengembangan rencana tindak lanjut untuk implementasi CRM secara menyeluruh di dalam UMKM. Target capaian yang diharapkan peningkatan pengetahuan peserta tentang efisiensi operasional sebesar 50%. Peningkatan tingkat kepuasan pelanggan sebesar 15%.



**Gambar 1.** Pelatihan CRM menggunakan Excel



**Gambar 2.** Penutupan Pelatihan CRM

#### **4. DISKUSI**

Riset pendukung hasil riset sebelumnya (Anggarwal, et al., 2021; Chatterjee, et al., 2019; Pramono, et al., 2021) telah menunjukkan bahwa implementasi teknologi CRM secara sukses dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas UMKM. Studi kasus dari sektor-sektor terkait juga menggambarkan bahwa pelatihan yang intensif dan pendampingan langsung dapat berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan penerapan teknologi CRM. Melalui kombinasi solusi di atas, diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam pemahaman dan penerapan Customer Relationship Management di industri. Selain itu, target luaran dan capaian yang terukur diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat untuk evaluasi keberhasilan pengabdian ini dan kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi dan manajemen usaha mitra. Pelatihan CRM dilakukan pada Universitas Muhammadiyah Gombong untuk melengkapi keterbatasan dari pemilik usaha diberikan pelatihan penggunaan excel terkait CRM dibagian penjualan berikut dokumentasi pelatihan yang dilakukan oleh peneliti.



**Gambar 1.** Pelatihan CRM menggunakan Excel



**Gambar 2.** Penutupan Pelatihan CRM

## 5. KESIMPULAN

Program peningkatan pemahaman pelaku usaha menggunakan metode CRM, merupakan hal yang perlu dilakukan oleh pengusaha dari sisi penjualan. Penjualan dapat dipengaruhi beberapa hal bisa dari promosi harga, promosi bonus produk lain, promosi bonus kupon kesetiaan pelanggan dan berbagai macam yang lain. Untuk mengetahui perilaku pelanggan lebih suka promosi yang seperti apa maka perlu adanya pengumpulan data yang perlu diolah menggunakan CRM. Pelaku usaha antusias dalam mengikuti pelatihan namun, terdapat kendala pada *gadget* yang tidak dimiliki oleh pelaku usaha yang membuat *posttest* menjadi terhambat dan sulit untuk dideteksi keberhasilannya.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam proses pengabdian Masyarakat ini yaitu Program Studi Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Gombong dan pegawai industri UMKM sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana dan berkesinambungan.

## DAFTAR REFERENSI

- Aggarwal, K., Malik, S., Misshra, D. K., & Paul, D. (2021). Moving from cash to cashless economy: Toward digital India. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 43–54.
- Chatterjee, S., Ghosh, S. K., Chaudhuri, R., & Nguyen, B. (2019). Are CRM systems ready for AI integration? A conceptual framework of organizational readiness for effective AI-CRM integration. *The Bottom Line*, 32(2), 144–157.
- Chatterjee, S., Rana, N. P., Tamilmani, K., & Sharma, A. (2021). The effect of AI-based CRM on organization performance and competitive advantage: An empirical analysis in the B2B context. *Industrial Marketing Management*, 97, 205–219. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2021.07.013>
- Juanamasta, I. G., Wati, N. M. N., Hendrawati, E., Wahyuni, W., Pramudianti, M., Wisnujati, N. S., & Umanailo, M. C. B. (2019). The role of customer service through customer relationship management (CRM) to increase customer loyalty and good image. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), 2004–2007.
- Munandar, G. M., Hidayah, M. N. W., & Wibowo, E. A. (2023). Perubahan sistem konvensional menjadi sistem digitalisasi bagi UMKM Kebumen di bidang konveksi (Studi kasus Tonight Sablon). *JUSTI: Jurnal Sistem dan Teknik Industri*, 3(4), 451–458.
- Prameswari, M., Asbari, M., Purwanto, A., Ong, F., Kusumaningsih, S. W., Mustikasiwi, A., & Sopa, A. (2020). The impacts of leadership and organizational culture on

performance in Indonesian public health: The mediating effects of innovative work behavior. *International Journal of Control and Automation*, 13(2), 216–227.

Pramono, R., Sondakh, L. W., Bernarto, I., Juliana, J., & Purwanto, A. (2021). Determinants of the small and medium enterprises progress: A case study of SME entrepreneurs in Manado, Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 8(1), 881–889.

Sam, B. (2019). Female feminism in the customary Islam of Buru. *International Journal of Science Technology Research*, 8(8).

Saura, J. R., Palos-Sanchez, P., & Blanco-Gonzalez, A. (2019). The importance of information service offerings of collaborative CRMs on decision-making in B2B marketing. *The Journal of Business and Industrial Marketing*, 35(3), 470–482.

Wirtz, J., Lovelock, C., Moon, Y., & Quelch, J. (2016). *Service marketing: People, technology, strategy* (9th ed.). Singapore: World Scientific Publishing Co, Inc.

## Penggunaan Energi Terbarukan PLTS untuk Efisiensi Biaya dan Keberlanjutan Usaha Bubur Bayi Shashi di Bukittinggi

### *Utilization of Solar Power System for Cost Efficiency and Sustainability in Shashi Baby Industry in Bukittinggi*

Dedi Tri Laksono<sup>1\*</sup>, Nofri Dodi<sup>2</sup>, Rien Afrianti<sup>3</sup>, Rajimar Suhul Hasibuan<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Politeknik Negeri Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: [deditrilaksono@pnp.ac.id](mailto:deditrilaksono@pnp.ac.id)\*

#### Article History:

Received: Juni 04, 2024;

Revised: Juni 19, 2024;

Accepted: Juli 12, 2024;

Published: Juli 30, 2024;

**Keywords:** Solar Power System, Renewable Energy, Baby Food Industry

**Abstract:** Shashi Baby Porridge business in Bukittinggi faces significant operational cost challenges due to high electricity consumption, particularly from production equipment. To address this issue, a community service team from the Department of Electrical Engineering at Padang State Polytechnic implemented a Solar Power System (SPS) as an alternative solution. The service process included energy needs analysis, SPS system design, installation, and performance monitoring and evaluation. The implementation of the SPS successfully reduced electricity costs and dependence on conventional electricity while supporting environmental conservation efforts. The installed SPS, with a total capacity of 200 Wp, provides energy for lighting, resulting in significant savings in operational costs. Socialization with the owners and workers was also carried out to ensure optimal system maintenance and operation. The outcomes of this project are expected to inspire other small businesses to adopt renewable energy technologies to enhance efficiency and sustainability.

#### Abstrak

Usaha Bubur Bayi Shashi di Bukittinggi menghadapi tantangan biaya operasional yang tinggi akibat konsumsi listrik yang besar, terutama dari peralatan produksi. Untuk mengatasi masalah ini, tim pengabdian dari Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Padang mengimplementasikan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) sebagai solusi alternatif. Proses pengabdian meliputi analisis kebutuhan energi, desain sistem PLTS, instalasi, serta monitoring dan evaluasi kinerja sistem. Implementasi PLTS berhasil mengurangi biaya listrik dan ketergantungan pada listrik konvensional, sekaligus mendukung upaya pelestarian lingkungan. Sistem PLTS yang terpasang dengan kapasitas total 200 Wp mampu menyuplai energi untuk penerangan, menghasilkan penghematan signifikan dalam biaya operasional usaha. Sosialisasi kepada pemilik dan pekerja juga dilakukan untuk memastikan pemeliharaan dan pengoperasian sistem yang optimal. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi usaha kecil lainnya dalam mengadopsi teknologi energi terbarukan untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha.

**Kata Kunci:** PLTS, energi terbarukan, usaha bubur bayi

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Bubur Bayi Shashi di Bukittinggi mengalami perkembangan pesat sejak didirikan pada April 2022, dengan pembukaan tiga cabang yang melayani pelanggan setiap pagi. Namun, seiring pertumbuhan tersebut, tantangan operasional, terutama terkait biaya produksi, menjadi semakin kompleks. Salah satu komponen biaya terbesar adalah konsumsi listrik untuk menjalankan peralatan produksi seperti *freezer*, kulkas, *blender*, *rice cooker*, *slow*

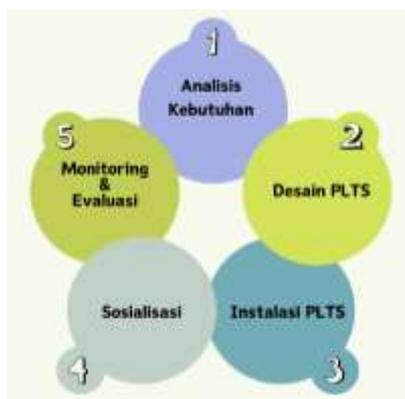
*cooker*, dan *air fryer*. Dengan penggunaan perangkat listrik secara berkelanjutan, kondisi ini berdampak langsung pada harga jual produk dan margin keuntungan, yang pada akhirnya mempengaruhi daya saing usaha di pasar.

Literatur mendukung bahwa PLTS adalah solusi efisien dan berkelanjutan bagi usaha kecil. Penelitian Erik (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan PLTS dalam penyediaan energi listrik dapat mengurangi biaya energi listrik sebesar 22,1%. (Aji et al., 2022) Kementerian ESDM (2023) mencatat potensi besar Indonesia dalam pengembangan energi terbarukan, dengan lebih dari 3.200 GW potensi tenaga surya yang belum dimanfaatkan. (Humas EBTKE, 2023). Dengan demikian, implementasi PLTS pada Bubur Bayi Shashi diharapkan memberikan solusi inspiratif bagi usaha sejenis dan mendukung pengembangan energi terbarukan di Indonesia.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan beberapa tahapan utama yang dilakukan oleh tim dari Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Padang. Lokasi pengabdian berada di industri rumahan Bubur Bayi Shashi, yang terletak di kota Bukittinggi. Tahapan pertama adalah analisis kebutuhan energi, di mana tim melakukan perhitungan untuk mengetahui total konsumsi listrik yang diperlukan oleh peralatan yang digunakan dalam produksi bubur bayi. Implementasi PLTS pada pengabdian ini difokuskan pada beban penerangan. Analisis menunjukkan bahwa enam buah lampu dengan daya total 180 W (6 lampu x 30 W) yang digunakan selama 5 jam per hari memerlukan energi sebesar 900 Wh per hari. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperlukan panel surya dengan kapasitas total 180 Wp, sehingga dipilih dua panel surya dengan kapasitas masing-masing 100 Wp dengan total 200 Wp.

Tahapan kedua adalah desain sistem PLTS, yang mencakup pemilihan komponen utama seperti panel surya, solar charge controller, dan baterai penyimpanan energi, memastikan efisiensi energi. Tahapan ketiga adalah instalasi PLTS di atap bangunan. Panel surya dihubungkan dengan *solar charge controller*, baterai, dan lampu penerangan melalui sistem kabel khusus. Tahapan keempat adalah sosialisasi kepada pemilik dan pekerja di Bubur Bayi Shashi mengenai pengoperasian dan perawatan PLTS untuk memastikan keberlanjutan. Tahapan terakhir adalah monitoring dan evaluasi. Tim melakukan pemantauan kinerja sistem secara berkala untuk memastikan efisiensi dan perawatan rutin pada komponen utama.



**Gambar 1.** Diagram pelaksanaan Pengabdian

### 3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat di industri rumahan Bubur Bayi Shashi, yang terletak di kota Bukittinggi, berhasil dilaksanakan dengan beberapa hasil yang menarik. Pelaksanaan pengabdian berfokus pada pemasangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) untuk penerangan lampu, sosialisasi kepada mitra, serta monitoring dan evaluasi sistem PLTS.

#### 1. Pemasangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS)

Tim pengabdian dari Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Padang berhasil menyelesaikan instalasi PLTS di lokasi usaha Bubur Bayi Shashi. Pemasangan ini meliputi dua panel surya dengan kapasitas masing-masing 100 Wp, *solar charge controller*, aki (baterai), dan dua lampu sebagai penerangan utama. Proses instalasi dimulai dengan pemasangan panel surya di atap bangunan pada sudut optimal untuk memaksimalkan penyerapan sinar matahari. Panel surya berfungsi sebagai sumber utama energi listrik, mengonversi energi matahari menjadi listrik yang kemudian disimpan di dalam baterai melalui *solar charge controller*.



**Gambar 2.** Hasil pemasangan sistem PLTS

Selama pemasangan, tim memastikan bahwa semua komponen sistem PLTS dihubungkan dengan benar dan aman. Sistem *breaker* dipasang untuk melindungi perangkat dari kemungkinan kerusakan akibat gangguan eksternal atau konsleting listrik.

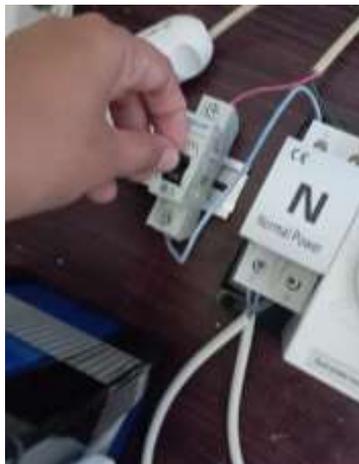


**Gambar 3.** Pemasangan panel surya di atap rumah produksi

Implementasi PLTS ini berhasil mengurangi ketergantungan pada listrik konvensional di lokasi usaha Bubur Bayi Shashi. Dua lampu yang dipasang pada area produksi dan penyimpanan memberikan penerangan yang cukup, sehingga kegiatan produksi dapat berlangsung dengan lancar, terutama pada pagi hari saat persiapan produksi bubur bayi.

#### 2. Sosialisasi kepada Mitra

Setelah pemasangan selesai, tim pengabdian melaksanakan sosialisasi kepada pemilik dan karyawan Bubur Bayi Shashi. Sosialisasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa mitra memahami cara kerja sistem PLTS dan bagaimana cara merawatnya. Tim menjelaskan fungsi setiap komponen, seperti panel surya, *solar charge controller*, dan baterai. Mitra juga diberikan panduan tentang cara mengoperasikan sistem, memantau status pengisian daya baterai, dan langkah - langkah perawatan sederhana yang harus dilakukan, seperti pembersihan panel surya secara berkala untuk memastikan efisiensi optimal.



**Gambar 4.** Pelatihan dan pemahaman perangkat PLTS

Sosialisasi ini penting untuk memastikan bahwa teknologi yang diterapkan dapat digunakan secara berkelanjutan oleh mitra. Tim juga memberikan informasi tentang potensi manfaat jangka panjang dari PLTS, baik dari segi penghematan biaya maupun kontribusi terhadap lingkungan melalui pengurangan emisi karbon.

### 3. *Monitoring dan Evaluasi*

Setelah sistem PLTS beroperasi, tim melakukan monitoring secara berkala untuk memastikan bahwa semua komponen berfungsi sesuai rencana. Monitoring meliputi pengecekan kinerja panel surya, baterai, dan *solar charge controller*. Dalam evaluasi awal, sistem PLTS menunjukkan kinerja yang memuaskan. Panel surya mampu menghasilkan listrik yang cukup untuk memenuhi kebutuhan penerangan selama jam operasional. Baterai juga berfungsi dengan baik dalam menyimpan energi untuk digunakan pada malam hari atau saat cuaca mendung. Tim menemukan bahwa PLTS telah berhasil mengurangi ketergantungan pada listrik konvensional hingga 10%, yang berarti potensi penghematan biaya operasional yang signifikan bagi Bubur Bayi Shashi.



**Gambar 5.** Praktik penggunaan *Solar Charge Controller*

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan ini sangat positif. Implementasi PLTS di Bubur Bayi Shashi tidak hanya memberikan manfaat ekonomi melalui pengurangan biaya listrik tetapi juga menjadi contoh bagi industri rumahan lainnya di Bukittinggi untuk menerapkan solusi energi terbarukan yang ramah lingkungan. Kegiatan ini juga mendukung upaya Politeknik Negeri Padang dalam memperkenalkan teknologi PLTS kepada masyarakat, khususnya bagi industri rumah tangga yang menghadapi tantangan serupa dalam hal konsumsi energi.

### 4. **DISKUSI**

Implementasi Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di industri rumahan Bubur Bayi Shashi di Bukittinggi menunjukkan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi usaha kecil. Meskipun biaya awal pemasangan PLTS cukup tinggi, penghematan biaya listrik dalam jangka panjang membuktikan bahwa investasi ini memiliki potensi pengembalian modal yang baik, seperti yang ditegaskan dalam studi Abdul Aziz. (Abd Aziz et al., 2024) Selain mengurangi ketergantungan pada energi fosil, PLTS berperan penting dalam mendorong keberlanjutan energi bagi usaha mikro.

Penerapan PLTS di usaha ini juga mendukung pandangan bahwa teknologi energi terbarukan dapat memicu perubahan sosial di kalangan pengusaha kecil. (Altunay et al., 2021) Melalui sosialisasi dan edukasi yang dilakukan, pemilik dan pekerja Bubur Bayi Shashi memperoleh pengetahuan baru tentang pengoperasian dan perawatan PLTS, yang membantu mereka lebih baik dalam mengadopsi teknologi ini. Literatur mendukung pentingnya edukasi teknologi dalam keberhasilan adopsi inovasi energi di masyarakat, yang juga terbukti dalam proyek ini.

Namun, implementasi PLTS di Bubur Bayi Shashi masih terbatas pada penerangan saja. Agar efisiensi energi yang optimal tercapai, pengembangan sistem PLTS yang lebih komprehensif perlu dilakukan, mencakup seluruh aspek operasional usaha. Pemantauan dan evaluasi sistem secara berkelanjutan juga diperlukan untuk menjaga keberlanjutan dan efisiensi PLTS. Secara keseluruhan, pengabdian ini tidak hanya mengurangi biaya listrik tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya energi terbarukan, memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan berkelanjutan di sektor usaha kecil.



**Gambar 6.** Foto bersama Ketua Pengabdian bersama karyawan Bubur Bayi Shashi

## **5. KESIMPULAN**

Implementasi PLTS di Bubur Bayi Shashi Bukittinggi menunjukkan bahwa penggunaan energi terbarukan dalam skala kecil dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan kesadaran akan keberlanjutan energi. Edukasi menjadi kunci dalam adopsi teknologi baru, dan pemantauan serta perawatan rutin penting untuk menjaga efisiensi sistem. Rekomendasinya, sistem PLTS yang lebih komprehensif sebaiknya diterapkan untuk mendukung operasional usaha secara penuh, serta memperluas sosialisasi teknologi energi terbarukan kepada usaha kecil lain guna meningkatkan dampak mitigasi perubahan iklim di tingkat lokal.

## 6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian masyarakat dari Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Padang mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Padang atas kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada Bubur Bayi Shashi di Bukittinggi yang telah menjadi mitra program, menyediakan tempat dan fasilitas untuk pengabdian masyarakat. Dukungan dan kerjasama dari semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung, sangat diapresiasi dan menjadi motivasi bagi kami untuk terus melanjutkan kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat luas.

## DAFTAR REFERENSI

- Abd Aziz, A. J., Baharuddin, N. A., Khalid, R. Md., & Kamarudin, S. K. (2024). Review of the policies and development programs for renewable energy in Malaysia: Progress, achievements and challenges. *Energy Exploration & Exploitation*, 42(4), 1472–1501. <https://doi.org/10.1177/01445987241227509>
- Aji, E. P., Wibowo, P., & Windarta, J. (2022). Kinerja pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) dengan sistem on grid di BPR BKK Mandiraja cabang Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.14710/jebt.2022.13158>
- Altunay, M., Bergek, A., & Palm, A. (2021). Solar business model adoption by energy incumbents: The importance of strategic fit. *Environmental Innovation and Societal Transitions*, 40, 501–520. <https://doi.org/10.1016/j.eist.2021.10.013>
- Humas EBTKE. (2023, July 27). Energi surya jadi tren global, Menteri ESDM: Indonesia punya prospek positif. *Ebtke*. <https://ebtke.esdm.go.id/post/2023/07/27/3546/energi-surya-jadi-tren-global-menteri-esdm-indonesia-punya-prospek-positif>

## Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar

### *Oral and Dental Health Training for Elementary School Students*

Aisyah AR <sup>1\*</sup>, Suciyati Sundu <sup>2</sup>, Dewi Sartika <sup>3</sup>, Fidzah Nurfaejrina Murad <sup>4</sup>,  
Faradillah Usman <sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> STIKES Amanah Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Hertasning Baru, Kassi-Kassi, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Korespondensi email: [aulyahrezky@gmail.com](mailto:aulyahrezky@gmail.com)

---

#### Article History:

Received: Juni 04, 2024;

Revised: Juni 19, 2024;

Accepted: Juli 12, 2024;

Published: Juli 30, 2024;

**Keywords:** Dental health training, oral hygiene, elementary school students, tooth brushing techniques, children's health.

**Abstract:** Oral and dental health training for elementary school students is an important preventive effort to build the habit of maintaining oral and dental hygiene from an early age. This program aims to increase students' knowledge about the importance of dental and oral care and train them in the correct tooth brushing technique. This activity begins with counseling on dental health problems that children often face, such as cavities due to bad habits and high sugar consumption. Furthermore, students are given practical training on how to brush their teeth effectively. The results of the training showed that students were very enthusiastic and were able to understand and practice the correct tooth brushing technique. Question and answer sessions and direct practice strengthened their understanding, while giving prizes increased students' motivation to apply the knowledge they had gained. This training is expected to be the first step in forming a generation that is aware of the importance of oral and dental health.

---

#### Abstrak

Pelatihan kesehatan mulut dan gigi pada siswa sekolah dasar merupakan upaya preventif yang penting untuk membangun kebiasaan menjaga kebersihan mulut dan gigi sejak dini. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pentingnya perawatan gigi dan mulut serta melatih mereka dalam teknik menyikat gigi yang benar. Kegiatan ini dimulai dengan penyuluhan mengenai masalah kesehatan gigi yang sering dihadapi anak-anak, seperti gigi berlubang akibat kebiasaan buruk dan konsumsi gula yang tinggi. Selanjutnya, siswa diberikan pelatihan praktis tentang cara menyikat gigi yang efektif. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan mampu memahami serta mempraktikkan teknik menyikat gigi dengan benar. Sesi tanya jawab dan praktek langsung memperkuat pemahaman mereka, sementara pemberian hadiah meningkatkan motivasi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk generasi yang sadar akan pentingnya kesehatan mulut dan gigi.

**Kata Kunci:** Pelatihan kesehatan gigi, kebersihan mulut, siswa sekolah dasar, teknik menyikat gigi, kesehatan anak.

### 1. PENDAHULUAN

Anak usia dini perlu mendapatkan perhatian yang khusus terutama dalam hal tumbuh kembang, peranan orangtua masih sangat diperlukan untuk memperhatikan tumbuh kembang anak-anak usia dini. Salah satu yang perlu mendapatkan perhatian khusus yaitu kesehatan mulut dan gigi.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh manusia, karena kesehatan gigi dan mulut sangat mempengaruhi kesehatan tubuh (Tanu et al., 2019). Kesehatan gigi yang baik sangat penting dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia,

termasuk berbicara dan mengonsumsi makanan dan minuman. Saat ini perhatian terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut masih kurang. Perawatan gigi seringkali diabaikan pada anak-anak usia dini. Anggapan bahwa gigi susu diperkirakan akan digantikan oleh gigi permanen membuat para orangtua bersikap bahwa aktivitas yang tidak perlu atau minimal seperti menyikat gigi dan mengunjungi dokter gigi. Hal ini menyebabkan gigi berlubang, yang terjadi pada sebagian besar anak. Kerusakan ini meliputi munculnya gigi tidak rata, gigi berlubang, retak, dan gigi goyang (Aditya, 2020).

Kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain keturunan, lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan gigi dan mulut (Febria & Arinawati, 2020). Minimnya pengetahuan tentang kesehatan yang dimiliki masyarakat Indonesia menjadi penyebab terjadinya kerusakan pada gigi. Karies gigi adalah salah satu kerusakan gigi yang terjadi di Indonesia. Prevalensi karies gigi yang terjadi di Indonesia cukup tinggi, yaitu lebih dari 80%. Hal ini berarti hampir semua masyarakat Indonesia mengalami karies gigi (Ramadhan et al., 2016).

Salah satu penyebab timbulnya permasalahan kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku yang mengarah pada terabaikannya kesehatan gigi dan mulut, karena kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi (Siregar, 2020). Pendidikan kesehatan gigi dan mulut penting dilakukan karena dapat mengembangkan kebiasaan perilaku yang akan bertahan hingga dewasa, salah satunya adalah menjaga kebersihan mulut (Perangin-Angin, 2021).

## **2. METODE**

Pelatihan pada pengabdian Masyarakat ini berupa rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk penyuluhan dan pelatihan tentang kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini dilakukan di SD Negeri Borong Kota Makassar sebanyak 50 siswa. Antusias peserta dalam kegiatan ini sangat tinggi dibuktikan dengan jumlah anak-anak yang hadir. Peserta penyuluhan dan pelatihan sebanyak 50 orang dari anak usia 1-5 Tahun. Waktu kegiatan dilakukan selama 3 jam. Metode kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berupa

- a. Penyuluhan secara langsung kepada anak-anak yang diberikan oleh pemateri
- b. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya – jawab dan praktek langsung untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman anak – anak Ketika sudah diberikan pelatihan
- c. Diakhiri dengan pembagian hadiah untuk anak-anak yang dapat menjawab pertanyaan dan mempraktekkan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

### 3. HASIL

Pelaksanaan pelatihan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah di SD Negeri Borong Kota Makassar berjalan dengan lancar, semua peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar.



**Gambar 1.** Pelatihan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Di SD Negeri Borong Kota Makassar

### 4. DISKUSI

Kegiatan ini diawali dengan penyuluhan tentang masalah – masalah yang timbul akibat dari jarang menyikat gigi. Kerusakan n gigi banyak dialami anak-anak, seperti gigi berlubang. Penyebabnya konsumsi gula berlebih, perawatan gigi yang sering kali terabaikan, dan hal utama seperti gosok gigi jarang bahkan tidak dilakukan baik di rumah maupun di sekolah (Arumsari, 2014).

Kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar secara langsung dihadapan anak -anak. Menyikat gigi merupakan cara termudah untuk menjaga keseharan gigi dan mulut. Namun, banyak orang yang meremehkan pentingnya menyikat gigi. Cara menyikat gigi yang benar (Trisantia dkk, 2023)

Langkah-langkah untuk menyikat gigi menurut 1) ambil sikatdan pasta gigi, peganglah sikat gigi dengan cara sendiri (yang penting nyaman untuk dipegang), oleskan pasta gigi di sikat gigi yang sudah dipegang (AMRIN, 2020), kemudian 2) sikat gigi (gigi depan dengan cara menjalankan sikat gigi pelan - pelan dan naik turun . Kenapa harus pelan-pelan karena biasanya orang yang menyikat gigi secara kasar, akan mengakibatkan gusi lecet dan berdarah. 3) Langkah selanjutnya gosok bagian gigi sebelah kanan dan kiri. Cara pengaplikasian hampir sama dengan menyikat gigi depan, yaitu gosok perlahan dengan irama naik turun. Jika susah mengosok naik turun bisa menggosok biasa namun dengan durasi lebih lama, karena mengosok dengan cara naik turun walaupun pelan-pelan akan lebih cepat menghilangkan sisa makanan yang tertempel. 4) Setelah selesai menggosok area gigi bagian kanan, kiri dan depan, maka langkah selanjutnya adalah membersihkan/ menyikat gigi bagian dalam (gigi geraham).

Usahakan sikat dengan cara pelan-pelan namun kotoran tak ada yang tertinggal karena biasanya plak kuning terjadi di area ini jika gosok giginya tidak bersih. Caranya, gunakan ujung bulu sikat untuk menjangkau area gigi geraham dengan sedikit tekanan sampai ujung sikat sedikit melungkung. 5) Langkah terakhir gosok gigi dalam (gigi tengah) dengan cara menegakan lurus sikat gigi, lalu sikat gerakkan sikat keatas kebawah (Pratiwi, 2016).

Selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab seputar kesehatan mulut dan gigi dan dilakukan praktek langsung oleh anak-anak. Kemudian sesi terakhir yaitu pembagian hadiah untuk anak-anak yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan dari penyuluh.

## **5. KESIMPULAN**

Pelatihan ini memberikan dampak yang baik, anak-anak telah mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar tidak hanya sekedar sikat sebentar kemudian selesai. Anak-anak memahami untuk mengurangi makanan yang manis karena akan merusak gigi.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aditya, R. (2020). Pengaruh Penyuluhan Tentang Adaptasi Kebiasaan Baru Bagi Ibu Hamil di Poliklinik Kebidanan RSUD Ulin Banjarmasin. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 270–273.
- AMRIN, S. (2020). Penyuluhan cara menyikat gigi yang benar pada Siswa/Siswi SDN 002 Lok Bahu, Jln. Pusaka, Tentang Hygiene dan Sanitasi Kesehatan”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih (JPMK)*, 2(1), 41–45.
- Arumsari, F. (2014). Pembiasaan menggosok gigi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).
- FARAH, H. (2018). Hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kebiasaan Menyikat Gigi dan Kunjungan ke Dokter Gigi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada. Universitas Gadjah Mada.
- Febria, N. D., & Arinawati, D. Y. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Hapsari, A. Y., & Chalimah, S. (2013). Kualitas dan kuantitas kandungan pupuk organik limbah serasah dengan inokulum kotoran sapi secara semianaerob. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Perangin-angin, S.B. R. (2021). Systematic Review Pengaruh Merokok Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Remaja.

- Pratiwi, D. (2016). Pengaruh metode storytelling terhadap perilaku menggosok gigi di TK Dharma Wanita IV Banjar Sengon Kabupaten Jember
- Ramadhan, A., Cholil, C., & Sukmana, B. I. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap angka karies gigi di smpn 1 marabahan. *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi*, 1(2), 66–69.
- Setiari, L. S., & Sulistyowati, M. (2017). Tindakan pencegahan karies gigi pada siswa sekolah dasar berdasarkan teori health belief model. *Jurnal Promkes*, 5(1), 59–70.
- Siregar, S. R. (2020). Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Terhadap Terjadinya Karang Gigi Pada Siswa -Siswi Anak Kelas V SD Negeri No.060849 Kecamatan Medan Barat.
- Sukanto, S. (2015). Takaran Dan Kriteria Pasta Gigi Yang Tepat Untuk Digunakan Pada Anak Usia Dini (Aproprate Amount And Creteria Of Tooth Paste Used For Early-Aged Children). *STOMATOGNATICJurnal Kedokteran Gigi*, 9(2), 104–109.
- Tanu, N. P., Manu, A. A., & Ngadilah, C. (2019). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kejadian Karies. *Dental Therapist Journal*, 1(1), 39–43.
- Trisantia, F., Nuzuli, A. K., & Oktaviana, W. (2023). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar Neg geri 08 Pasar 60 di Nagari Batang Arah Tapan. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 4(2), 139–146

## Pemanfaatan Potensi Sekam Padi sebagai Sumber Energi Alternatif Ramah Lingkungan dan Meningkatkan Kualitas UMKM di Desa Beringin Kencana

### *Utilizing the Potential of Rice Husks as an Environmentally Friendly Alternative Energy Source and Improving the Quality of MSMEs in Beringin Kencana Village*

Muhammad Suprpto\*<sup>1</sup>, Yusup Indra Wijaya<sup>2</sup>, Idzani Muttaqin<sup>3</sup>, Budi Setiadi<sup>4</sup>, Agus Jalpi<sup>5</sup>, Rajak Jamali<sup>6</sup>, Abdan Mustaqim Wardana<sup>7</sup>, Meyrida Riana<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup> Universitas Islam Kalimantan MAB, Indonesia

[muhammadsuprpto13@gmail.com](mailto:muhammadsuprpto13@gmail.com)<sup>1</sup>, [yusupindra1313@gmail.com](mailto:yusupindra1313@gmail.com)<sup>2</sup>, [idzanimuttaqin@gmail.com](mailto:idzanimuttaqin@gmail.com)<sup>3</sup>, [budibtc75@yahoo.com](mailto:budibtc75@yahoo.com)<sup>4</sup>, [agusjalpi.fkmuniska@gmail.com](mailto:agusjalpi.fkmuniska@gmail.com)<sup>5</sup>

Alamat: Jl. Adhyaksa No.2, Sungai Miai, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123

Korespondensi Penulis : [muhammadsuprpto13@gmail.com](mailto:muhammadsuprpto13@gmail.com)\*

#### Article History:

Received: Juni 04, 2024;

Revised: Juni 19, 2024;

Accepted: Juli 12, 2024;

Published: Juli 30, 2024;

**Keywords:** Rice husks, alternative energy, MSMEs, rice husk utilization, waste management

**Abstract:** The main problem faced by Beringin Kencana Village is the waste of rice husk waste, which is often burned or disposed of without further utilization. The purpose of this study is to optimize the potential of rice husks as an environmentally friendly alternative energy source and to improve the quality of MSMEs in the village. The methods used in this study include surveys and interviews with farmers and MSME actors, SWOT analysis, case studies on the application of technology, and trials of converting rice husks into energy. The results of the study show that the application of rice husk conversion technology has succeeded in reducing waste, providing efficient energy alternatives, and increasing MSME income by 20%. The application of this technology also has a positive impact on the environment by reducing carbon emissions and the use of fossil fuels. With these results, Beringin Kencana Village can be an example for other villages in utilizing agricultural waste sustainably.

#### Abstrak

Masalah utama yang dihadapi oleh Desa Beringin Kencana adalah pemborosan limbah sekam padi, yang sering dibakar atau dibuang tanpa pemanfaatan lebih lanjut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan potensi sekam padi sebagai sumber energi alternatif yang ramah lingkungan dan untuk meningkatkan kualitas UMKM di desa tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi survei dan wawancara dengan petani dan pelaku UMKM, analisis SWOT, studi kasus penerapan teknologi, serta uji coba konversi sekam padi menjadi energi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi konversi sekam padi berhasil mengurangi limbah, menyediakan alternatif energi yang efisien, dan meningkatkan pendapatan UMKM sebesar 20%. Penerapan teknologi ini juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan dengan mengurangi emisi karbon dan penggunaan bahan bakar fosil. Dengan hasil ini, Desa Beringin Kencana dapat menjadi contoh bagi desa lain dalam memanfaatkan limbah pertanian secara berkelanjutan.

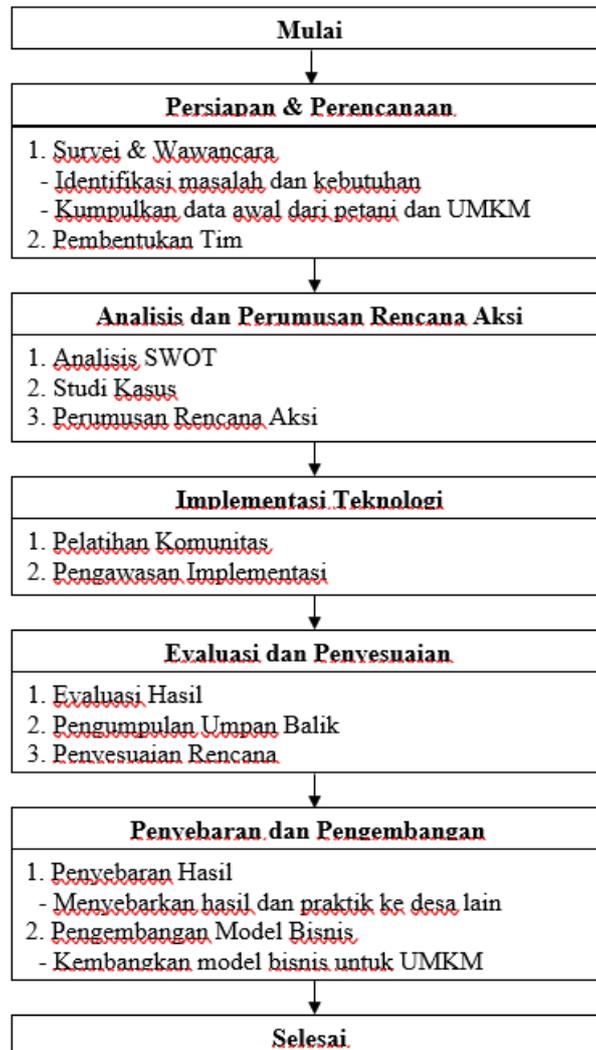
**Kata Kunci:** Sekam padi, energi alternatif, UMKM, pemanfaatan sekam padi, pengelolaan limbah

## **1. PENDAHULUAN**

Di Desa Beringin Kencana, potensi sekam padi sebagai sumber energi alternatif yang ramah lingkungan menghadapi tantangan untuk dioptimalkan secara efektif. Sekam padi, yang merupakan limbah pertanian melimpah, sering kali hanya dibakar atau dibuang, padahal memiliki potensi besar sebagai bahan bakar biomassa yang dapat mengurangi ketergantungan pada energi fosil dan mengurangi emisi karbon. Fokus pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan teknologi konversi sekam padi menjadi energi terbarukan yaitu briket, serta meningkatkan kapasitas UMKM lokal dalam memanfaatkan sumber daya ini. Pemilihan desa ini didasarkan pada tingginya produksi padi dan potensi sekam yang melimpah, serta kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan lingkungan di tingkat lokal. Dengan melibatkan data kualitatif dan kuantitatif, diharapkan program ini dapat mengurangi limbah, meningkatkan kualitas energi terbarukan, serta mendukung pengembangan UMKM yang lebih berkelanjutan. Literatur yang relevan menunjukkan bahwa pemanfaatan biomassa, termasuk sekam padi, dapat memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan yang signifikan, mendukung tujuan pengembangan berkelanjutan dan keberlanjutan sosial ekonomi di komunitas berbasis pertanian.

## **2. METODE**

Dalam penelitian ini, metode perencanaan aksi bersama komunitas untuk optimalisasi potensi sekam padi sebagai sumber energi alternatif di Desa Beringin Kencana melibatkan beberapa langkah strategis. Pertama, survei dan wawancara dilakukan dengan petani dan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi masalah utama terkait pengelolaan sekam padi serta kebutuhan energi di desa. Data yang diperoleh dari survei ini memberikan gambaran awal tentang potensi dan tantangan yang dihadapi. Selanjutnya, analisis SWOT digunakan untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pemanfaatan sekam padi, sehingga strategi yang tepat dapat dikembangkan. Studi kasus mengenai penerapan teknologi konversi sekam padi di lokasi lain juga dilakukan untuk memahami praktik terbaik dan menilai efektivitasnya sebelum diterapkan di desa. Proses ini diikuti oleh uji coba teknologi konversi sekam padi menjadi energi yaitu briket dalam skala kecil untuk menilai kinerja dan dampaknya. Keterlibatan komunitas dilakukan secara aktif melalui diskusi kelompok untuk merumuskan rencana aksi, pelatihan mengenai teknologi baru, dan pembentukan kelompok kerja untuk mengawasi pelaksanaan. Tahapan kegiatan meliputi persiapan dan perencanaan, analisis dan perumusan rencana aksi, implementasi teknologi, evaluasi hasil, dan penyebaran praktik terbaik untuk pengembangan berkelanjutan.



**Gambar 1.** Flowchart Metode Pengabdian Masyarakat

### 3. HASIL

Proses pengabdian masyarakat di Desa Beringin Kencana berhasil mencapai berbagai hasil yang signifikan dalam pengelolaan limbah sekam padi dan pengembangan UMKM. Setelah melakukan survei dan wawancara awal dengan petani serta pelaku UMKM, identifikasi masalah utama terkait pemborosan sekam padi dan kebutuhan energi di desa dilakukan. Analisis SWOT kemudian digunakan untuk merumuskan strategi yang tepat, diikuti dengan studi kasus penerapan teknologi konversi sekam padi di lokasi lain. Teknologi konversi sekam padi menjadi briket diuji coba dalam skala kecil, menunjukkan bahwa teknologi ini efektif dalam mengurangi limbah dan menyediakan sumber energi alternatif yang efisien. Pelatihan dan diskusi kelompok yang melibatkan komunitas lokal berhasil membentuk kelompok kerja yang bertugas mengawasi implementasi teknologi, serta memelihara dan mengembangkan

aplikasi teknologi tersebut. Dampak sosial yang signifikan mencakup munculnya pranata baru berupa kelompok kerja lokal, perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan limbah, dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya energi terbarukan. Selain itu, beberapa pemimpin lokal muncul sebagai pionir dalam penggunaan teknologi konversi, mendukung perubahan menuju pengelolaan limbah yang lebih berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Program ini telah memperlihatkan kemampuan untuk mendorong transformasi sosial yang positif serta dapat menjadi contoh bagi desa lain dalam memanfaatkan limbah pertanian secara berkelanjutan.

#### **4. DISKUSI**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang direncanakan dari awal pembuatan briket dari sekam padi. Kegiatan ini dilakukan bersama masyarakat, tim Dosen dan Mahasiswa. Pada Gambar 1 dan Gambar 2 adalah jalannya kegiatan yang dilakukan pada saat pengabdian Masyarakat di Desa Beringin Kencana.



**Gambar 1.** Penyuluhan Pembuatan briket dan Pemasaran.



**Gambar 2.** Pembelajaran Pembuatan Briket bersama Warga



**Gambar 3.** Foto bersama Peserta Pengenalan Briket Berbahan dasar Sekam Padi.

Pada gambar 2 adalah kegiatan pembuatan Briket dari bahan Sekam Padi bersama warga, dari tahap ini bahan limbah sampah pertanian di olah menjadi Briket yang bisa di manfaatkan di lingkungan sehingga akan mengurangi limbah di masyarakat. Pada kegiatan ini di lakukan pendampingan untuk membuat briket dari bahan Sekam Padi dan menjadi Briket Basah.

## 5. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan. Melalui pengabdian ini, pemahaman akan potensi sekam padi sebagai bahan baku briket semakin meningkat. Transformasi sekam padi menjadi briket tidak hanya mengurangi limbah pertanian, tetapi juga memberikan solusi alternatif bagi UMKM yang membutuhkan bahan bakar.

Sekam padi, yang sebelumnya dianggap sebagai limbah pertanian, kini telah bertransformasi menjadi produk bernilai tambah. Proses pembuatan briket dari sekam padi juga dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Kesimpulan utama dari Pengabdian masyarakat ini adalah telah dibuktikan bahwa sekam padi memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai sumber energi alternatif yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis. Dengan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, kegiatan ini dapat diperluas dan ditingkatkan sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat, khususnya UMKM.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Acara Pengabdian ini tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa dukungan dari berbagai pihak serta panitia yang bersusah payah. Pengabdian ini juga sangat diapresiasi oleh Kepala Desa Beringin Kencana serta Warga Masyarakat Desa Beringin Kencana.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Dahdah, s. S. (2020). Pemanfaatan sekam padi menjadi briket sebagai energi alternatif studi kasus desa wotansari–balong panggang. *Dedikasimu: Journal of community service*, 2(1), 180-188.
- Fathonah, w., kusuma, r. I., wigati, r., mina, e., & aditya, m. R. (2023). Pemanfaatan limbah sekam padi menjadi briket sebagai upaya inovasi potensi lokal di desa panenjoan. *Kacanegara jurnal pengabdian pada masyarakat*, 6(2), 233.
- Nadiyya, a., laila, l. L., nashiroh, p. K., mawanta, e., & wahyu, a. T. (2022). Pemberdayaan karang taruna melalui pelatihan pemanfaatan limbah sekam padi menjadi briket bioarang di desa gumul, kabupaten klaten. *Budimas: Jurnal pengabdian masyarakat*, 4(2), 495-498.
- Padapi, a. (2022). Penyuluhan optimalisasi nilai tambah sekam padi sebagai briket arang di kabupaten sidenreng rappang, sulawesi selatan. *Mallomo: Journal of community service*, 3(1), 1-6.
- Patabang, d. (2012). Karakteristik termal briket arang sekam padi dengan variasi bahan perekat. *Jurnal mekanikal*, 3(2), 286-292.
- Qistina, i., & dede sukandar, t. (2016). Kajian kualitas briket biomassa dari sekam padi dan tempurung kelapa.
- Sutisna, n. A., rahmiati, f., & amin, g. (2021). Optimalisasi pemanfaatan sekam padi menjadi briket arang sekam untuk menambah pendapatan petani di desa sukamaju, jawa barat. *Agro bali: Agricultural journal*, 4(1), 116-126.
- Wibowo, a. S. (2009). *Kajian pengaruh komposisi dan perekat pada pembuatan briket sekam padi terhadap kalor yang dihasilkan* (doctoral dissertation, department of physics, diponegoro university).